PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI MAN REJANG LEBONG

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

OLEH:

WIWIK DAMAYANTI

NIM: 23871026

PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

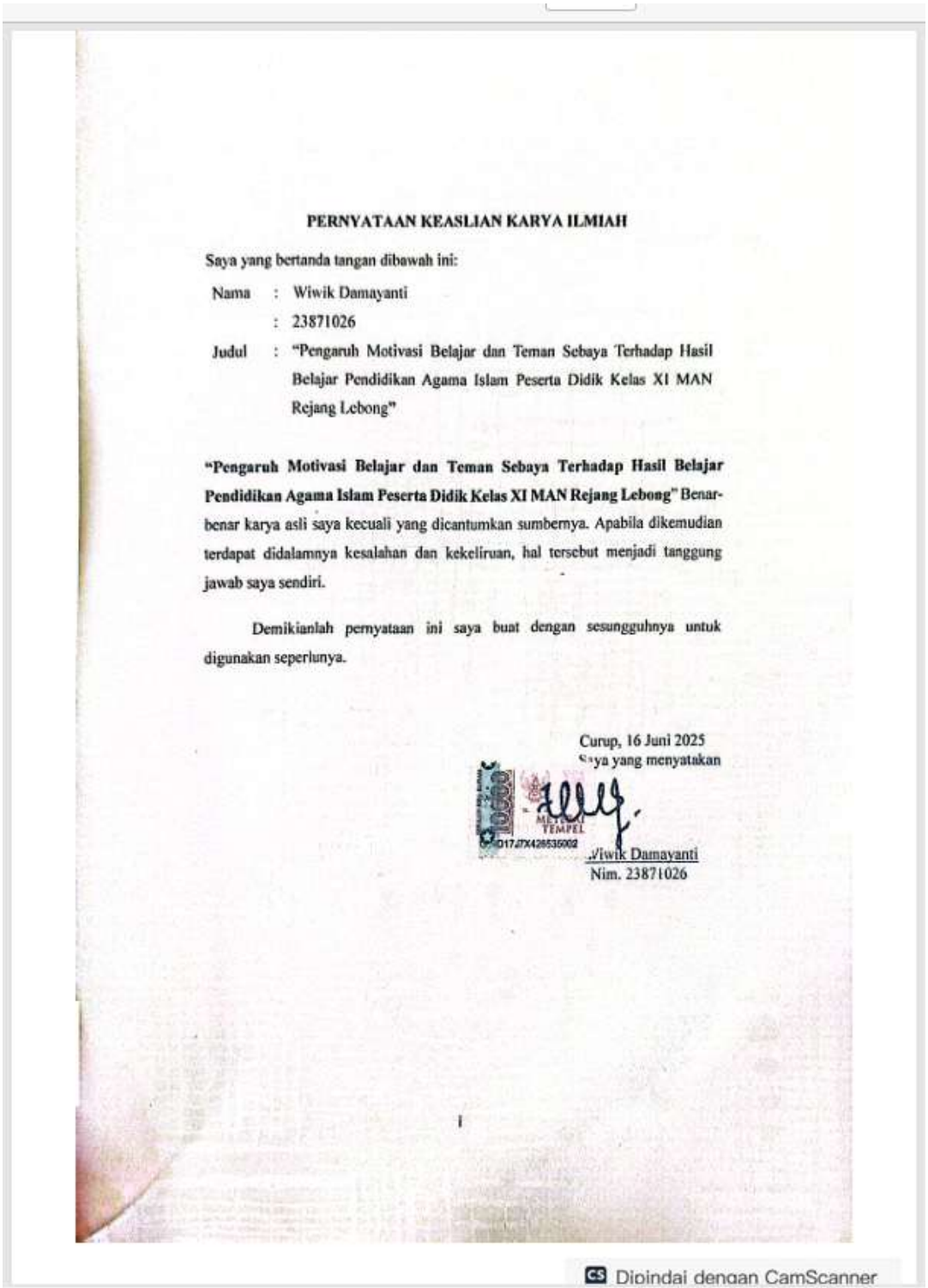

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wiwik Damayanti

: 23871026

Judul : "Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI MAN Rejang Lebong"

"Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI MAN Rejang Lebong" Benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Curup, 16 Juni 2025

Saya yang menyatakan

Wiwik Damayanti

Nim. 23871026

I

Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

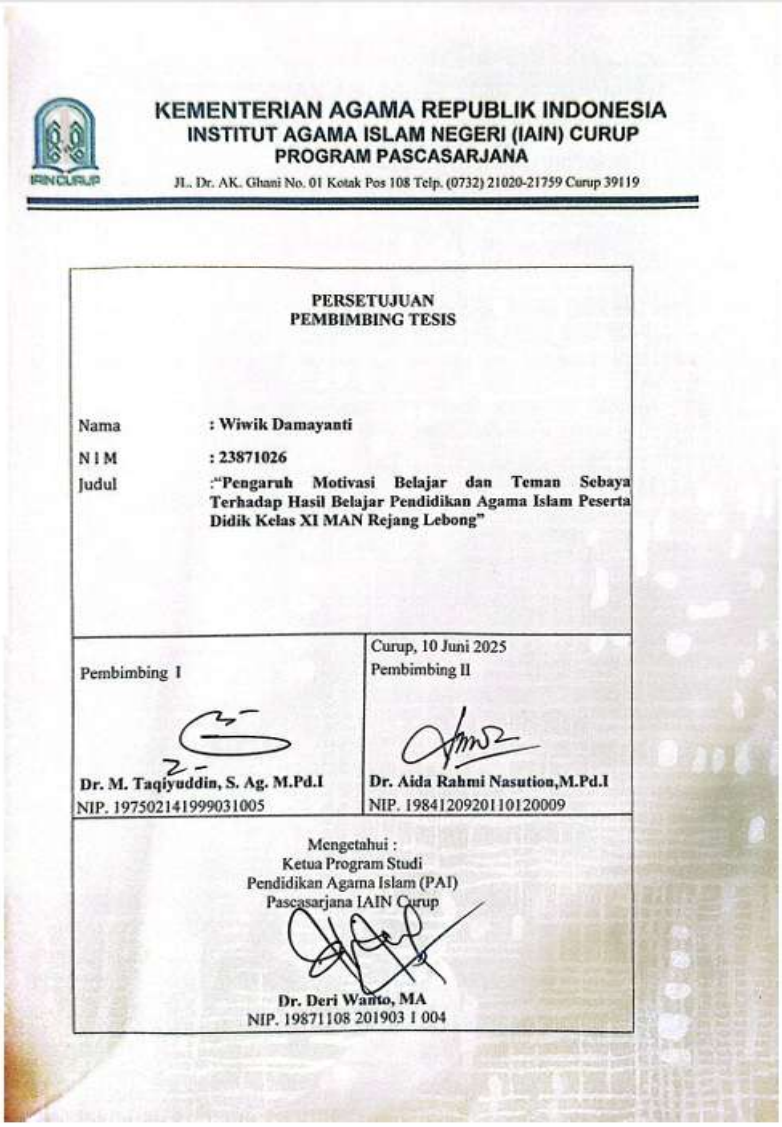

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Dr. AK. Ghani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21020-21759 Curup 39119

PERSETUJUAN
PEMBIMBING TESIS

Nama	: **Wiwik Damayanti**
N I M	: **23871026**
Judul	:**"Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI MAN Rejang Lebong"**

Pembimbing I	Curup, 10 Juni 2025 Pembimbing II
Dr. M. Taqiyuddin, S. Ag. M.Pd.I	**Dr. Aida Rahmi Nasution,M.Pd.I**
NIP. 197502141999031005	NIP. 198412092011012009

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana IAIN Curup

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

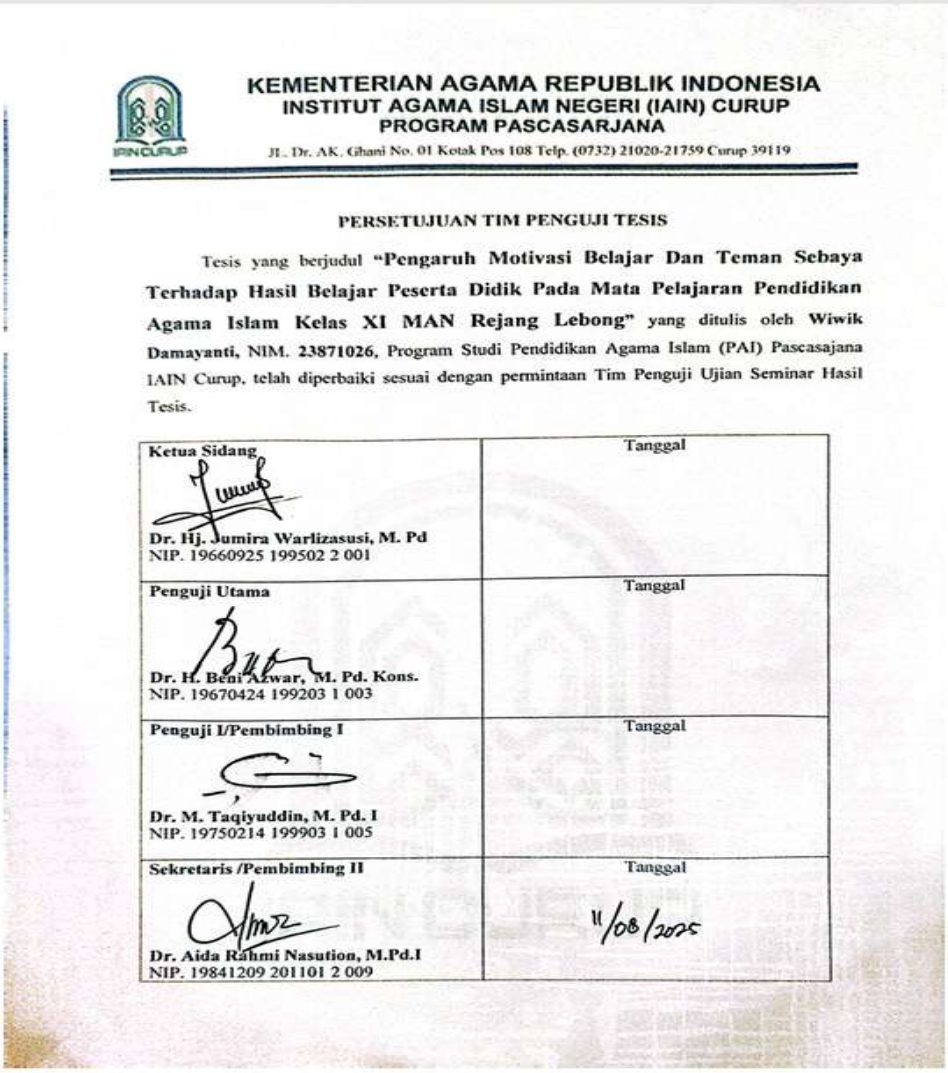

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Dr. AK. Ghani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21020-21759 Curup 39119

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul **"Pengaruh Motivasi Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MAN Rejang Lebong"** yang ditulis oleh **Wiwik Damayanti**, NIM. **23871026**, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasajana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Ujian Seminar Hasil Tesis.

Ketua Sidang **Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd** NIP. 19660925 199502 2 001	Tanggal
Penguji Utama **Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.** NIP. 19670424 199203 1 003	Tanggal
Penguji I/Pembimbing I **Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I** NIP. 19750214 199903 1 005	Tanggal
Sekretaris /Pembimbing II **Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I** NIP. 19841209 201101 2 009	Tanggal 11/08/2025

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Dr. AK. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21020-21759 Curup 39119

HALAMAN PENGESAHAN
No:...../In.34/PS/PP.00.9/08/2025

Tesis yang berjudul **"Pengaruh Motivasi Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MAN Rejang Lebong"** yang ditulis oleh **Wiwik Damayanti,** NIM. **23871026,** Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasajana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 31 Juli 2025 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang tesis.

Ketua Sidang **Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd** NIP. 19660925 199502 2 001	**Sekretaris /Pembimbing II** **Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I** NIP. 19841209 201101 2 009
Penguji Utama **Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.** NIP. 19670424 199203 1 003	Tanggal
Penguji I/Pembimbing I **Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I** NIP. 19750214 199903 1 005	Tanggal
Mengetahui **Rektor IAIN Curup** **Prof. Dr. H. Idi Warsah, M. Pd. I** NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, Agustus 2025 **Direktur Pascasarjana IAIN Curup** **Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.** NIP. 19650826 199903 1 001

ABSTRAK

Wiwik Damayanti (Nim 23871026). **Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI MAN Rejang Lebong**. tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Motivasi belajar serta pengaruh negatif dari sebagian teman sebaya menjadi tantangan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Observasi awal di MAN Rejang Lebong menunjukkan kurangnya antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran bersifat kontekstual bukan konseptual, rendah dalam daya serap, pengaruh negatif terhadap peserta didik lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MAN Rejang Lebong. Penelitian dilakukan pada kelas XI peminatan keagamaan yaitu kelas XI.I dan XI.H dengan jumlah populasi 67 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) untuk mengukur variabel motivasi belajar dan teman sebaya, dokumentasi nilai untuk mengetahui hasil belajar, serta observasi untuk mendukung temuan di lapangan. Teknik analisis data dilakukan melalui uji statistik menggunakan aplikasi SPSS dengan prosedur analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji F dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Sig. < 0,001). Koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,438 dan teman sebaya sebesar 0,589. Motivasi dan teman sebaya memberi pengaruh terhadap hasil belajar 45%. Motivasi belajar dan pengaruh teman sebaya merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam mendukung hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Hasil belajar Pendidikan Agama Islam***,** *motivasi belajar dan teman sebaya.*

ABSTRACT

Wiwik Damayanti (Student ID 23871026**).** ***The Influence of Learning Motivation and Peers on the Islamic Religious Education Learning Outcomes of Grade XI Students at MAN Rejang Lebong***. Thesis, Postgraduate Program of IAIN Curup, Islamic Religious Education (PAI) Study Program, Curup State Islamic Institute.

Islamic Religious Education (PAI) at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) plays a strategic role in shaping the character and spirituality of students. Learning motivation as well as the negative influence of some peers pose significant challenges in achieving optimal learning outcomes. Preliminary observations at MAN Rejang Lebong showed a lack of enthusiasm in attending PAI lessons, learning that is contextual rather than conceptual, low absorption capacity, and negative influence on other students.

This study employed a quantitative approach aimed at determining the influence of learning motivation and peer relationships on the academic achievement of eleventh-grade students at MAN Rejang Lebong. The research was conducted in the eleventh-grade religious studies track, specifically classes XI.I and XI.H, with a total population of 67 students. Data collection techniques included questionnaires to measure the variabels of learning motivation and peer influence, academic records to assess learning outcomes, and observations to support field findings. Data analysis was carried out using statistical tests with the SPSS application, employing procedures such as descriptive analysis, normality test, homogeneity test, multiple linear regression test, and hypothesis testing (F-test and t-test).

The results of this study show that learning motivation and peers simultaneously have a significant influence on learning outcomes (*Sig.* < 0.001). The regression coefficient of learning motivation is 0.438 and of peers is 0.589. Motivation and peers contribute 45% to learning outcomes. Learning motivation and peer influence are two complementary factors that support students' learning outcomes.

Keywords: *Learning motivation, peers and islamic religious education learning outcomes*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan nur Iman, nur Islam, dan nur Tauhid sehingga dipermudahkan dalam menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin. Dan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalaam sebagai sumber inspirasi ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang dipelajari saat ini.

Tesis yang berjudul "**Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI MAN Rejang Lebong"** ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S-2 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan).

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun selaku makhluk Allah yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, sudah tentu tesis ini terdapat kekurangan untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan yang berharga baik secara moril maupun materil bagi penulis sehingga dapat terwujudnya tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup sekaligus pembimbing 1.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd, MM., selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup

6. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd. I selaku pembimbing II dan bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S. Ag,.M. Pd.I selaku pembimbing I
8. Bapak Dr. Amrullah, M. Pd. I. Selaku pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan belak ilmu sehingga terselesainya tesis ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bekal ilmu-ilmu yang bermanfaat memberikan motivasi serta nasehat selama ini.
10. Karyawan Perpustakaan IAIN Curup dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam pencarian data untuk tesis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap agar tesis ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon muat atas segala kekurangan dan kepada Allah Subhanahu Wata'ala memohon ampun.

Curup, 16 Juni 2025
Penulis

Wiwik Damayanti
NIM. 23871026

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil Aalamiin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena berkat dan rahmat dan kekuatan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan semangat dan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul "**Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI MAN Rejang Lebong"**

1. Tesis ini adalah persembahan kecil untuk suami tercinta, Muhammad Amirul Mukminin, terima kasih atas dukungan penuh dan cinta yang tiada henti, yang selalu memberi semangat dalam setiap langkah. Orangtua tercinta, Kakak-Adik dan Saudara yang telah memberikan pendidikan dan nilai-nilai kehidupan yang berharga, terima kasih atas doa dan bimbingan yang selalu menyertai.
2. Anakku tersayang Queen Rahayu Putri Amer, yang menjadi motivasi terbesar dalam hidup dan menemani dalam perjuangan selama dalam proses menuntut ilmu, semoga apa yang telah Bunda capai ini dapat menjadi contoh dan inspirasi untuk kalian mengejar mimpi di masa depan.
3. Adikku Emi Juliana, dan teman-teman seperjuangan Novita Diana Sari, Riskan Junaidi, Reni Rukmini Dan Restu Abdiyantoro terima kasih karena selalu memberikan doa dan dukungan untuk tetap semangat dalam menempuh pendidikan.
4. Keluarga besar MAN Rejang Lebong, terutama kepada bapak Pendi Putra yang selalu mendampingi pada setiap penelitian dan membantu proses selesainya penelitian tesis.
5. Para guru RA Al-Mustaqim Air Meles Atas yang telah membantu dan mendukung dalam perjalanan menempuh Pendidikan pascasarjana.

Seluruh Teman seperjuangan Pascasarjana IAIN Curup dan

MOTO

"Saya percaya bahwa setiap ilmu yang dipelajari dengan niat lillahi ta'ala akan menjadi cahaya penerang jalan hidup dan bekal akhirat."

"Dalam setiap tantangan, saya melihat peluang untuk tumbuh, belajar, dan mempersembahkan yang terbaik bagi agama, bangsa, dan sesama."

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS ……..…… iii
HALAMAN PENGESAHAN ……..…iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR viii
KATA PERSEMBAHAN.....xx
MOTO xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang.....1
B. Identifikasi Masalah.....19
C. Batasan Masalah 20
D. Rumusan Masalah.....20
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian 21
F. Sistematika Penelitian.....23
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU 25
A. Landasan Teori.....25
1. Motivasi 25
a. Pengertian Motivasi 25
b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar 31
d. Komponen Komponen Motivasi 36
e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar 38
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....42
g. Macam-Macam Motivasi 43
h. Indikator Motivasi Belajar 46
2. Teman Sebaya.....48
a. Pengertian Teman Sebaya 48
b. Aspek-aspek Teman Sebaya.....51

c. Jenis-jenis Teman Sebaya.....53
d. Fungsi dan Peran Teman Sebaya.....55
e. Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Teman Sebaya 58
3. Hasil Belajar 60
a. Pengertian Hasil Belajar.....60
b. Faktor faktor yang dapat Mepengaruhi Hasil Belajar 61
c. Hasil belajar 64
d. Indikator Hasil Belajar 65
B. Penelitian Terdahulu 66
C. Kerangka Konseptual.....73
D. Hipotesis Penelitian 75
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 78
A. Jenis Penelitian.....78
B. Tempat dan Waktu Penelitian 80
C. Definisi Operasional Penelitian 81
D. Populasi dan Sampel.....86
E. Teknik Pengumpulan Data.....88
1. Angket *(kuesioner)*.....88
2. Observasi.....94
3. Dokumentasi 97
F. Teknik Analisis Data.....99
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....110
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian 110
1. Sejarah MAN Rejang Lebong 110
2. Visi Dan Misi MAN Rejang Lebong.....112
6. Identitas Sekolah MAN Rejang Lebong.....116
7. Sarana Prasarana MAN Rejang Lebong.....116
8. Keadaan Pendidik MAN Rejang Lebong 119
9. Keadaan Peserta Didik MAN Rejang Lebong.....123
B. Hasil Penelitian.....125
1. Uji Statistik Deskriptif Data Penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 125
a. Deskriptif pada Variabel Motivasi Belajar (X1) 126
b. Uji Statistik Deskriptif Variabel Independent Teman Sebaya (X2) 128

c. Uji Statistik Deskriptif Variabel Dependent Hasil Belajar (Y) 130
2. Uji Normalitas Variabel X1 (Motivasi Belajar) dan Y (Hasil Belajar) 131
3. Uji Normalitas Variabel X2 (Teman Sebaya) dan Y (Hasil Belajar PAI) 133
4. Uji Homogenitas 134
5. Uji Regresi Linier Berganda 136
6. Uji Hipotesis Dalam Uji F Simultan.....140
C. Pembahasan 141
1. Variabel Motivasi Belajar (XI) Pendidikan Agama Islam 143
2. Variabel Teman Sebaya (X2) Pendidikan Agama Islam 145
3. Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) 147
4. Pengaruh Motivasi Belajar (XI) Terhadap Hasil Belajar (Y) 149
5. Pengaruh Teman Sebaya (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Pendidikan Agama Islam 151
6. Pengaruh Motivasi (X1) dan Teman Sebaya(X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Pendidikan Agama Islam 154
BAB V PENUTUP 161
A. Kesimpulan 161
B. Saran 164
DAFTAR PUSTAKA 166

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....85
Tabel 3. 2 Populasi Peserta Didik MAN Rejang Lebong.....87
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar.....89
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Teman Sebaya.....91
Tabel 3. 5 Skala Likert.....94
Tabel 3. 6 Interpretasi Skala Likert.....94
Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....95
Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi.....97
Tabel 3. 9 Uji Validitas Item Instrumen Motivasi Belajar.....101
Tabel 3. 10 Uji Validitas Item Intrumen Teman Sebaya.....103
Tabel 3. 11 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Variabel.....104
Tabel 4. 1 Identitas Sekolah MAN Rejang Lebong.....116
Tabel 4. 2 Daftar Sarana dan Prasarana MAN Rejang Lebong.....118
Tabel 4. 3 Nama Nama Pendidik Kelas XI Semester Genap Tahun Pelajaran...121
Tabel 4. 4 Data Peserta Didik Kelas X MAN Rejang Lebong.....124
Tabel 4. 5 Data Peserta Didik Kelas XI MAN Rejang Lebong.....124
Tabel 4. 6 Data Peserta Didik kelas XII MAN Rejang Lebong.....124
Tabel 4. 7 Uji Statistik Deskriptif Motivasi Belajar.....126
Tabel 4. 8 Uji Statistik Deskriptif Teman Sebaya.....128
Tabel 4. 9 Uji Statistik Deskriptif.....130
Tabel 4. 10 Uji Normalitas Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PAI.....132
Tabel 4. 11 Normalitas Variabel X2 dan Y.....133
Tabel 4. 12 Uji Homogenitas.....135
Tabel 4. 13 Nilai Koofisien Determinasi.....137
Tabel 4. 14 Persamaan Regresi Linier Berganda.....138
Tabel 4. 15 Uji Hipotesis Dalam Uji F.....140
Tabel 4. 16 Hasil Analisis Setiap Variabel.....142

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Konseptual Variabel.....74
Gambar 4. 1 Grafik Deskriptif Motivasi Belajar PAI 127
Gambar 4. 2 Grafik Deskriptif Teman Sebaya PAI 129
Gambar 4. 3 Grafik Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).....131
Gambar 4. 4 Grafik Kontribusi Simultan.....138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menginternalisasikan prinsip-prinsip ajaran hidup, membentuk kepribadian dan karakter.[1] Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik.[2] Secara menyeluruh, baik dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, fiqih maupun sejarah. Pendidikan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai keislaman secara konsisten.[3]

Dalam konteks dunia pendidikan, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana untuk membentuk kepribadian yang utuh, membangun kesadaran spiritual, dan membimbing siswa agar memiliki pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam sebagai pedoman hidup.[4] Pedoman hidup yang ditanamkan melalui Pendidikan Agama Islam inilah yang menjadikan

[1] Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, *"Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi,"* Journal of Islamic Education 9, no. 1 (2023): 43–63.

[2] Momod Abdul Somad, "*Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak,"* QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama 13, no. 2 (2021): 171–86.

[3] Mega Fitri et al., "*Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI),"* Journal on Education 7, no. 2 (2025): 41–54.

[4] Icha Fara Diba and Abdul Muhid, "*Pentingnya Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0,"* Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan 13, no. 1 (2022): 44–60.

perannya sangat penting dalam menumbuhkan karakter dan moral peserta didik, khususnya di tengah arus globalisasi dan krisis nilai saat ini.[5]

Pentingnya Pendidikan Agama Islam terletak pada kemampuannya membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ilmu agama secara kognitif, tetapi juga menghayati nilai-nilainya secara afektif dan menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sosial.[6] Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik memperkuat iman dan takwa, menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian terhadap sesama. Pendidikan hakikatnya membantu peserta didik menginternalisasikan prinsip-prinsip ajaran hidup dan kehidupan untuk mengubah kepribadian dan karakter.[7]

Melalui proses pembelajaran yang efektif, siswa tidak hanya diarahkan untuk menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Pembelajaran yang efektif memerlukan perancangan dan pelaksanaan yang sistematik, di mana setiap komponen saling mendukung keberhasilan peserta didik.[8] Kemampuan spiritual dan emosional ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran PAI dijalankan di kelas, baik melalui pendekatan yang aktif, reflektif, maupun integratif dengan kehidupan peserta didik.

---

[5] Sofwan Jamil et al., "*Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Dan Kemanusiaan,"* Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam 1, no. 2 (2023): 35–38.

[6] Deri Wanto Halimah, Muhammad Taqiyuddin, "*Implementasi Metode Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*," Tarbiyatuna 4, no. 2 (2020).

[7] Somad, "*Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak."*

[8] Endang Nuryasana and Noviana Desiningrum, *"Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahapeserta didik,"* Jurnal Inovasi Penelitian 1, no. 5 (2020): 967–74.

Proses pembelajaran dalam PAI tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga harus menggugah kesadaran spiritual dan nilai-nilai kemanusiaan.[9] Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami makna hidup dan menanamkan nilai keislaman dalam tindakan nyata.[10] Pendidik memiliki peran yang penting dalam pembinaan perilaku beragam peserta didik di sekolah.[11] Kegiatan belajar mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dan berinteraksi dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.[12] Tujuan pembelajaran harus jelas, terstruktur, dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik.

Dengan menetapkan tujuan yang spesifik, pendidik dapat merancang kegiatan yang sesuai untuk mencapai hasil tersebut, serta mengevaluasi kemajuan peserta didik secara efektif.[13] Pada kegiatan pembelajaran seorang peserta didik harus melalui proses pembelajaran. Proses tersebut mempunyai beberapa tahapan yang nantinya akan berakhir pada hasil belajar.[14]

Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan pembelajaran adalah upaya untuk menentukan hasil yang diharapkan dari peserta didik atau subjek belajar

---

[9] Dwi Daryanto and Fetty Ernawati, *"Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam," DINAMIKA:* Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman 9, no. 1 (2024): 15–31.

[10] Ali Mustofa Arif Muadzin, *"Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,"* Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 2 (2021): 171–86.

[11] Fachrur Rangga Adi Karya, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Beragama Siswa Di Smkq Darul Ma'Arif Rejang Lebong*" (IAIN Curup, 2024).

[12] Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center*, 2019.

[13] Djamaluddin and Wardana.

[14] Eka Marliana Saputri, Siwi Purwanti, and Ulfah Marwiyati, *"Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Materi Waktu Kelas I SD Muhammadiyah Pandes Tahun Ajaran 2022/2023,"* Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan 11, no. 2 (2023).

setelah belajar.[15] Tujuan pembelajaran menjadi pedoman utama dalam menentukan hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran.[16] Hal ini sangat selaras dengan isi Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang menekankan akan pentingnya belajar dan pembelajaran, perintah tersebut terdapat dalam QS Al-Alaq/96, ayat 1-5, yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ٣
الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ٥

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[17]

Tafsir Surat AL-alaq ayat 1-5 dari perspektif Quralish Shihab Ayat 1 yaitu Perintah membaca dengan menyebut nama Allah, menunjukkan pentingnya ilmu yang berlandask.an keimanan. Ayat 2, Allah menciptakan manusia dari sesuatu yang hina, mengajarkan kerendahan hati. Ayat 3, Allah Maha Pemurah, memberi ilmu bagi yang mau belajar. Ayat 4, Allah mengajarkan manusia dengan pena, simbol ilmu dan peradaban dan Ayat 5, Allah memberi manusia pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui, menegaskan bahwa ilmu adalah anugerah-Nya.[18]

---

[15] Khairinal, Farida Kohar, and Dina Fitmilina, *"Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN TITIN TERAS,"* Jurnal Manajemen Pendidikan Dan ILmu Sosial 1, no. 2 (2020): 379– 387.

[16] Endang Nuryasana and Noviana Desiningrum, *"Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahapeserta didik,"* Jurnal Inovasi Penelitian 1, no. 5 (2020): 967–74.

[17] Munirah, *"Petunjuk Alquran Tentang Belajar Dan Pembelajaran,"* Lentera Pendidikan 19, no. 1 (2016): 42–51.

[18] M. Afiqul Adib, *"Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Agama Islam,"* Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman 11, no. 1 (2022).

Ayat di atas, mengawali pesan Allah tentang kebangkitan ilmu dan pengetahuan. Diawali dengan perintah "Bacalah," Allah menunjukkan bahwa pembelajaran adalah langkah awal untuk memahami dunia dan diri sendiri.[19] Dalam konteks ini, membaca bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi sebuah proses spiritual dan intelektual yang membawa individu lebih dekat kepada Allah.

Allah menekankan pentingnya kata *"iqra"* yang muncul dua kali dalam ayat 1 dan 3.[20] Ayat pertama mengajarkan keharusan mencari pengetahuan untuk memahami hal-hal yang belum diketahui. Setiap individu bertanggung jawab mengembangkan diri melalui pembelajaran. Ayat ketiga menekankan pentingnya mengajarkan ilmu kepada orang lain. Proses belajar mencakup pengembangan diri sekaligus berbagi pengetahuan. Pentingnya pengetahuan yang diperoleh manusia sejatinya berasal dari Allah.[21]

Tafsir Surat Al-Alaq ayat 1-5 menurut Quraish Shihab memberikan pemahaman yang kuat mengenai pentingnya ilmu dan membaca sebagai wujud ketundukan kepada Allah. Quraish Shihab menegaskan bahwa aktivitas membaca dan menuntut ilmu mencerminkan penerapan nilai-nilai dalam ayat-

---

[19] Xena Lorens, Abdur Razzaq, and Kristina Imron, "*Telaah Pemikiran Quraish Shihab Dengan Tafsir Al-Misbah Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pendidikan Islam Di Keluarga,"* Jurnal Ilmiah Global Education 5, no. 3 (2024): 1516–23.

[20] Munirah, *"Petunjuk Alquran Tentang Belajar Dan Pembelajaran.*"

[21] Laila Humairoh Fadiya, Lilis Karyawati, and Nia Karnia, *"Studi Analisis Tafsir Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Perspektif Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SDIT Nurul Islam ,"* Jurnal Pendidikan Tambusa*i* 8, no. 2 SE-Articles of Research (2024): 28946–54.

ayat tersebut, yang pada akhirnya dapat mendorong semangat dan motivasi belajar peserta didik melalui prose belajar.[22]

Proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dan memfungsikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia.[23] Dengan usaha yang maksimal segala kemampuan yang ada pada diri peserta didik akan mendapatkan hasil belajar maksimal. Hasil belajar didefinisikan sebagai ukuran tingkat pencapaian nilai peserta didik pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.[24]

Hasil belajar juga di atur oleh UUD negara sebagaimana diatur oleh Mendikbud Ristek. Dalam Undang-Undang Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nomor 21 Tahun 2022 menetapkan bahwa penilaian hasil belajar harus dilakukan secara objektif, yang berarti penilaian ini harus didasarkan pada informasi yang faktual mengenai pencapaian, perkembangan, dan hasil belajar peserta didik.[25]

Tujuan penilaian adalah memberikan gambaran akurat tentang kemampuan dan kemajuan peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan. Penilaian harus transparan, akuntabel, objektif, serta mencakup aspek akademis, keterampilan, dan sikap, sehingga mendukung

---

[22] Abd. Syukur Abu Bakar, *"Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah),"* Inspiratif Pendidikan XI, no. 2 (2022): 363–77.

[23] Munirah, *"Petunjuk Alquran Tentang Belajar Dan Pembelajaran."*

[24] Wulandari*, "Kajian Teori Hasil Belajar,"* Pgri, 2021, 1–23.

[25] Wulandari.

pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dengan informasi faktual tentang pencapaian belajar.[26]

Hasil belajar merupakan konsep fundamental yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tingkat MAN, keberhasilan hasil belajar sangat krusial. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sekadar berfungsi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agama dan menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam di kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter dan etika siswa. Ini juga membantu mereka memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.[27]Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan yang Islami yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Quran dan Sunnah.[28]

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Mata Pelajaran SKI, Al-Qur'an Hadist, Fiqih dan Aqidah Akhlak memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik utamanya pada sekolah-sekolah yang bernaung di bawah Kementrian agama (KEMENAG), tidak terkecuali Sekolah

---

[26] Saputri, Purwanti, and Marwiyati, *"Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Materi Waktu Kelas I SD Muhammadiyah Pandes Tahun Ajaran 2022/2023."*

[27] Mega Fitri et al., *"Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI),"* Journal on Education 7, no. 2 (2025): 10841–54.

[28] Alisyah Pitri, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan),"* Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik 2, no. 1 (2022): 23–40.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Rejang Lebong. Madrasah Aliyah Negeri yang memiliki basis keagamaan sudah tentu mengajarkan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam atau Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang penting di MAN Rejang Lebong, di mana remaja berada dalam fase pencarian identitas, pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dapat membantu mereka mengembangkan prinsip hidup yang kuat. Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kejuruan peminatan keagamaan, pembelajarannya lebih spesifik dan fokus pada keagamaan yang terdiri dari mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Al-qur'an-Hadist, Aqidah Akhlak dan fiqih.

Pemahaman pada nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin diharapkan membantu peserta didik menghadapi tantangan sosial yang kompleks, sementara hasil belajar yang baik dalam Pendidikan Agama Islam mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan nilai agama sebagai mata pelajaran pokok selain pelajaran umum lainnya.[29]

Hasil belajar yang optimal dalam Pendidikan Agama Islam memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan antara pengetahuan akademis dan ajaran Islam. Peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga dapat menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam menerapkan ilmu pengetahuan untuk kebaikan umat manusia.

---

[29] Noor Biatun, *"Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Di MIN 3 Bantul,"* Jurnal Pendidikan Madrasah 5, no. 2 (2020): 253–58.

Pendidikan Agama Islam di MAN sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Terlebih sekolah Madrasyah Aliyah memiliki Pelajaran yang lebih mendalam dalam pembelajaran agamanya. Pelajaran dan kejuruan khusus yang dapat membantu peserta didik dapat memahami secara lebih dalam tentang agama islam itu sendiri. Di sekolah MAN memiliki tujuan di bidang keagamaan lebih diutamakan dan menjadi hal pokok dalam tujuan kurikulum, misi dan visi sekolah. Pembiasaan yang menarik seperti sholat dhuha, bersholawat, mengaji Al-Quran setiap hari.

Pembiasaan nilai-nilai Islam pada peserta didik menumbuhkan ruh keislaman, memperkuat iman, serta memberi energi positif bagi perilaku dan ketenangan emosional. Kebiasaan baik ini membantu mereka lebih fokus belajar, sehingga mampu meraih hasil yang baik dalam Pendidikan Agama Islam dan membuat keputusan bijak serta bertanggung jawab, baik secara pribadi maupun sosial.

Pendidikan yang berfokus pada hasil belajar di bidang keagamaan sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Pemahaman dan penguasaan materi ajar Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik.[30]

[30] Reni Dianti Rukmini et al., "*Peran Monitoring Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah,*" Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology 2, no. 3 (2024): 6–10.

Akhlak yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi indikator keberhasilan pendidikan secara afektif. Hasil belajar mencakup pemahaman teori agama, penerapan ajaran Islam, serta sikap yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Dimana hasil belajar itu sendiri adalah pencapaian.[31] Hasil belajar tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini memastikan peserta didik tidak hanya memahami materi secara kontektual, tetapi juga secara konsepsual.

Selain itu, keberhasilan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.[32] Proses pembelajaran yang efektif dapat membangun kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam Islam. Hasil belajar yang optimal akan membantu berkompeten dalam bidang akademis juga bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar berlangsung. Kualitas proses tersebut ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.[33] Dalam konteks hasil belajar, terdapat berbagai faktor yang dapat menjadi penentu keberhasilan atau hambatan peserta didik. Dampak ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama: internal dan eksternal.

---

[31] Abdurrahman Harun et al., *"Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,"* Al-Tadzkiyyah: Pendidikan Islam, Jurnal 12, no. 2 (2021): 349–59.

[32] Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah, "*Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation,"* KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) *2*, 2019, 1429–39.

[33] Febrika Herwani, Beni Azwar, and Eka Yanuarti, "*Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Materi Quran Hadist Di MA Ar-Rahma Desa Air Meles Atas,"* Al-Mau'Izhoh 2, no. 1 (2020): 37–49.

Dari sisi internal, motivasi, minat, dan kemampuan kognitif peserta didik berperan penting dalam menentukan seberapa baik mereka menyerap dan memahami materi pembelajaran. Motivasi yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Dalam proses belajar motivasi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar.[34] Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi merupakan awal dari terjadinya perubahan energi pada setiap individu ditandai dengan munculnya rasa afeksi, yang akan dirangsang oleh adanya tujuan yang ingin dicapai.[35]

Motivasi belajar bagian penting dalam pendidikan, yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar peserta didik.[36] Motivasi belajar suatu keinginan yang muncul dari seseorang untuk mencapai tujuan tertentu selama proses belajar.[37] Motivasi belajar dalam pendidikan formal sangat mempengaruhi prestasi peserta didik. Faktor kunci yang mempengaruhi seberapa baik seseorang dapat memahami dan menguasai materi yang dipelajari adalah motivasi tersebut.

---

[34] Khairinal, Kohar, and Fitmilina, *"Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN TITIN TERAS."*

[35] Lis Yulianti Syafrida Siregar, *"Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku,"* Forum Paedagogik 11, no. 2 (2020): 81–97.

[36] Geni Eka Noviarti, *"Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengeritingan Rambut Siswa Jurusan Tata Kecantikan Smk N 7 Padang"* (Universitas Negeri Padang, 2015).

[37] Rizal Novandi, *"Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMK AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012,"* Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia 2, no. 1 (2011): 1–20.

Setiap individu memiliki motivasi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, tergantung faktor mana yang lebih dominan.[38] Motivasi berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang lebih kuat, karena dengan kesadarannya sendiri anak melakukan berbagai tugas dan kewajibannya. Motivasi ekstrinsik berasal dari dorongan atau rangsangan yang berasal dari lingkungan, terutama dorongan dari orang tua atau pendidik, pengaruh teman sebaya maupun masyarakat sekitar.[39]

Dengan pendekatan yang tepat, motivasi belajar dapat ditingkatkan, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih optimal. Motivasi juga diartikan suatu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam diri manusia.[40] Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, karena apabila peserta didik berpedoman pada dimensi-dimensi motivasi maka akan menimbulkan hasil belajar yang sangat baik bagi peserta didik.[41]

Namun pada kenyataannya motivasi belajar tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan hasil belajar. Terlalu menekankan motivasi belajar dapat menyebabkan tekanan berlebih pada peserta didik, yang justru bisa menghambat proses belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk

---

[38] Wafiroh, Arifin, and Sholihah, *"Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation."*

[39] Biatun, *"Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Di MIN 3 Bantul."*

[40] Siregar, "*Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku.*"

[41] Meli Sopiani and Wirdati Wirdati, *"Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas,"* An-Nuha 1, no. 4 (2021): 598–608.

mempertimbangkan semangat peserta didik tak hanya terfokus pada motivasi saja, salah satunya adalah pengaruh dari teman sebayanya.[42]

Teman sebaya adalah individu-individu yang memiliki kesamaan dalam usia dan status sosial, dan mereka sering kali memainkan peran penting dalam interaksi sosial di sekolah.[43] Sumber dukungan yang membantu menjalin hubungan sosial serta memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman satu sama. Dengan berbagi perspektif dan ide, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang luas tentang berbagai topik.[44]

Teman sebaya dapat menjadi model peran yang memotivasi peserta didik dengan menunjukkan perilaku akademis positif, seperti disiplin dan ketertiban di sekolah. Melihat teman berusaha keras dan mencapai tujuan akademis mendorong mereka untuk mengikuti jejak yang sama. Pengaruh teman sebaya sering lebih kuat dari tekanan dari orang dewasa, karena teman sebaya cenderung lebih menghargai pendapat dan tindakan teman dalam konteks sosial yang mereka jalani pada proses pelajar.[45]

Dukungan emosional dari teman sebaya sangat penting dalam proses belajar, terutama saat menghadapi ujian atau tugas sulit. Teman sebaya dapat memberikan dorongan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

---

[42] Mahyuddin Siregar, Yusnaili Budianti, and Nurussakinah Daulay, "*Perbandingan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik Antar SMA Di Kota Medan Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam,*" Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 12, no. 2 (June 2022): 324.

[43] Novandi, *"Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMK AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*."

[44] Septiana Rahayu, "*Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Iis Sma Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017,"* Pendidikan Ekonomi 7 (2018): 143–51.

[45] Della Rahmayanti, "*Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smk Negeri Kalianda Lampung Selatan" (2023)*.

Mereka juga membantu peserta didik merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang sulit selama proses belajar.

Selama proses belajar hubungan yang positif dengan teman sebaya dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pendukung akademis, tetapi juga sebagai teman yang memahami dan berbagi pengalaman serupa. Dengan mengakui dan memanfaatkan pengaruh positif teman sebaya, kita dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap belajar yang lebih baik dan hasil akademis yang lebih optimal.

Akan tetapi, teman sebaya tidak selalu memiliki dampak positif dalam interaksi sosial peserta didik di sekolah. Meskipun mereka memiliki kesamaan usia dan status sosial, perbedaan dalam nilai dan tujuan hidup bisa menyebabkan pengaruh negatif.[46] Dalam banyak kasus, peserta didik yang berada dalam kelompok teman sebaya yang memiliki sikap dan nilai yang berbeda bisa tertekan untuk menyesuaikan diri, bahkan jika itu bertentangan dengan prinsip pribadi mereka.

Teman sebaya dapat memberikan tekanan sosial yang mendorong perilaku negatif, seperti perundungan dan pelanggaran aturan sekolah. Demi diterima dalam kelompok, peserta didik mungkin terlibat dalam tindakan merugikan, seperti melanggar kode etik sekolah. Pengaruh ini mengganggu proses belajar, tetapi juga menurunkan motivasi intrinsik untuk berprestasi. Ketika fokus lebih tertuju pada penerimaan sosial daripada akademis,

[46] Novandi, *"Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMK AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012."*

semangat belajar cenderung menurun, mengakibatkan berkurangnya minat dan sikap positif terhadap pembelajaran.[47]

Memiliki minat dan sikap yang tidak selaras dengan lingkungan sekitar dapat membuat peserta didik merasa terasing, yang mengganggu proses belajar. Ketidaksesuaian minat akademik dengan teman sebaya dapat mengurangi keinginan untuk belajar. Jika peserta didik terlibat dalam aktivitas sosial yang tidak produktif, seperti media sosial atau pergaulan yang tidak sehat, mereka berisiko kehilangan peluang untuk mengembangkan keterampilan akademis yang penting.

Oleh karena itu, pengaruh teman sebaya tidak hanya mempengaruhi interaksi sosial, tetapi juga dapat secara signifikan mempengaruhi keinginan dan hasil belajar peserta didik. Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku, motivasi, dan prestasi akademik peserta didik, tetapi peran mereka seringkali tidak diperhatikan. Padahal, teman sebaya dapat memberi dukungan dan mendorong peserta didik.[48] Sebagai akibat dari interaksi dengan teman sebaya yang tidak mendukung bisa menghambat pencapaian hasil belajar.[49]

Pada observasi awal yang dilakukan di MAN Rejang Lebong, berdasarkan hasil belajar pada mata Pelajaran PAI terdapat temuan bahwa 1) Adanya peserta didik menunjukkan kurangnya antusias dalam mengikuti

---

[47] Della Rahmayanti, "*Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smk Negeri Kalianda Lampung Selatan," 2023*.

[48] Khairinal, Kohar, and Fitmilina, "*Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas XI IPS MANN TITIN TERAS*."

[49] Novandi, *"Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMK AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012."*

pembelajaran PAI dikarenakan lemahnya motivasi pada setiap individu peserta didik 2) Pembelajaran yang kurang dipahami peserta didik karena bersifat dan kontekstual butuh pemahaman mendalam secara konseptual 3) Adanya beberapa peserta didik masih rendah dalam daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal. 5) Adanya beberapa peserta didik yang masih memberi pengaruh negatif terhadap peserta didik lain untuk melanggar kode etik sekolah. 6) Adanya peserta didik yang ditunjuk untuk memberi pengaruh positif kepada teman sebaya agar mengikuti peraturan sekolah.

Dalam hal ini masalah yang terjadi di MAN Rejang Lebong ini peneliti menanggapi bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih berupa tekstual yang seharusnya pembelajaran PAI harusnya lebih pada konseptual, mengingat bahwa agama harusnya di maknai dan di praktekkan, teman sebaya masih ada yang mempengaruhi perilaku negatif, yang mana peserta didik terpengaruh condong pada arah negatif sehingga dapat melanggar disiplin sekolah.

Ada juga hal yang menarik dari sekolah MAN Rejang Lebong dari adanya pembiasaan yang baik yang tidak setiap sekolah dapat melakukan program dhuha 4 rakaat, mengaji 1 sudut halaman, bersholawat, membentuk dan mengutus teman untuk memberi pengaruh positif, khususnya di kejuruan peminatan keagamaan, hal tersebut dinilai oleh peneliti sebagai suatu keunggulan, karena dari pembiasaan tersebut energi positif dan Tingkat

kefokusan peserta didik lebih meningkat, yang mana hal itu mempengaruhi hal-hal positif yang akan berlangsung di hari tersebut.

Penelitian tentang pengaruh antara motivasi belajar dan pengaruh teman sebaya dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang fokusnya pada kejuruan peminatan keagamaan masih terbatas, apalagi secara spesifik mencakup pada 4 mata Pelajaran; Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Al-qur'an-Hadist, Aqidah Akhlak dan Fiqih di sekolah yang memang sudah menerapkan basis nilai-nilai keagamaan seperti MAN Rejang Lebong. Hal ini menjadi penting bagi peneliti karena diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik dan mengintegrasikan nilai moral, spiritual, dan akhlak secara holistik.

Keterkaitan antara motivasi belajar dan pengaruh teman sebaya tidak hanya mempengaruhi hasil akademis, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter spiritual peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai moral dan spiritual seringkali ditransfer melalui interaksi di lingkungan sekolah. Peserta didik yang memiliki teman sebaya yang mendukung cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan menginternalisasi nilai-nilai positif.

Sebagai nilai agama akan mempelajari, mencari, menemukan, mengontrol, mencontohkan, memilih, menerapkan, meninternalisasi dan mengamalkan nilai nilai yang mengacu pada ajaran agama. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam berupaya mengembangkan yang memperluas

cakrawala pemahaman peserta didik terhadap agamanya, mendorong untuk mengamalkannya dan dapat membentuk akhlak dan kepribadian.

Melihat begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam pada Tingkat MAN, maka seyogyanya Pendidikan harus lebih intens dalam mengajarkan agama kepada peserta didik dengan berbagai macam strategi, pendekatan, metode penyampaian dan memberikan program -program yang mendorong spiritual mereka tumbuh dan berkembang. Perlunya motivasi belajar dan teman sebaya juga langkah dalam mencapai keberhasilan hasil belajar pada mata Pelajaran Agama Islam tersebut.

Penelitian lebih mendalam mengenai hubungan ini sangat diperlukan untuk merancang strategi yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk moral dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Pemahaman yang lebih baik tentang dinamika antara motivasi belajar dan pengaruh teman sebaya akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, yang memiliki peran penting dalam membangun kepribadian serta nilai-nilai luhur pada peserta didik.

Maka, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana motivasi belajar dan interaksi dengan teman sebaya mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kejuruan keagamaan yang ada pada kelas XI dimana peserta didik telah di terpilih masuk sesuai minat dan kemauanya terhadap Kejuruan Peminatan Keagamaan tersebut, sehingga judul dari penelitian ini adalah

"**Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong"**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah pengenalan masalah atau inventarisir masalah yang mana merupakan proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting di antara yang lain. Masalah penelitian akan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atan tidak. Hasil belajar peserta didik di pengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik dari internal maupun external, berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada aspek motivasi belajar, pembelajarannya Pendidikan Agama Islam kurang sepenuhnya dipahami oleh peserta didik karena lebih bersifat tekstual maka perlu diarahkan lebih mendalam pada pembelajaran bersifat konseptual.
2. Integrasi materi pembelajarannya PAI belum sepenuhnya mengaplikasikan pada kehidupan sehari hari peserta didik, pada materi tertentu peserta didik merasa materi pelajaran kurang mengaitkan contoh dengan kehidupan nyata, sehingga ada peserta didik kurang termotivasi dalam belajar.
3. Pada aspek teman sebaya, teman sebaya memepngaruhi perilaku belajar peserta didik dimana peserta didik ada yang melanggar kode etik sekolah dan kurang mematuhi peraturan sekolah.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi fokus penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Batasan tersebut disesuaikan dengan kemampuan peneliti agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Keterbatasan ini dipengaruhi oleh waktu yang tersedia untuk penelitian. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, kesempatan, dan kemampuan peneliti, penelitian ini hanya akan membahas pengaruh.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini harus membatasi masalahnya agar fokus dan terarah. Peneliti hanya akan membatasi masalah pada:

1. Motivasi belajar peserta didik dibatasi dengan (motivasi intrinsik), yaitu daya penggerak karena adanya rangsangan dari dalam.
2. Teman sebaya dibatasi dalam penelitian ini adalah pada peserta didik kelas XI pada Kejuruan Peminatan Keagamaan.
3. Hasil belajar Peserta didik kelas XI MAN Rejang Lebong pada kelas XI.I dan kelas XI.H Kejuruan Peminatan Keagamaan.

D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan fokus penelitian, masalah berikut dapat dirumuskan:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di MAN Rejang Lebong?
2. Bagaimana teman sebaya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas XI di MAN Rejang Lebong?

3. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di MAN Rejang Lebong?
4. Apakah motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di MAN Rejang Lebong?
5. Apakah teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI di MAN Rejang Lebong?
6. Apakah motivasi belajar dan teman sebaya peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI di MAN Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1) Untuk menggambarkan motivasi belajar belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di MAN Rejang Lebong.
2) Untuk mengetahui teman sebaya belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di MAN Rejang Lebong.
3) Untuk menguraikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di MAN Rejang Lebong.

4) Untuk menguraikan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di MAN Rejang Lebong.
5) Untuk mengetahui apakah teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI di MAN Rejang Lebong.
6) Untuk memvalidasi apakah lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI di MAN Rejang Lebong.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

a. Secara akademis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur pendidikan, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam, dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh motivasi dan teman sebaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, dan memperkaya studi mengenai motivasi belajar dan pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar.
b. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan Peningkatan Kualitas Pembelajaran di antaranya:

1) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.
2) Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam merumuskan intervensi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, termasuk mengatasi pengaruh negatif dari teman sebaya.
3) Temuan dari penelitian ini bisa digunakan oleh pengelola program pendidikan untuk mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta memperbaiki kurikulum yang ada.
4) Peningkatan kesadaran orang tua dan komunitas. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan kepada orang tua dan komunitas tentang pentingnya motivasi belajar dan dukungan sosial dalam pendidikan, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penyusunan laporan yang akan dirancang melalui penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian Bab 1, Bab 2, Bab 3, Bab 4 dan Bab 5. Untuk memudahkan dalam penulisan maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi tiga Bab yang masing masing Bab terdiri sub-Bab yang berkaitan.

Pada bagian Bab I pendahuluan; latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II Landasan Teori; landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesisi penelitian.

Pada Bab III metodologi penelitian; jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

Pada Bab IV hasil penelitian dan pembahasan**;** hasil analisis data yang diperoleh, diikuti dengan pembahasan yang mendalam mengenai temuan penelitian.

Bab V penutup; Kesimpulan dan Saran, kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut di bidang Pendidikan Agama Islam. Saran ini ditujukan kepada bagi pendidik, bagi sekolah, bagi orang tua/wali murid, bagi peserta didik, dan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Belajar merupakan suatu kegiatan yang menimbulkan perubahan tingkah laku dan perubahan tersebut dilakukan melalui kegiatan atau usaha yang disengaja.[50] Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.[51]

---

[50] Sopiani and Wirdati, *"Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sekolah Menengah Atas."*

[51] Sunarti Rahman, "*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,"* GORONTALO 2, no. 3 (2021): 289–302.

Kata motivasi berasal dari kata "Motif. Diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.[52] Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak." Semua daya penggerak yang dimiliki peserta didik saat berpartisipasi dalam kegiatan belajar dikenal sebagai motivasi belajar.[53]

Motivasi berasal dari kata latin "*movere*" artinya "dorongan" atau daya penggerak. Motivasi merupakan hasrat yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung, maupun kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri untuk membawa ke arah yang optimal.[54]

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu

[52] Irsan Kahar, "*Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Smanegeri 18 Luwu"* 3, no. 2 (2018): 1–20.

[53] Novandi, *"Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMK AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012."*

[54] Novandi.

aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan untuk mencapai tujuan.[55]

Pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan itulah motivasi. Memahami motivasi sangatlah penting, agar motivasi dapat mempengaruhi kinerja, reaksi terhadap kompensasi, dan persoalan sumber daya manusia di perusahaan.[56]

Dari uraian serta definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengharapkan karyawan mampu, cakap, dan terampil. Perusahaan juga menginginkan karyawannya dapat bekerja dengan giat dan mempunyai keinginan untuk mencapai hasil kerja yang maksimal. Apabila harapan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal, maka tujuan perusahaan akan tercapai dengan optimal.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.[57] a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa *(feeling)* afeksi seseorang. c. Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan.

---

[55] Novandi.

[56] Irsan Kahar, "*Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Smanegeri 18 Luwu."*

[57] Siregar, "*Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku."*

Menurut pengertian motivasi di atas, motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.[58] a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu. b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu.[59] Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita perbuat.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan

[58] riska handayani, "*Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*," Jurnal Tunas Bangsa 6, no. 1 (2000): 22.

[59] Neni Fitriana Harahap, *Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina, "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa,*" Indonesian Journal of Intellectual Publication 1, no. 3 (2021): 198–203.

timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak.[60]

Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.[61]

Sedangkan pengertian motivasi belajar menurut Sardiman adalah "Keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".[62] Motivasi belajar artinya dorongan dari diri peserta didik untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar.

Dengan adanya motivasi, peserta didik akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Dalam konteks pendidikan, motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang menggerakkan tindakan belajar atau tindakan-tindakan pendidikan yang lain. Itu dapat dilakukan dengan mengorganisasi kegiatan belajar dan lingkungan belajar untuk mengembangkan potensi anak menjadi aktual.

---

[60] Erma Fitriya et al., *"Peran Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,"* Didaktika: Jurnal Kependidikan 14, no. 1 Februari (2025): 1055–64.

[61] Fitriya et al.

[62] riska handayani, "*Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar."*

Motivasi belajar adalah hasrat yang timbul dalam diri peserta didik yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar.[63] Adanya motivasi belajar akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran.[64]

Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada peserta didik yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari pendidik, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula peserta didik yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan.[65]

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Setiap orang memiliki motivasi baik yang berasal dari dalam maupun dari

---

[63] Tuti Wahmurti Neneng Martini, Dwi Prasetyo, *Elsa Pudji Setiawati, Farid Husin and Dasim Budimansyah, "Pengaruh Komponen Motivasi Belajar Terhadap Hasil Osce Pada Mahapeserta didik Program Diploma Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran*" 5, no. 2 (2019): 144–53.

[64] Neneng Martini, Dwi Prasetyo, Elsa Pudji Setiawati, Farid Husin and Budimansyah.

[65] Tuti Wahmurti Neneng Martini, Dwi Prasetyo, Elsa Pudji Setiawati, Farid Husin and Dasim Budimansyah, "*Pengaruh Komponen Motivasi Belajar Terhadap Hasil Osce Pada Mahapeserta didik Program Diploma Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran"* 5, no. 2 (2019): 144–53.

luar, tergantung faktor mana yang lebih dominan. Motivasi berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar (motivasi ekstrinsik).[66]

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang lebih kuat, karena dengan kesadarannya sendiri anak melakukan berbagai tugas dan kewajibannya. Motivasi ekstrinsik berasal dari berbagai pihak, terutama teman di sekolah, lingkungan pergaulan, maupun masyarakat sekitar.[67]

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar adalah tanda-tanda atau karakteristik yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki dorongan, semangat, dan keinginan untuk belajar demi mencapai tujuan tertentu. Artinya, ciri-ciri motivasi belajar merupakan indikator yang bisa kita lihat atau rasakan, yang menandakan seseorang memiliki motivasi dalam belajar.

Ciri-ciri ini biasanya terlihat dari perilaku, sikap, dan usaha yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut:[68]

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekat putus asa).
3) Menunjukkan minat terhadap pembelajaran

---

[66] Fitriya et al., *"Peran Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.*"

[67] Biatun, "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Di MIN 3 Bantul.*"

[68] Fitriya et al., "*Peran Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.*"

4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi dan lain-lain)
5) Lebih senang bekerja secara mandiri.
6) Memberikan keputusan apa yang akan dilakukan dan yang tidak akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Peserta didik dapat dikatakan memiliki motivasi belajar tinggi apabila mempunyai ciri berikut[69];

1) Tekun menghadapi tugas
2) Ulet menghadapi kesulitan
3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi,
4) Semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat),
5) Menyukai ilmu pengetahuan baru, dll.

Cara terbaik membangun motivasi belajar yang bisa dilakukan untuk mencapai motivasi belajar yang baik bagi anak memiliki 3 tahapan.

Pertama, menambah kemampuan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pendidik adalah faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Pendidik adalah faktor dominan dalam penentuan kualitas pembelajaran.[70] Pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik, akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga.

Kedua, memilih metode pembelajaran yang tepat. Pendidik dituntut untuk dapat memilih metode belajar yang tepat dalam mengajar. Jika

[69] Suharni Suharni, *"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik,*" *G-Couns:* Jurnal Bimbingan Dan Konseling 6, no. 1 (2021): 172–84.
[70] Miftahussaadah Miftahussaadah and Subiyantoro Subiyantoro, *"Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Peserta didik*," Islamika 3, no. 1 (2021): 97–107.

pendidik dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat, maka tujuan belajar akan tercapai dengan lebih mudah.[71] Pemilihan metode belajar yang tepat juga akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan minat belajar peserta didik sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Ketiga, memaksimalkan fasilitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar yang baik juga menentukan motivasi belajar dalam proses pembelajaran.[72] Fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti internet, komputer atau gawai, dll. Pemanfaatan fasilitas yang baik akan memaksimalkan materi yang akan disampaikan dengan memaksimalkan fungsi fasilitas yang ada. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan yang optimal untuk mendukung pembelajaran agar apa yang dilaksanakan oleh para pendidik dapat tercapai dengan baik dan maksimal.[73]

[71] Naila Khoerunnisa, Akil, and Jaenal Abidin, "*Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan*," PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran) 5, no. 14 (2022): 334–46.

[72] Sus Jumiati et al., *"Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademik Peserta didik"* 5, no. 2 (n.d.): 2371–78.

[73] Jumiati et al.

c. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut Sardiman, motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu[74]:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Uno menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik yang sedang menjalani proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku, biasanya ditandai dengan sejumlah indikator atau unsur pendukung.[75] Menurut Uno fungsi motivasi belajar adalah:

---

[74] Suharni, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*."

[75] Ahmad Zakian Nurfauzan et al., "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Peserta didik The Influence of Motivation in Student Learning," *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia* 2, no. 2 (2022): 613–21.

1. Menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
2. Memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
3. Ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Adapun fungsi motivasi belajar, yaitu:

1. Mengarahkan *(directional function)*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai.[76] Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran.
2. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan *(activating and energizing function)*. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh,

[76] Harahap, Anjani, and Sabrina, "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Peserta didik."

tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil.[77] Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

d. Komponen Komponen Motivasi

Komponen motivasi adalah unsur-unsur atau bagian-bagian penting yang membentuk motivasi seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan. Komponen ini menjelaskan bagaimana motivasi muncul, dipelihara, dan mengarahkan perilaku seseorang. Komponen Motivasi Belajar adalah sebagai berikut:[78]

1. Upaya Pencapaian

Kebutuhan adalah dorongan internal yang timbul dari dalam diri individu untuk memenuhi sesuatu yang dirasa penting bagi dirinya. Dalam konteks belajar, kebutuhan bisa berupa kebutuhan untuk berprestasi, ingin diakui oleh orang lain, atau sekadar memenuhi rasa ingin tahu. Kebutuhan ini mendorong peserta didik untuk melakukan tindakan belajar karena mereka merasa ada sesuatu yang kurang yang harus dipenuhi. Semakin besar kebutuhan yang dirasakan, biasanya semakin kuat pula dorongan untuk belajar.[79]

[77] Harahap, Anjani, and Sabrina.
[78] Almaydza Pratama Abnisa, "*Konsep Motivasi Pembelajaran*," Jurnal Asy-Syukriyyah 21, no. 02 (2020): 124–42.
[79] Almaydza Pratama Abnisa, *"Konsep Motivasi Pembelajaran,*" Jurnal Asy-Syukriyyah 21, no. 02 (2020): 124–42.

2. Tujuan *(Goal)*

Tujuan belajar adalah hasil yang ingin dicapai peserta didik setelah melalui proses belajar. Tujuan yang jelas dan realistis membuat peserta didik memiliki arah yang pasti dalam belajar, sehingga energi dan perhatiannya terfokus pada pencapaian tujuan tersebut.[80] Misalnya, peserta didik yang ingin mendapatkan nilai baik dalam ujian akan lebih bersemangat untuk mempersiapkan diri sejak awal. Kejelasan tujuan juga membantu peserta didik mengevaluasi kemajuan belajarnya.

3. Harapan (*Expectation)*

Harapan adalah keyakinan peserta didik bahwa usahanya akan membawa hasil yang sesuai dengan keinginannya. Harapan ini sangat penting dalam menentukan seberapa besar usaha yang mau diberikan peserta didik. Jika peserta didik percaya bahwa belajar akan membuat mereka berhasil, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat.[81]

4. Upaya *(Effort)*

Upaya adalah kerja keras dan tindakan nyata yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya. Motivasi yang tinggi akan tercermin dari besarnya upaya yang dilakukan peserta didik, seperti rajin mengerjakan tugas, aktif bertanya, dan mau belajar secara mandiri di

[80] Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,*" ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan 2, no. 3 (2024): 61–68.

[81] Sandy Aulia Rahman, "*Dimensi Motivasi Belajar: Telaah Komparatif Antara Islam Dan Psikologi,*" Educational Guidance and Counseling Development Journal 6, no. 2 (2023): 109.

rumah. Semakin besar upaya yang diberikan, semakin tinggi peluang keberhasilan belajar yang akan dicapai.[82]

5. Penguatan *(Reinforcement)*

   Penguatan adalah pemberian dukungan atau penghargaan terhadap hasil belajar peserta didik, baik yang berbentuk pujian, hadiah, maupun umpan balik yang membangun. Penguatan membantu peserta didik merasa dihargai atas usaha mereka, sehingga mereka termotivasi untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja belajar.[83]

e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip motivasi belajar yang harus diperhatikan dalam upaya membangkitkan dan mempertahankan semangat belajar peserta didik. Prinsip ini menjelaskan bagaimana motivasi dapat ditumbuhkan, diarahkan, dan dipelihara sehingga peserta didik terdorong untuk belajar dengan baik dan mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi belajar memiliki beberapa prinsip, di antaranya[84]:

- Memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran dapat memberikan arah yang lebih konkret dan memotivasi seseorang untuk bekerja menuju pencapaian tersebut.

---

[82] Harahap, Anjani, and Sabrina, *"Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa*."

[83] Fitriya et al., *"Peran Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*."

[84] Rasidin Ahmad Saputra, Afifah Fitriana, and Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, "*Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam*," Jurnal Studi Islam, Sosial, Dan Pendidika*n* 2, no. 2 (2023): 1–10.

- Kemandirian, memberi ruang pada individu untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran dan memberi mereka tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri dapat meningkatkan motivasi.
- Relevansi, pembelajaran yang dianggap relevan dengan kehidupan sehari-hari atau tujuan jangka panjang seseorang cenderung lebih memotivasi, karena mereka dapat melihat manfaatnya secara nyata.
- Menciptakan keterhubungan emosional dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi. Ini bisa berupa menemukan aspek yang menarik atau terkait dengan pengalaman pribadi.
- Pemberian penghargaan, baik dalam bentuk pujian, pengakuan, atau imbalan lainnya, dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk belajar lebih baik.

Beberapa prinsip dasar yang perlu diketahui dalam menimbulkan motivasi belajar pada peserta didik, antara lain yaitu sebagai berikut:[85]

a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar Seseorang melakukan aktivitas belajar tanpa motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.[86] Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata.

b) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik

[85] Fitriya et al., "*Peran Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*."
[86] Fitriya et al.

adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.[87]

c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Setiap orang senang dihargai dan tidak disuka dihukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan hasil belajar.[88]

   Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah diberikan hukuman pada anak didik.

d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Dalam dunia pendidikan, anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik.[89] Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh pendidik atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status,

[87] Fitriya et al.
[88] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta; Kencana, 2018).
[89] Sunarti Rahman, "*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*"

martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik, semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar

e) Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.[90]

Upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak didik, yaitu[91]:

1. Menggairahkan anak didik. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, pendidik harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.
2. Memberikan harapan realistis. Seorang pendidik harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis.
3. Memberikan insentif. Bila anak didik mengalami keberhasilan, pendidik diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.[92]

---

[90] Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*."

[91] Ishak Shamad, Darmawati Arfah Siddiq, *"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Bulukumba,"* Jurnal of Gurutta Education (JGE) 1, no. 1 (2021): 80–93.

[92] Shamad, Darmawati Arfah Siddiq.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi motivasi belajar pada peserta didik, antara lain yaitu sebagai berikut[93]:

1. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara peserta didik dengan tugas atau masalah.
2. Harga diri, yaitu ada peserta didik tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
3. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajarannatau belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain atau teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Pada saat pembelajaran berlangsung beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah[94]:

1. Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, pendidik, dan teman-teman.

---

[93] Halimah Tusaddiyah Siregar, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI,"* Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 2, no. 2 (2024): 215–26.

[94] Feky Fuji Astuti and Ardi Zulhakim, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan,*" Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan 1, no. 2 (2021): 227–34.

4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.

g. Macam-Macam Motivasi

John W Santrock dalam buku Psikologi Pendidikan mendefinisikan motivasi sebagai sebuah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.[95] Sedangkan motivasi belajar adalah daya dorong yang dimiliki setiap individu dalam bertindak sehingga mendapatkan hasil yang optimal.[96]

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat di atas, motivasi intrinsik adalah motivasi-motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar.[97]

Motivasi intrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk

[95] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*.

[96] Dwi Anugrah Marthadiningrum and Irin Widayati, "*Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri, Dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya,*" Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK*)* 10, no. 2 (2022): 162–75.

[97] Fitriya et al., "*Peran Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*."

melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Seseorang tidak memerlukan tawaran imbalan atau diancam dengan hukuman-hukuman apapun untuk membuatnya melakukan sesuatu. Dia akan melakukan sesuatu tersebut karena memang dia menyukai dan senang melakukan hal tersebut.

John W. Santrock menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi aktif yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar.[98] Contohnya adalah seorang peserta didik yang sengaja belajar untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Tanpa ada dorongan dari orang lain peserta didik tersebut sudah mempunyai kesadaran untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pendidiknya. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya perhatiannya. Peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik akan dengan sendirinya mengikuti kegiatan belajar. Rasa ingin tahu peserta didik akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik tersebut akan merasa membutuhkan ilmu dan pengetahuan untuk mencapai cita-citanya. Aktivitas tersebut muncul dari dalam diri peserta didik tanpa memerlukan bantuan dari orang lain.

[98] John W. Santrock, Psikologi Pendidikan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang tujuan-tujuannya terletak di luar pengetahuan, yakni tidak terkandung didalam perbuatan itu sendiri.[99] Motivasi ekstrinsik timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu.

Dapat disimpulkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar. Contohnya yaitu peserta didik yang berangkat sekolah hanya karena takut dimarahi ibunya. Contoh yang lain yaitu ketika seorang peserta didik yang mendapatkan prestasi atau peringkat karena ingin mendapatkan sepeda dari orang tuanya. Sudah jelas bahwa kegiatan belajar yang dilakukan bukan karena ingin mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Motivasi ekstrinsik dibutuhkan oleh peserta didik.

Motivasi ekstrinsik akan sangat membantu ketika peserta didik merasa tidak semangat belajar, tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang diikuti dan lain sebagainya. Dengan motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh pendidik, orang tua atau pihak lain maka akan membantu proses belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik diwujudkan dalam bentuk rangsangan dari luar yang bertujuan menggerakan individu untuk

[99] Fitriya et al., "*Peran Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.*"

melakukan suatu aktivitas yang membawa manfaat kepada individu tersebut.[100]

Motivasi ekstrinsik ini dapat dirangsang dalam bentuk-bentuk seperti pujian, insentif, hadiah. Selain itu membentuk suasana dan lingkungan yang kondusif juga dapat dikategorikan kedalam bentuk motivasi ekstrinsik, karena hal tersebut dapat mendorong seseorang pelajar untuk lebih giat belajar.

h. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian motivasi seseorang antara lain adalah sebagai berikut[101]:

a) Indikator motivasi intrinsik

1) Adanya keinginan untuk mencapai keberhasilan. Setiap peserta didik memiliki dorongan kuat untuk memahami dan menguasai materi yang dipelajari dalam setiap kegiatan belajarnya, karena keberhasilan dalam belajar menjadi tujuan yang ingin dicapai.
2) Munculnya dorongan serta kebutuhan dalam proses belajar. Peserta didik merasa senang, antusias, dan merasakan kebutuhan akan kegiatan belajar, yang membuat mereka lebih terdorong untuk aktif dalam kegiatan tersebut.

---

[100] Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*"

[101] Fredik Melkias Boiliu Darminto Dongoran, "*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Di Sd Negeri 9 Koto Tuo Kecamatan Iv Nagari Kabupaten Sijunjung,*" Jurnal Educatio FKIP UNMA 6, no. 2 (2020): 381–88.

3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan. Peserta didik memiliki visi dan impian yang ingin diwujudkan di masa mendatang, sehingga mereka termotivasi untuk belajar demi mencapai tujuan yang diharapkan.

b) Indikator motivasi ekstrinsik

1) Pemberian penghargaan dalam proses belajar. Peserta didik merasa terdorong untuk mencapai hasil terbaik dalam belajar ketika mendapat penghargaan, baik dari pendidik maupun dari orang-orang di sekitarnya. Penghargaan ini, yang bisa berupa pujian atau hadiah, memberikan motivasi tambahan untuk meraih keberhasilan belajar.

2) Tersedianya kegiatan yang menarik dalam proses belajar. Peserta didik lebih mudah termotivasi saat kegiatan belajar dirancang menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga membuat mereka lebih terlibat dan antusias dalam belajar.

3) Lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung memungkinkan peserta didik belajar secara optimal. Ketika peserta didik merasa nyaman dengan suasana tempat belajar mereka, mereka dapat lebih fokus dan termotivasi untuk memahami materi yang disampaikan.[102]

[102] Darminto Dongoran.

2. Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Teman Sebaya adalah sebuah lingkungan yang terdiri dari kelompok orang dengan kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat, yang memiliki beragam karakteristik individu dan mampu mempengaruhi perilaku masing-masing individu.[103] Dalam lingkungan teman sebaya, perkembangan hasil belajar sangat berpengaruh. Saat remaja, kedekatan peserta didik dengan teman sebaya lebih intens daripada dengan orang tua mereka.

Hubungan dengan teman sebaya yang positif atau negatif akan berdampak positif bagi peserta didik.[104] Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terbesar terhadap tingkah laku remaja. Di kelas, lingkungan teman sebaya dapat menyebabkan sulit untuk fokus. Teman yang mengajak berbicara biasanya berdampak pada pemahaman pendidik tentang materi.

Menurut Santrock terdapat beberapa indikator yang menunjukkan pentingnya peran teman sebaya dalam perkembangan anak selama proses belajar. Indikator-indikator tersebut di antaranya adalah sebagai berikut[105] :

1) Kebersamaan, kebersamaan adalah suatu hubungan yang membentuk ikatan erat antara anak dan rekannya. Dalam jalinan ini, anak mendapatkan partner yang akrab, seseorang yang bersedia meluangkan

---

[103] Khairinal, Kohar, and Fitmilina, "*Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN TITIN TERAS*."

[104] Rahayu, "*Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Iis Sma Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017."*

[105] Redi Indra Yudha, "*Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi*," MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran 6, no. 1 (2020): 49–58.

waktu untuk bersama-sama dan melakukan berbagai kegiatan menyenangkan. Hal ini penting untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.[106]

2) Dukungan Fisik, dukungan fisik merujuk pada penyediaan bantuan serta sumber daya yang dibutuhkan anak, terutama pada saat mereka mengalami kesulitan. Dukungan ini dapat berupa bantuan langsung maupun sumber daya yang dapat memfasilitasi anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih baik.
3) Dukungan Ego, dukungan ego adalah bentuk komunikasi yang membangun kepercayaan diri anak. Melalui dukungan ini, anak merasa diakui dan dihargai, serta menyadari bahwa mereka mampu melakukan berbagai hal. Penerimaan sosial dari teman-temannya menjadi aspek yang sangat penting dalam proses ini, karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dan nilai diri anak.[107]
4) Intimasi/Kasih Sayang, intimasi atau kasih sayang adalah bentuk hubungan yang menciptakan rasa hangat dan kedekatan antara anak dengan orang lain. Dalam hubungan ini, terdapat saling percaya dan keterikatan emosional yang mendalam, yang sangat penting bagi perkembangan psikologis anak. Dengan adanya kasih sayang, anak merasa aman dan diterima dalam lingkungan sosialnya.[108]

---

[106] Lyna Latifah Nabila Kharisma , "P*engaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/*," Economic Education Analysis Journal 4, no. 3 (2015): 833–46.

[107] Nabila Kharisma .

[108] Nabila Kharisma .

Bersama teman sebaya, anak-anak biasanya merasa lebih leluasa untuk berbagi informasi pribadi. Masa remaja merupakan periode krusial bagi seorang peserta didik, terutama dalam proses belajar. Tekanan yang muncul dari aspek akademis dan sosial yang baru dapat mendorong peserta didik untuk mengambil peran-peran baru yang membawa tanggung jawab lebih besar.

Saat peserta didik dihadapkan pada tuntutan prestasi yang semakin meningkat, fokus sosial mereka kadang-kadang mengurangi waktu yang dapat mereka alokasikan untuk kegiatan akademis. Dukungan dari teman sebaya umumnya dapat memberikan hasil yang positif.[109]

Peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan hasil belajar secara sehat, karena peserta didik yang dijadikan tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebaya. Dalam satu kelas selisih usia antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain tentu relatif kecil atau hampir sama, sehingga dalam satu kelas terdapat kelompok teman sebaya yang saling berinteraksi antara peserta didik satu dengan yang lain sehingga akan terbentuk pola tingkah laku yang dipakai dalam pergaulan mereka.[110]

Dalam interaksi tersebut tidak menutup kemungkinan antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lain saling membantu dan

---

[109] Khairinal, Kohar, and Fitmilina, "*Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN TITIN TERAS."*

[110] Redi Indra Yudha, "*Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi,*" MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran 6, no. 1 (2020): 49–58.

membutuhkan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran juga hendaknya mampu meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Hal ini berarti bahwa pendidik harus mempunyai strategi untuk memotivasi belajar peserta didik.

Dengan menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya, diharapkan pendidik mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan dan pada akhirnya akan meningkatkan keinginan yang lebih tinggi terhadap materi-materi pelajaran dari sebelumnya.

b. Aspek-aspek Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki ciri atau karakteristik, antara lain yaitu sebagai berikut:[111]

1. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas. Teman sebaya terbentuk secara spontan. Kelompok ini tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena semua anggota mempunyai kedudukan dan fungsi yang sama, tetapi tetap ada satu orang di antara anggota dianggap sebagai seorang pemimpin yaitu anak yang paling disegani dan paling mendominasi dalam kelompok.
2. Bersifat sementara. Teman sebaya ini bukanlah merupakan suatu organisasi resmi dan kemungkinan tidak dapat bertahan lama karena tidak ada struktur organisasi yang jelas lebih-lebih jika keinginan masing-masing anggota berbeda-beda dan tidak mencapai kesepakatan.

[111] Arisa Darwis et al., "*Studi Kasus Teman Sebaya Dalam Pembentukan Gaya Hidup Siswa*," Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humanior*a* 3, no. 2 (2020): 150–60.

Dapat juga mereka dipisahkan karena keadaan seperti pada teman sebaya saat lulus sekolah dan masing-masing anggotanya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berbeda-beda.

3. Teman sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan luas. Setiap anggota teman sebaya berasal dari lingkungan yang berbeda dan mempunyai aturan serta kebiasaan yang berbeda pula. Dalam teman sebaya mereka akan saling memperkenalkan kebiasaan masing-masing, sehingga mereka dapat saling belajar. Secara tidak langsung kebiasaan-kebiasaan yang beraneka ragam tersebut dipilih dan disesuaikan dengan kelompok, untuk melanjutkan dijadikan sebagai kebiasaan kelompok.
4. Anggotanya adalah individu yang sebaya. teman sebaya yang terbentuk secara spontan ini beranggotakan individu individu yang memiliki persamaan usia dan posisi sosial.

Lingkungan pergaulan adalah teman-teman sebayanya sesama peserta didik itu sendiri. Teman sebaya sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang peserta didik.[112] Ada tiga aspek utama yang mendasar yang ditemui di dalam teman sebaya, yaitu sebagai berikut:

1. Keinginan meniru. Seseorang meniru orang lain dan menjadikan peniruan tersebut menjadikan sebuah tren. Seseorang merasa harus mengikuti peniruan tersebut, karena hal ini mampu meningkatkan rasa percaya diri.

[112] Darwis et al.

2. Bergabung untuk menghindari konflik. Seseorang berusaha menghindari konflik, sehingga ia memutuskan untuk mendekati kelompok teman. Jika telah berhasil mendekati dan bergabung dengan kelompok tersebut. Maka, ia akan cenderung menuruti kritik dan saran dari kelompok itu, dan kemungkinan kecil akan timbulnya sebuah konflik.
3. Menjadi pengikut. Seseorang memutuskan untuk mengikuti kelompok lain dikarenakan bingung harus berbuat apa, sehingga ia mencari dan berusaha mendekati, serta menjadikan kelompok tersebut sebagai pedoman. Kemudian apa pun yang telah dilakukan oleh kelompok tersebut dianggap sudah benar, dan seseorang tersebut menjadi dikendalikan oleh orang lain.

c. Jenis-jenis Teman Sebaya

Teman yang berbeda memainkan peran yang berbeda dalam proses sosialisasi. Teman yang sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak, maka dapat membantu anak ke arah penyesuaian yang baik. Model pertemanan pada masa anak-anak dibagi menjadi tiga klasifikasi utama, dimana pada masing-masingnya mempengaruhi sosialisasi pada periode yang berbeda.[113]

[113] Darminto Dongoran, "*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Di Sd Negeri 9 Koto Tuo Kecamatan Iv Nagari Kabupaten Sijunjung."*

Teman sebaya berperan menjadi salah satu informan yang cukup signifikan dalam membentuk perilaku dan pola pikir.[114] Adapun jenis-jenis teman sebaya tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kawan, kawan adalah orang yang memuaskan kebutuhan anak akan teman melalui keberadaannya di lingkungan si anak. Anak dapat mengamati dan mendengarkan mereka tetapi tidak memiliki interaksi langsung dengan mereka. Kawan bisa terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin.[115]

b. Teman bermain, Teman bermain adalah orang yang melakukan aktivitas yang menyenangkan dengan si anak. Teman bermain dapat terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin, tetapi biasanya anak memperoleh kepuasan yang lebih besar dari mereka yang memiliki usia dan jenis kelamin yang sama, serta mempunyai minat yang sama. Keuntungan teman bermain bagi perkembangan anak adalah tanpa intervensi orang dewasa, anak-anak belajar mengatur sendiri permainan dan ruang di lapangan bermain.[116]

[114] Fuji Astuti, "*Peran Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik (Studi Deskriptif Kualitatif Di Kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung),*" Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 10, no. 6 (2024): 369–79.

[115] Darminto Dongoran, "*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Di Sd Negeri 9 Koto Tuo Kecamatan Iv Nagari Kabupaten Sijunjung."*

[116] Darminto Dongoran.

c. Sahabat, Sahabat adalah orang yang tidak hanya bermain dengan anak, tetapi juga berkomunikasi melalui pertukaran ide, rasa percaya, permintaan nasehat dan kritik. Anak yang mempunyai usia, jenis kelamin dan taraf perkembangan sama lebih dipilih menjadi sahabat.[117] Persahabatan yang kuat melibatkan komitmen yang sama dan perhatian saling memberi dan menerima.

d. Fungsi dan Peran Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan lingkungan kedua yang mempengaruhi kehidupan individu. Pengaruh teman sebaya atau ketiadaan teman sebaya tergantung pada bagaimana seseorang memandang kelompok tersebut, dan bagaimana seseorang memandang kelompok teman sebaya mempengaruhi keputusan yang diambilnya di masa depan.[118] Teman sebaya penting bagi seseorang karena berbagai alasan, termasuk fakta bahwa orang menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya daripada dengan orang tua mereka.[119] Adapun Fungsi pergaulan teman sebaya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan kebudayaan. Dalam *peer group* diajarkan kebudayaan yang berada di tempat itu. Misalkan orang luar negeri masuk ke Indonesia maka teman sebayanya di Indonesia kebudayaan Indonesianya.

---

[117] Made Diah Lestari, "*Persahabatan: Makna Dan Kontribusinya Bagi Kebahagiaan Dan Kesehatan Lansia,*" Jurnal Psikologi Ulayat 4, no. 1 (2020): 59–82.

[118] Darminto Dongoran, "*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Di Sd Negeri 9 Koto Tuo Kecamatan Iv Nagari Kabupaten Sijunjung*."

[119] Astuti, "*Peran Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik (Studi Deskriptif Kualitatif Di Kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung)*."

2. Mengajarkan mobilitas sosial. Mobilitas sosial adalah perubahan status yang lain. Misalkan ada kelas menengah dan kelas rendah (tingkat sosial). Dengan adanya kelas rendah pindah ke kelas menegah dinamakan mobilitas sosial.
3. Membantu peranan sosial yang baru. Teman sebaya memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru. Misalnya, anak yang belajar bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan sebagainya.
4. Teman sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan pendidik bahkan untuk masyarakat. Teman sebaya disekolah bisa sebagai sumber informasi bagi pendidik dan orang tua tentang hubungan sosial individu dan seorang yang berprestasi baik dapat dibandingkan dengan temannya.[120]
5. Teman sebaya mengajarkan moral orang dewasa. Teman sebaya bersikap dan bertingkah laku seperti orang dewasa. Untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa mereka belajar memperoleh kemantapan sosial.
6. Dalam teman sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri. Kebebasan di sini diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, bertindak, atau menemukan identitas diri.

[120] Astuti.

Teman sebaya memiliki beberapa peran dalam pergaulan, yaitu sebagai berikut[121]:

a. Belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Teman sebaya mengajarkan seorang individu untuk menjalin suatu hubungan dengan teman-teman dalam anggota kelompoknya. Dalam berteman mereka akan lebih mudah bergaul dan bersosialisasi karena mereka memiliki berbagai kesamaan, seperti usia, status sosial, dan minat serta tujuan. Seorang individu merasa sebagai bagian dari satu kesatuan kelompok yang memberikan peran bagi tiap-tiap anggotanya.
b. Belajar mengontrol tingkah laku sosial. Dalam berteman seorang anak akan lebih mudah dalam pengawasannya, karena tingkah laku setiap individu menunjukkan perilaku umum dari kelompoknya. Hal ini mempermudah orang tua maupun pendidik di sekolah dalam memberikan pengawasan pada mereka. Seorang anak yang melakukan penyimpangan atau membawa nama buruk dari kelompoknya sehingga kelompoknya akan memberikan tekanan dan peringatan pada anak tersebut.
c. Belajar mengembangkan keterampilan, dan minat yang relevan dengan usianya. Dalam berteman seorang anak dapat mengembangkan keterampilannya karena dalam kelompok tersebut banyak teman-teman yang mempunyai kegemaran yang sama.[122] Dalam hal ini anak akan lebih mudah dalam mengembangkan keterampilannya serta

[121] Ruaidah, Husna Nurul, and Zulhenzri, "*Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja*," Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia 2, no. 2 (2023): 146–52.
[122] Darminto Dongoran and Fredik Melkias Boiliu, "*Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa*," Jurnal Educatio FKIP UNMA 6, no. 2 (2020): 381–88.

menumbuhkan minat yang relevan di antara teman sebayanya untuk menurunkan eksistensi dalam kelompoknya.

d. Belajar Saling bertukar perasaan dan masalah, dalam berteman seorang anak lebih nyaman karena teman sebaya biasanya yang lebih mengerti akan dirinya dan persoalan yang dihadapi. Mereka saling bersama menumpahkan segala perasaan dan permasalahan hidup yang tidak dapat mereka ceritakan pada orang tua maupun pendidiknya.[123]

Kebersamaan inilah yang menyebabkan tali persahabatan antar anggota sangat kuat. Mereka tak segan-segan untuk menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya, seperti masalah percintaan, persahabatan sampai dengan permasalahan keluarga.

e. Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Teman Sebaya

Beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan teman sebaya, antara lain yaitu sebagai berikut:[124]

1. Kesamaan usia, anak yang memiliki kesamaan usia dengan anak lain akan memiliki kesamaan pula dalam hal minat, topik pembicaraan serta aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Hal-hal tersebut memungkinkan anak-anak untuk menjalani hubungan yang lebih baik dan erat dengan anak yang memiliki tingkat usia yang sama dengannya.[125]

---

[123] Siti Mastiyah, *"Teman Sebaya Anak Usia Sekolah Dasar,*" Misbahul Ulum (Jurnal Institusi) 6, no. 1 (2024): 51–73.

[124] Ria Fitriani, *"Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas Xi Tei (Teknik Elektronika Industri) Di SMK Negeri 2 Salatiga*," Genta Mulia X, no. 1 (2019): 124–32.

[125] Dongoran and Boiliu, "*Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa.*"

2. Situasi, Situasi atau keadaan memiliki imbas dalam menentukan sesuatu yang akan dimainkan secara bersama-sama dengan teman sebayanya. Sebagai contoh, jika mereka berada dalam lapangan terbuka, mereka akan terdorong untuk menggunakan permainan yang bersifat kooperatif dan tak luput dari penggunaan simbol atau orang. Saat anak berada dengan temannya dengan jumlah yang cukup banyak, anak akan lebih terdorong dengan melakukan permainan yang kompetitif, dibandingkan permainan kooperatif.[126]
3. Keakraban, Keakraban dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan sosial, termasuk hubungan dengan teman sebaya. Anak akan merasa canggung jika diharuskan bekerja sama dengan teman sebaya yang kurang begitu akrab, sehingga jika diharuskan mereka melakukan kerja sama, maka masalah yang akan dihadapi akan terselesaikan dengan kurang baik dan efisien.
4. Perkembangan kognitif, Perkembangan kognitif dalam hal ini merupakan keterampilan menyelesaikan masalah. Semakin baik kemampuan kognitif yang dimiliki anak, yang berarti semakin pandai seorang anak dalam membantu anak lain dalam memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya, maka persepsi anak lain kepadanya akan semakin positif.[127] Dengan demikian mereka cenderung menunjuk anak tersebut sebagai pemimpin dalam kelompok.

---

[126] Siti Mastiyah, "*Teman Sebaya Anak Usia Sekolah Dasar.*"

[127] Fakultas Psikologi and Universitas Medan Area, "*Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian,*" n.d., 1–12.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar pada umumnya adalah perubahan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku setelah mengikuti suatu kegiatan belajar sebagai akibat dari suatu kegiatan pengalaman.[128] Mempelajari warisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup masyarakat secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan juga dapat disebut sebagai belajar.[129]

Hasil belajar juga dapat dipahami sebagai hasil yang dicapai peserta didik setelah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang disertai dengan latihan dan perubahan tingkah laku seseorang yang dinyatakan dengan lambang, huruf atau frase.[130] Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar munculkan perubahan perilaku secara keseluruhan.[131]

---

[128] Della Rahmayanti, "*Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smk Negeri Kalianda Lampung Selatan*" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

[129] Muhamad Khoirur Roziqin Lisa Ermiati, M. Qoyum Zuhriawan, "*Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vii Smpn 2 Sumobito*," Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya 3, no. 2 (2024): 569–79.

[130] Della Rahmayanti, "*Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smk Negeri Kalianda Lampung Selatan*," 2023.

[131] Kurniati Kurniati, Muhammad Yunus, and Muhammad Nur, "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Pada Peserta Didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar*," Bosowa Journal of Education 1, no. 1 (2020): 24–30.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan.[132] Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, juga terdapat faktor lain yakni: motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

b. Faktor faktor yang dapat Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara belajar dan mengajar. Sudjana menyatakan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.[133] Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

1. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor ini meliputi kecerdasan atau intelegensi, minat, bakat, serta motivasi.[134] Masing-masing aspek ini berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar individu, karena mereka menentukan kemampuan seseorang dalam memahami, menyerap, dan mengolah informasi.

---

[132] Noviarti, *"Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengeritingan Rambut Siswa Jurusan Tata Kecantikan Smk N 7 Padang."*

[133] Kurniati, Yunus, and Nur, "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Pada Peserta Didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar.*"

[134] Irsan Kahar, "*Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Smanegeri 18 Luwu*."

2. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor dari luar diri peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar mereka.[135] Beberapa di antaranya meliputi kondisi keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Aktivitas-aktivitas dalam masyarakat, media massa, teman sebaya, serta kondisi tetangga juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, menciptakan suasana lingkungan yang positif dan mendukung menjadi hal yang sangat penting agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan optimal.

Faktor pendekatan belajar hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya atau proses pembelajaran peserta didik. Faktor-faktor ini dapat mencakup strategi dan teknik yang digunakan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran. Dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang inovatif, pendidik juga berperan dalam hal ini.[136]

Oleh karena itu, ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor intern dan faktor ekstern.[137] Faktor-faktor ini berinteraksi satu sama lain secara langsung dan tidak langsung selama proses pembelajaran. Ada beberapa indikator keberhasilan belajar peserta didik di antaranya:

---

[135] Irsan Kahar.

[136] Kurniati, Yunus, and Nur, "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Pada Peserta Didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar.*"

[137] Lisa Ermiati, M. Qoyum Zuhriawan, "*Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vii Smpn 2 Sumobito.*"

a. Ranah kognitif pada peserta didik mencakup berbagai kemampuan mental yang dapat diamati, seperti pengamatan terhadap lingkungan dan informasi baru yang mereka terima. Selain itu, keterampilan ingatan juga penting, di mana peserta didik mampu mengingat informasi yang telah dipelajari.[138] Pemahaman menjadi tahap berikutnya, di mana peserta didik tidak hanya mengingat, tetapi juga benar-benar memahami materi yang dipelajari. Lebih lanjut, penerapan, analisis, dan sintesis adalah kemampuan yang menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengolah informasi secara lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam konteks yang berbeda.
b. Dalam ranah afektif, aspek-aspek emosional dan sikap peserta didik menjadi perhatian utama. Peserta didik dapat dilihat dari penerimaannya terhadap berbagai stimulus atau informasi, yang merupakan langkah awal untuk menumbuhkan sikap positif.[139] Selanjutnya, kemampuan peserta didik untuk menunjukkan apresiasi atau penghargaan terhadap diri sendiri maupun orang lain menunjukkan perkembangan dalam aspek afektif ini. Internalisasi menjadi langkah yang lebih dalam, di mana peserta didik mulai menyerap nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari dirinya. Pada tahap karakterisasi, peserta didik telah menghayati nilai-nilai tersebut secara mendalam sehingga tercermin dalam karakter dan perilakunya sehari-hari.

---

[138] Zainudin, "*Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik*," Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam) Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, n.d.

[139] Irsan Kahar, "*Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Smanegeri 18 Luwu.*"

c. Ranah psikomotor berfokus pada keterampilan fisik dan motorik yang dimiliki oleh peserta didik dalam melakukan berbagai aktivitas. Pada tahap ini, peserta didik memperlihatkan kemampuan bergerak dan bertindak secara terampil, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun aktivitas belajar.[140] Selain itu, kemampuan untuk mengekspresikan diri secara verbal dan nonverbal juga penting, menunjukkan bahwa mereka mampu menyampaikan ide atau perasaan melalui gerakan dan kata-kata. Keterampilan ini juga mencakup kecakapan dalam mengkoordinasikan tubuh untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada akhirnya, perkembangan ranah psikomotor menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menggabungkan keterampilan fisik dengan pemahaman yang dimiliki.

c. Hasil belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pengajarannya.[141]

---

[140] Zainudin, *"Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik."*

[141] Della Rahmayanti, "*Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smk Negeri Kalianda Lampung Selatan,*" 2023.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.[142] Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: [143]

a) Menambah pengetahuan,
b) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
c) Lebih mengembangkan keterampilannya,
d) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
e) Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari peserta didik sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

d. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar.[144] Semakin baik usaha belajar peserta didik, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan

[142] Lisa Ermiati, M. Qoyum Zuhriawan, "*Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vii Smpn 2 Sumobito*."
[143] Lisa Ermiati, M. Qoyum Zuhriawan.
[144] Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, "*Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review),*" Jurnal Pendidikan Siber *Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24.

dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami peserta didik. Indikator hasil belajar ada tiga ranah yaitu: [145]

1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2) Ranah afektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3) Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement.

Adapun indikator hasil belajar ada Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana peserta didik mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi. Ranak efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian terkait pengaruh motivasi belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MAN Rejang Lebong**,** Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan peneliti ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

[145] Kurniati, Yunus, and Nur, "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Pada Peserta Didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar.*"

Pertama, penelitian yang dilakukan Yurlina Astuti dengan judul **"Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Nasional Al-Huda Pekanbaru**". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menganalisis hubungan antara pergaulan teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik.[146]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (4.520 > 1.98). Demikian pula, lingkungan keluarga memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan hasil analisis regresi menunjukkan pengaruh sebesar 16%, sementara 84% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.[147] Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa baik pergaulan teman sebaya maupun lingkungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal variabel yang digunakan, yaitu teman sebaya sebagai variabel independen, serta motivasi belajar sebagai variabel dependen. Perbedaannya terletak pada variabel yang kedua yaitu lingkungan keluarga sedang pada penelitian ini membahas teman sebaya. lokasi penelitian dan karakteristik sampel yang

---

[146] Yurlina Astuti, "*Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Nasional Al-Huda Pekanbaru*" (2024).

[147] Astuti.

digunakan, yang memberikan perspektif berbeda dalam memahami pengaruh variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di berbagai lingkungan pendidikan.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Della Rahmayanti berjudul **"Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Negeri Kalianda Lampung Selatan"**.[148] Metode Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengumpulan data melalui angket. Hasil Penelitian di dapat sebagian besar peserta didik memiliki hubungan yang sangat akrab dengan teman sebaya, serta 97% menunjukkan motivasi belajar yang tinggi.[149]

Hasil analisis menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai R sebesar 0,348, R Square 0,121, dan Fhitung 2,413 (lebih besar dari F tabel 3,26 pada taraf signifikansi 5%). Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 13,700 + 0,204 X1 + 0,708 X2 + e, yang menunjukkan bahwa pergaulan positif dengan teman sebaya dan motivasi belajar tinggi dapat meningkatkan hasil belajar.[150]

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal variabel yang digunakan, yaitu motivasi dan lingkungan pergaulan teman sebaya sebagai variabel independen, serta hasil belajar sebagai variabel

---

[148] Della Rahmayanti, "*Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smk Negeri Kalianda Lampung Selatan*," 2023.

[149] Della Rahmayanti, "*Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri Kalianda Lampung Selatan*" (2023).

[150] Della Rahmayanti, "*Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smk Negeri Kalianda Lampung Selatan*," 2023.

dependen. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan karakteristik sampel yang digunakan, yang memberikan perspektif berbeda dalam memahami pengaruh variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di berbagai lingkungan pendidikan.

Ketiga, penelitian yang di lakukan oleh Afni Aslikhah dengan judul" **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Salafiyah Bantarsari Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.**[151] Metode penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar peserta didik. Hasil uji regresi menunjukkan nilai 4,162 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05), yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik.

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,169 dengan persamaan regresi Y = 1,420 + 0,368X, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 16,9% terhadap minat belajar peserta didik, sedangkan 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.[152]

Penelitian saat ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam penggunaan motivasi sebagai variabel independen dan metode kuantitatif. Namun, perbedaannya terletak pada variabel dependen, di mana penelitian sebelumnya meneliti minat belajar, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian saat

[151] Afni Aslikhah, "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Salafiyah Bantarsari Cilacap*" (2019).
[152] Afni Aslikhah.

ini melibatkan tiga variabel, sementara penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua variabel, serta dilakukan di lokasi yang berbeda**.**

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Rea Nur Uswah berjudul **"Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Negeri 1 Muntok***".*[153] Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji regresi untuk menganalisis hubungan antara lingkungan teman sebaya, motivasi belajar, dan prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dengan nilai thitung 2,155 > ttabel 1,662 dan tingkat signifikansi 0,000. Motivasi belajar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dengan nilai thitung 3,916 > ttabel 1,662 dan tingkat signifikansi 0,000. Secara simultan, kedua variabel ini berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai Fhitung 8,315 > F tabel 2,711 dan tingkat signifikansi 0,000. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 14,1% menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar berkontribusi sebesar 14,1% terhadap prestasi belajar peserta didik, sedangkan 85,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.[154]

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam penggunaan motivasi belajar dan teman sebaya sebagai variabel independen

---

[153] Rea Nur Uswah, *"Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN Negeri 1 Muntok*" (2023).

[154] Rea Nur Uswah, "*Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Muntok*" (2023).

serta metode kuantitatif dengan teknik angket dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada variabel dependen, di mana penelitian sebelumnya berfokus pada prestasi belajar, sementara penelitian saat ini meneliti hasil belajar. Keduanya melibatkan tiga variabel dalam analisisnya, tetapi dilakukan di lokasi yang berbeda.

Kelima, Penelitian Sela Anggraini, Muhamad Akip, dan Zainal Azman dengan judul **"Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP-IT Nur Riska Lubuk linggau.** Pada jurnal; Edification Journal, Pendidikan Agama Islam.[155] Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non-eksperimental dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dikategorikan dalam empat tingkat, yaitu sangat tinggi (20% atau 7 peserta didik), tinggi (25,71% atau 9 peserta didik), sedang (34,28% atau 12 peserta didik), dan rendah (20% atau 7 peserta didik). Sementara itu, hasil belajar peserta didik juga diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu tinggi (28,57% atau 10 peserta didik), sedang (54,28% atau 19 peserta didik), dan rendah (17,14% atau 6 peserta didik).[156]

[155] *S*ela Anggraini, *Muhamad Akip, and Zainal Azman, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP-IT Nur Riska Lubukinggau,"* Ej 6, no. 2 (2024): 165–73.

[156] Anggraini, Akip, and Azman.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. Nilai t hitung sebesar 0,750 lebih besar dari *t* tabel 0,334, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin baik pula hasil belajar mereka dalam mata pelajaran PAI)[157]. Dengan demikian, motivasi belajar yang diberikan oleh pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam penggunaan motivasi belajar sebagai variabel independen serta metode kuantitatif dengan teknik angket dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada variabel, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada satu variabel indenpenden, sementara penelitian saat ini meneliti meneliti 2 variabel independent yaitu motivasi dan teman sebaya.

Pembaharuan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu pada umumnya membahas motivasi belajar atau pengaruh teman sebaya secara terpisah terhadap hasil belajar. Penelitian ini secara eksplisit mengkaji dua faktor secara simultan, yaitu motivasi belajar (intrinsik) dan pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) jurusan peminatan keagamaan. Permasalahan yang diangkat bukan hanya rendahnya motivasi belajar dan adanya pengaruh negatif teman sebaya, tetapi juga dikaitkan dengan konteks pembelajaran PAI yang cenderung tekstual bukan konseptual, serta pembiasaan keagamaan

[157] Anggraini, Akip, and Azman.

sekolah (program dhuha, sholawat, dll) sebagai latar untuk melihat dinamika motivasi dan teman sebaya.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI kejuruan peminatan keagamaan MAN Rejang Lebong, yang memiliki kekhususan fokus pada kejuruan peminatan keagamaan (4 mata pelajaran: SKI, Al-quran-Hadits, Aqidah Akhlak, dan Fiqih) yang belum pernah diteliti sebelumnya. secara populasi, berbeda dengan penelitian terdahulu yang biasanya mengambil populasi umum (seluruh peserta didik tanpa memandang peminatan atau sekolah umum), penelitian ini fokus pada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri yang berada di bawah binaan Kementerian Agama, dengan pembiasaan keagamaan yang khas.

C. Kerangka Konseptual

Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang membuat seseorang bertindak atau berusaha untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam konteks pendidikan. Teman sebaya, di sisi lain, adalah individu-individu yang berusia atau berada dalam tahap perkembangan yang sama, seringkali memiliki peran penting dalam mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, terutama dalam lingkungan sosial. Ketika seorang peserta didik termotivasi, baik oleh dorongan pribadi maupun dukungan dari teman sebayanya, ia akan lebih bersemangat dalam belajar, berusaha lebih keras, dan cenderung fokus pada pencapaian akademis.

Dukungan dari teman sebaya yang juga memiliki semangat belajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, memotivasi peserta didik untuk mengikuti jejak mereka, dan meningkatkan hasil belajar melalui kompetisi sehat atau diskusi yang mendorong pemahaman lebih dalam terhadap materi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka akan diketahui apakah ada pengaruh yang ditimbulkan oleh motivasi (variabel X1), dan teman sebaya (variabel X2) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI (variabel Y). Dengan mengetahui pengaruhnya, hal ini akan memudahkan pendidik dalam menyusun rencana kerja yang berhubungan dengan variabel-variabel tersebut. Berikut adalah bagan yang menunjukkan hubungan antara motivasi dan teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di MAN Rejang Lebong:

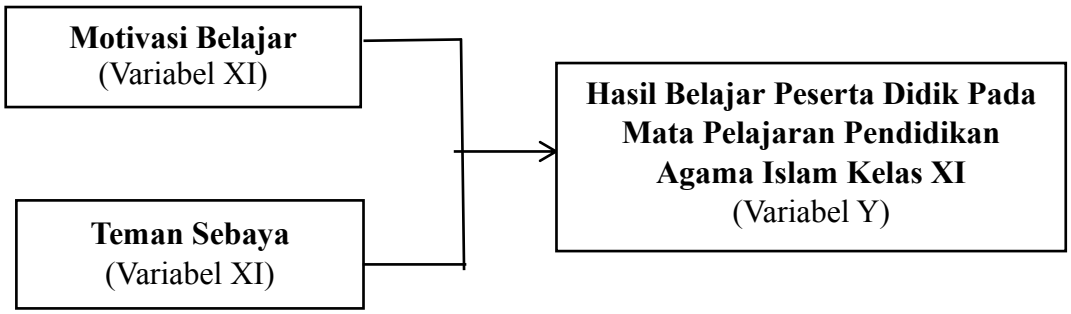

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Konseptual Variabel

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah aspek yang sangat penting untuk dipahami oleh setiap peneliti. Sebelum menentukan dengan tepat, disertai pertimbangan yang cermat, peneliti perlu memahami secara mendalam segala hal yang berkaitan dengan hipotesis tersebut. Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu "Hypo" yang berarti di bawah dan "Thesa" yang berarti kebenaran. Dengan demikian, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mempelajari berbagai teori.[158]

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih diuji secara empiris". Hipotesis yaitu rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian, hipotesis ditarik dari serangkaian fakta yang muncul sehubungan dengan masalah yang diteliti.[159] Dari uraian hipotesis diatas, penulis kemukakan hipotesis dalam penelitian berupa Hipotesis statistik adalah hipotesis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Peneliti menuliskan hipotesis statistik menggunakan simbol atau lambang parameter statistik yang menggambarkkan karakteristik. Untuk memudahkan jalan bagi peneliti ini, penulis mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

---

[158] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2015).

[159] Sugiyono.

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MAN Rejang Lebong.
   a. Bila Ha diterima maka ada pengaruh antara dua variabel tersebut. jadi dapat disimpulkan bahwa apabila Ha diterima maka terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MAN Rejang Lebong.
   b. Bila Ho diterima maka tidak ada pengaruh antara kedua variabel tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila Ho diterima maka tidak dapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MAN Rejang Lebong.
2. Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MAN Rejang Lebong.
   a. Bila Ha diterima maka ada pengaruh antara dua variabel tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila Ha diterima maka terdapat pengaruh pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MAN Rejang Lebong.
   b. Bila Ho diterima maka tidak ada pengaruh antara kedua variabel tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila Ho diterima maka tidak ada pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MAN Rejang Lebong.

3. Apakah ada pengaruh motivasi dan teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MAN Rejang Lebong.
   a. Bila Ha diterima maka ada pengaruh antara dua variabel tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila Ha diterima maka terdapat pengaruh motivasi dan teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MAN Rejang Lebong.
   b. Bila Ho diterima maka tidak ada pengaruh antara kedua variabel tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila Ho diterima maka tidak dapat pengaruh pengaruh motivasi dan teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MAN Rejang Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode untuk memperoleh data yang dapat dipercaya yang dianalisis dalam suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memecahkan atau memprediksi suatu masalah. Oleh karena itu, metode penelitian ilmiah bertujuan untuk memperoleh data yang valid yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, mendemonstrasikan dan menggunakannya untuk memahami dan memecahkan masalah.

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penyelidikan masalah masalah sosial atau kemanusiaan berdasarkan pembuktian suatu teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka-angka dan dianalisis dengan prosedur statistik.

Penelitian kuantitatif adalah "penelitian yang umumnya disajikan dalam bentuk data numerik (angka, Skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis menggunakan metode statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis tertentu dan membuat prediksi tentang pengaruh suatu variabel tertentu dengan variabel lainya.[160] Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa:

[160] Margono.S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Renike Cipta, 2014).

> Metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[161]

Penelitian kuantitatif yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan angka-angka dan membuat berdasarkan generalisasi, salah satu tujuan utamanya adalah untuk mengetahui berapa karakteristik serupa dengan sampel. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian ini berusaha mengungkapkan pengaruh motivasi dan teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di MAN Rejang Lebong.

Dengan mempertimbangkan unsur-unsur utama yang sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, digunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan determinatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh yang ditimbulkan oleh motivasi dan teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di MAN Rejang Lebong.

Jenis penelitian korelasional ini dapat digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi suatu variabel berhubungan dengan variasi satu atau lebih variabel lainya, berdasarkan koefisien korelasi. Adanya *study* korelasi,

---

[161] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung;Alfabeta, 2016).

pengukuran beberapa variabel dan korelasi antar variabel dapat dilakukan secara bersamaan dalam kondisi nyata.

Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan teknik korelasi, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan antara variasi satu variabel dengan variasi lainya.

Penelitian kuantitatif ini berlandaskan pada perspektif *positivisme*, yang menekankan fokus pada karakteristik tertentu yang bervariasi dalam kehidupan manusia, yang disebut sebagai variabel. Dalam penelitian ini, penulis akan menggambarkan pengaruh motivasi dan teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di MAN Rejang Lebong melalui pengolahan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggambarkan pengaruh motivasi dan teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di MAN Rejang Lebong melalui pengolahan data yang diperoleh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Rejang Lebong, yang merupakan salah satu sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang memiliki program Pendidikan Agama Islam (PAI). Lokasi ini dipilih karena relevansinya dengan fokus penelitian mengenai pengaruh motivasi dan teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X1.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama 3 bulan. Terhitung mulai tanggal 18 Maret sampai 18 Juni 2025. Selama periode ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui observasi, penyebaran angket instrumen penelitian, dan dokumentasi penelitian.

Rentang waktu yang ditentukan diharapkan cukup untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai kondisi serta dampak kegiatan ekstrakurikuler tersebut terhadap peserta didik kelas X1. Penelitian ini juga akan dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga analisis data, untuk memastikan kualitas dan akurasi hasil penelitian.

C. Definisi Operasional Penelitian

Operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sikap atau nilai suatu objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dari situlah diambil Kesimpulan. Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, serta penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati.

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar suatu keinginan yang muncul dari seseorang untuk mencapai tujuan tertentu selama proses belajar.[162] Motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku menggunakan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan, mengorganisasi dan mengarahkan tingkah laku sikap.[163]

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keinginan untuk berhasil, Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Memberikan harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang, Ada penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar berada di lingkungan yang kondusif.[164]

Indikator motivasi belajar pada penelitian ini adalah adanya hasrat keinginan untuk berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Memberikan harapan dan cita-cita di masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu motivasi intrinsik yang ada pada diri setiap peserta didik pada kelas XI.I dan XI.H yang fokus pada kelas kejuruan Peminatan keagamaan.

---

[162] Novandi, *"Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Peserta didik Kelas XI SMK AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012."*

[163] Avil Yuliandra, *Indra Mulia Pratama, and Gustia Harini, "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik Kelas X Akuntansi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Di SMK Negeri 1 Kota Solok*," Journal Economic Education, Business and Accounting 2, no. 2 (2023): 169–77.

[164] Khairinal, Kohar, and Fitmilina, "P*engaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas XI IPS SMAN TITIN TERAS."*

2. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah sekelompok orang yang memiliki usia, status, kedudukan, dan pola pikir yang hampir sama. Teman sebaya juga dapat diartikan sebagai orang lain yang sejajar dengan kita, yang tidak dapat dipisahkan dari sanksi-sanksi dunia dewasa. Teman sebaya dapat berperan penting dalam perkembangan anak, baik secara positif maupun negatif.

Teman sebaya dapat menjadi agen sosialisasi bagi anak-anak, misalnya dengan saling mengingatkan mengenai aturan-aturan sekolah. Teman sebaya juga dapat membantu anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kepemimpinan, kerja tim, dan empati.[165]

Indikator penelitian ini adalah kebersamaan (partner yang akbar, melalui semua hal di sekolah bersama-sama), adanya dukungan ego (menerima satu sama lain), intimasi/kasih sayang antara teman sebaya, dukungan fisik (menolong saat dalam kesusahan atau teman membutuhkan), saling memotivasi antar teman dan berusaha memecahkan masalah secara bersama dalam pembelajaran dan berdiskusi untuk menemukan Solusi.

Teman sebaya yang di maksud dalam penelitian ini adalah teman yang memiliki pola pikir yang sama dan jenjang kelas yang sama juga memiliki kejuruan Peminatan yang sama.

[165] Della Rahmayanti, "*Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smk Negeri Kalianda Lampung Selatan,*" 2023.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil usaha yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran berupa penguasaan pengetahuan terhadap mata Pelajaran. Proses Perjalanan belajar yang dibuktikan dengan hasil tes atau ujian yang dinyatakan dalam bentuk huruf maupun angka.[166]

Hasil belajar tidak hanya terbatas pada hafalan konsep, hasil belajar juga mencakup kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran. Keberhasilan proses ini biasanya dibuktikan melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes atau ujian, yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk huruf maupun angka. Nilai tersebut kemudian menjadi indikator pencapaian peserta didik dalam memahami materi serta menggambarkan efektivitas proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Hasil belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan hasil belajar yang mencakup nilai kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam yaitu nilai gabungan dari 4 mata Pelajaran (Fiqih, Akidah-Akhlak, Al-Quran-Hadist dan SKI) dengan juruan peminatan keagamaan kelas XI MAN Rejang Lebong.

Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

---

[166] Rahayu Trisnawati, Agus Sastrawan, and Sri Buwono, "*Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA 1,"* Pendidikan Ekonomi Koperasi 2, no. X (2016): 1–10.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Variabel Motivasi Belajar	Motivasi belajar suatu keinginan yang muncul dari seseorang untuk mencapai tujuan tertentu selama proses belajar	• Adanya hasrat keinginan untik berhasil • Adanya dorongan da kebutuhan dalam belajar. • Adanya suatu harapan dan cita-cita di masa depan • Adanya penghargaan dalam belajar • Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Teman Sebaya	Teman sebaya adalah sekelompok oranguyang memiliki usia, status, kedudukan, dan pola pikir yang sama. Teman sebaya juga dapat diartikan sebagai sahabat, teman yang mempunyai kesamaan usia, minat, status, dan posisi sosial yang sama.	• Adanya kebersamaan • Adanya dukungan ego/emosional yang sama • Intimasi/kasih sayang antara teman sebaya • Dukungan fisik (menolong saat dalam kesusahan atau teman yang saling membutuhkan) • Saling memotivasi antara teman • Berusha memecahkan masalah secara bersama dalam pembelajaran

Hasil Belajar	Hasil belajar merupakan suatu hasil usaha yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran berupa penguasaan pengetahuan terhadap mata Pelajaran. Hasil belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan hasil belajar yang mencakup nilai kognitif, afektif dan spikomotorik pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam yaitu nilai gabungan dar 4 mata Pelajaran (Fiqih, Akidah-Akhlak, Al-Qur'an-Hadist dan SKI)	Indikator hasil belajar dari indikator nilai 4 mata Pelajaran (Fiqih, Akidah-Akhlak, Al-Qura Hadist dan SKI) yang mencakup nilai: • Kognitif, • Afektif • Spikomotorik

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki atribut dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan tentangnya. Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi sumber data dengan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.[167]

Dalam penelitian ini, karakteristik yang dimaksud adalah peserta didik kelas XI terdiri dari 2 kelas kejuruan Keagamaan, lokal tersebut yaitu XI.H dan XI.I. Berdasarkan karakteristik tersebut, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 67 peserta didik.

[167] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

Tabel 3. 2 Populasi Peserta Didik MAN Rejang Lebong

NO	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	XI H	31
2	XI I	36
Total		**67**

2. Sampel

Sampel adalah "seperangkat individu tertentu yang diambil dari keseluruhan populasi untuk dijadikan objek penelitian. Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yang berarti Sampel merupakan perwakilan dari total populasi yang akan diteliti dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini seluruh anggota populasi berjumlah kurang dari 100 orang, pada penelitian ini menggunakan sampel besar dengan jumlah sampel 67 orang.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Metode total sampling adalah metode pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel besar, seluruh peserta didik kelas XI pada jurusan keagamaan kelas XI.H dan XI.I MAN Rejang Lebong sebanyak 67 peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data terkait kegiatan ekstrakurikuler dalam mata pelajaran PAI, peneliti akan menggunakan teknik observasi langsung di lapangan. Dengan metode pengumpulan data ini, peneliti merasa bahwa informasi yang diperoleh akan lebih akurat karena dapat mengamati secara langsung apa yang terjadi di lokasi tersebut.

Pengumpulan data melalui observasi langsung memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar akurat, karena peneliti sendiri yang mengamati situasi di lapangan. Dengan cara ini, data yang dikumpulkan akan lebih valid. Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penyusunan Tesis ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket *(kuesioner)*

Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk memperoleh imformasi dari respoden tentang diri prilaku atau hal -ahal yang ingin di ketahui.

Pada penelitian ini dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket *(kuesiuner)* dengan skala pengukuran skala *likert,* skala *likert* di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang femonena social. Jenis angket yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket terstuktur) angket yang di sajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga respoden dimnita untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan katakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda ceklis.

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor butir soal		Jumlah Soal
				Positif	Negatif	
1	Motivasi Belajar	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	Peserta didik memiliki target belajar yang jelas	1 dan 2		6 item soal
			Peserta didik menunjukkan usaha maksimal dalam menyelesaikan tugas	3 dan 4		
			Peserta didik tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar	5		
			Peserta didik mencari berbagai sumber untuk meningkatkan pemahaman	6		
2		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Peserta didik memiliki motivasi intrinsik untuk belajar	7		6 Item Soal
			Peserta didik merasa belajar sebagai kebutuhan untuk masa depan	8	9	
			Peserta didik menunjukkan ketertarikan dalam mengeksplorasi materi pembelajaran	11	10	
			Peserta didik memiliki kesadaran untuk meningkatkan hasil belajarnya	12		
3		Memberikan harapan dan cita-cita di masa depan	Peserta didik memiliki impian atau tujuan akademik yang jelas	13		5 item soal
			Peserta didik memahami	14		

			hubungan antara pembelajaran saat ini dan masa depan			
			Peserta didik memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan atau karier		15	
			Peserta didik menunjukkan semangat belajar yang berorientasi pada masa depan	16 dan 17		
4		Adanya penghargaan dalam belajar	Peserta didik mendapatkan apresiasi dari pendidik atas pencapaian akademiknya	19	18	6 item soal
			Peserta didik merasa bangga saat mencapai hasil belajar yang baik	20		
			Peserta didik mendapatkan penghargaan dalam bentuk verbal, sertifikat, atau hadiah	21		
			Peserta didik menyadari bahwa usaha yang dilakukan dalam belajar akan membuahkan hasil	22	23	
5		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dan interaktif	25	24	6 item soal
			Peserta didik terlibat dalam diskusi, eksperimen, atau simulasi dalam pembelajaran	26		

			Peserta didik menikmati kegiatan pembelajaran berbasis proyek atau praktik langsung	27 dan 28		
			Media pembelajaran yang digunakan menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik	29		
6		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Suasana kelas nyaman dan mendukung konsentrasi belajar	31	30	11 item soal
			Pendidik dan peserta didik memiliki hubungan yang positif dalam proses belajar	32 dan 33		
			Fasilitas pembelajaran tersedia dan menunjang proses belajar	34,35	36	
Jumlah				**31**	**9**	**40 Item Soal**

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Teman Sebaya

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor butir soal		Jumlah Soal
				Positif	Negatif	
1	Teman sebaya	Kebersamaan (partner yang akbar, melalui semua hal di sekolah bersama-sama)	Peserta didik mengikuti kegiatan sekolah secara bersama	1 dan 2		8 item soal
			Belajar kelompok dengan teman sebaya	3	4	
			Memberi semangat teman dalam tugas sekolah	5 dan 6		
			Membantu teman	7		

			menyelesaikan masalah			
			Menghadapi tantangan permasalahan di sekolah bersama	8		
2		Adanya Dukungan Ego (menerima satu sama lain)	Menerima perbedaan pendapat dan Tidak merendahkan kekurangan teman	9	10	5 item soal
			Mendukung teman saat gagal	11		
			Memahami kelebihan dan kekurangan teman	12		
			Bersikap terbuka dan saling memaafkan	14	13	
3		Intimasi/Kasih Sayang Antara Teman Sebaya	Memberikan perhatian kepada teman	15		7 item soal
			Menunjukkan sikap empati saat teman sedih	16 dan 17		
			Menjaga hubungan baik dengan teman	18		
			Menunjukkan sikap ramah dan hangat	19 dan 20		
4		Dukungan Fisik (menolong saat dalam kesusahan atau teman membutuhka)	Membantu teman saat kesulitan tugas		21	7 item soal
			Menolong teman yang mengalami masalah	22		
			Menyediakan bantuan saat teman sakit	23	24	
			Mendampingi teman saat menghadapi situasi sulit	25		
			Berbagi alat atau perlengkapan sekolah	26	27	
5		Saling	Memberikan	29	28	7 item

		Memotivasi Antar Teman	semangat saat teman belajar			soal
			Mendorong teman untuk meraih prestasi	30		
			Memotivasi teman yang mengalami kegagalan	31 dan 32		
			Mendukung teman dalam mencapai tujuan	34	33	
			Saling memuji usaha dan kerja keras		35	
6		Berusaha Memecahkan Masalah Secara Bersama dalam Pembelajaran	Berdiskusi untuk menemukan solusi	36		7 item soal
			Saling memberi masukan saat kesulitan	37		
			Mencari informasi bersama untuk tugas	38	39	
			Mendengarkan pendapat teman saat diskusi	40		
			Berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah	41	42	
Jumlah				**31**	**11**	**42 Item Soal**

Pada variabel hasil belajar penilaiannya di ambil dari 4 mata Pelajaran yang kemudian menjadi nilai secara keseluruhan Pendidikan Agama Islam dan nilai hasil belajar di ambil dari nilai ujian UH, UTS, dan UAS dari ke 4 mata Pelajaran (Fiqih, Akidah-Akhlak, Al-Qura Hadist dan SKI).

Tipe skala pengukuran yang di gunakan adalah skala *likert*, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai tolak ukur. Skala yang digunakan dalam Kuesioner ini adalah skala *Likert.* Skala *Likert* merupakan skala yang menggunakan 5 pilihan jawaban dari setiap butir pernyataan yaitu:[168]

Tabel 3. 5 Skala Likert

No.	Jawaban	Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Selalu (SS)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak pernah (TP)	1	5

Dari ke-3 variabel itu dapat di jabarkan nilai peserta didiknya melalui pengukuran skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Interprestasi Skala Likert

Motivasi Belajar	Teman Sebaya	Hasil Belajar	Interprestasi
5 = Selalu	5 = Selalu	86-100 = A	Sangat baik
4 = Sering	4 = Sering	76-85 = B	Baik
3= kadang-kadang	3= kadang-kadang	61-77 = C	Cukup
2 = Jarang	2 = Jarang	51-60 =D	Kurang
1 = Tidak pernah	1 = Tidak pernah	0-50 = E	Sangat kurang

2. Observasi

Observasi ini dilakukan secara sistematis. Peneliti mengamati kondisi yang alami dan sebenarnya tanpa upaya sengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi situasi tersebut. Dalam hal ini, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian.

[168] Sugiyono.

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara langsung gejala-gejala dari subjek yang diteliti, baik dalam situasi alami maupun dalam kondisi tertentu. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang kondisi objektif di kelas XI MAN Rejang Lebong.

Dalam observasi yang di laksanakan yaitu usaha mendapatkan data dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan keadaan pendidik dan peserta didik serta hal yang berkaitan denga variabel penelitian, yang berkaitan langsung dengan motivasi belajar, teman sebaya dan hasil belajar peserta didik di MAN Rejang Lebong. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan menyusun kisi-kisi instrumen observasi bebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Ket
Motivasi Belajar	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil mencapai tujuan	Modul pembelajaran	Guru	Observasi
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Memberikan harapan dan cita-cita di masa depan Adanya penghargaan dalam belajar Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	**Kegiatan Awal** 1 Mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis 2 Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai **Kegiatan Inti** 1 Merencanakan pembelajaran dan pemberian reword		

	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	2 Pelibatan siswa dalam proses pembelajaran 3 Memfasilitasi anak dengan aktivitas persentasi hasil 4 Kebermaknaan materi pembelajaran **Kegitan Akhir** evaluasi hasil belajar		
Teman Sebaya	Berusaha Memecahkan Masalah Secara Bersama dalam pembelajaran	Modul pembelajaran	Guru	Observasi
	Adanya Dukungan Ego Dukungan Fisik Pembelajaran Kebersamaan Intimasi/Kasih Sayang Antara Teman Sebaya Saling Memotivasi Antar Teman	**Kegiatan Awal** 3 Mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis 4 Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai **Kegiatan Inti** 5 Merencanakan pembelajaran 6 Pelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran 7 Memfasilitasi anak dengan aktivitas persentasi hasil 8 Kebermaknaan materi pembelajaran **Kegitan Akhir** evaluasi hasil belajar	Guru	Observasi

3. Dokumentasi

Dokumentasi proses pengumpulan dan penyimpanan informasi dalam bentuk tertulis, gambar, atau media lain yang bertujuan untuk merekam peristiwa atau kejadian. Dokumentasi juga bisa diartikan sebagai cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, dokumen, laporan, atau keterangan yang relevan dengan penelitian atau kegiatan tertentu.

Dokumentasi penulis gunakan dalam rangka mencari data tentang hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari ke 4 mata Pelajaran (Fiqih, Akidah-Akhlak, Al-Qura Hadist dan SKI). Dokumentasi penelitian ini berupa modul ajar, hasil nilai ujian kelas XI, hasil uji dari *SPSS*, angket instrumen penelitian, hasil uji validitas-reabilitas, dan foto kegiatan dokumentasi penelitian. Dalam pengumpulan data dokumentasi peneliti menyusun kisi-kisi instrumen dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Keterangan
Motivasi Belajar	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil mencapai tujuan	Modul pembelajaran	Sekolah Guru Peserta didik	Dokumentasi
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Pelaksanaan pembelajaran Materi/Bahan Ajar		
	Memberikan harapan dan cita-cita di masa depan	Pelaksanaan pembelajaran Materi/Bahan Ajar		
	Adanya penghargaan dalam belajar	Pelaksanaan pembelajaran Materi/Bahan Ajar		
	Adanya kegiatan yang menarik	Pelaksanaan pembelajaran		

	dalam belajar	Materi/Bahan Ajar		
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Pelaksanaan pembelajaran Materi/Bahan Ajar		
Teman Sebaya	Kebersamaan (partner yang akbar, melalui semua hal di sekolah bersama-sama)	Modul pembelajaran		
	Adanya Dukungan Ego (menerima satu sama lain)	Pelaksanaan pembelajaran Materi/Bahan Ajar		
	Intimasi/Kasih Sayang Antara Teman Sebaya	Pelaksanaan pembelajaran Materi/Bahan Ajar		
	Dukungan Fisik (menolong saat dalam kesusahan atau teman membutuhka)	Pelaksanaan pembelajaran Materi/Bahan Ajar		
	Saling Memotivasi Antar Teman	Pelaksanaan pembelajaran Materi/Bahan Ajar		
	Berusaha Memecahkan Masalah Secara Bersama dalam Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran Materi/Bahan Ajar		
Hasil Belajar	Nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Nilai evaluasi pembelajaran (SKI, Fiqih, Akidah Akhlak, Dan Quran Hadist)	Guru mata pelajaran	Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Penggunaan Teknik analisis data dalam penelitian ini di sesuaikankan dengan tujuan yang akan di capai, berdasakan jenis data yang di kumpulkan yaitu data kuantitatif, maka Teknik yang di gunakan adalah statisktik. Dalam pengolaannya data ini peneltiti menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS* statistik.

Data yang terkumpul dari berbagai sumber di atas, kemudian dianalisis dengan cara mengklasifikasikan masalah-masalah yang bersifat umum untuk kemusian di proses dan di teliti ulang agar masalah-masalah tersebut menjadi khusus, untuk selanjutnya di periksa kebenarannya, sehingga hasil dari penelitian dapat di tulis dan di pahami dengan mudah. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebangai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objeck penelitian dengan data yang dilaporankan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda anatar data yang berkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Uji validitas merupakan keadaan yang mengambarkan Tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan di ukur. Suatu tes dianggap valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Pengujian di lakukan dengan validitas uji

isi, instrumen *montest* berbentuk butir peryataan akan di konsultasikan dengan ahli serta di uji cobakan. Untuk mencari nilai Mean dan Standar Deviasi Variabel X dan Y dengan rumus:

$$\text{MX} : \frac{\sum FX}{\text{N}} \qquad \text{MY} : \frac{\sum FY}{\text{N}}$$

$$SDX: \sqrt{\frac{\sum F\,X^2}{N}} \qquad SDX: \sqrt{\frac{\sum F\,y^2}{N}}$$

SD : Standar Deviasi

$\sum fx^2$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing sekor, dengan deviasi sekor yang telah dikuadratkan

N : *Number of Cases*

Mengenai motivasi dan teman sebaya akan dianalisis dengan memaparkan dalam bentuk kalimat. Sedangkan mengenai Pengaruh motivasi dan teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI pada Mata Pelajaran PAI di MAN Rejang Lebong akan digunakan rumus *product moment*, seperti di bawah ini:

Rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : Angka indeks korelasi "**r**" *product moment*

N : *Number Of Cases*/banyaknya individu

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x1$: Jumlah skor X (Motivasi Belajar)

$\sum x2$: Jumlah skor X (Teman Sebaya)

$\sum y$: Jumlah Skor Y (hasil belajar Kelas XI pada Mata Pelajaran PAI)

Untuk mencari Besarnya Pengaruh motivasi dan teman sebaya Terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI Pada mata Pelajaran PAI di MAN Rejang Lebong, digunakan rumus D (Determinasi) *product moment*, seperti dibawah ini:

D = r 2. 100%

Kreteria dalam validitas setiap item pertanyaan adalah dengan membandingkan harga Rxy dengan harga kritik. Adapun harga kritik untuk validitas setiap butir instrumen adalah 0,316(Rxy≥0,316) pada taraf signifikan 5%, maka item angket *(kuesioner)* tersebut valid.

Dari hasil perhitungan validitas item soal instrumen penelitian variabel motivasi belajar, teman sebaya di simpulkan dalam Tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Uji Validitas Item Instrumen Motivasi Belajar

Soal X1	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Pertanyaan 1	0,316	0,160	Tidak Valid
Pertanyaan 2	0,316	0,471	Tidak
Pertanyaan 3	0,316	0, 435	Valid
Pertanyaan 4	0,316	0,398	Valid
Pertanyaan 5	0,316	0,510	Valid
Pertanyaan 6	0,316	0,399	Valid
Pertanyaan 7	0,316	0,407	Valid
Pertanyaan 8	0,316	0,146	Tidak Valid
Pertanyaan 9	0,316	0,366	Valid
Pertanyaan 10	0,316	0,662	Valid
Pertanyaan 11	0,316	0,367	Valid
Pertanyaan 12	0,316	0,385	Valid
Pertanyaan 13	0,316	0,647	Valid

Pertanyaan 14	0,316	0,585	Valid
Pertanyaan 15	0,316	0,358	Valid
Pertanyaan 16	0,316	0,441	Valid
Pertanyaan 17	0,316	0,539	Valid
Pertanyaan 18	0,316	0,550	Valid
Pertanyaan 19	0,316	0,249	Tidak Valid
Pertanyaan 20	0,316	0,458	Valid
Pertanyaan 21	0,316	0,475	Valid
Pertanyaan 22	0,316	0,529	Valid
Pertanyaan 23	0,316	0,689	Valid
Pertanyaan 24	0,316	0,155	Tidak Valid
Pertanyaan 25	0,316	0,512	Valid
Pertanyaan 26	0,316	0, 507	Valid
Pertanyaan 27	0,316	0,625	Valid
Pertanyaan 28	0,316	0,409	Valid
Pertanyaan 29	0,316	0,540	Valid
Pertanyaan 30	0,316	0,598	Valid
Pertanyaan 31	0,316	0, 549	Valid
Pertanyaan 32	0,316	0,459	Valid
Pertanyaan 33	0,316	0,386	Valid
Pertanyaan 34	0,316	0,367	Valid
Pertanyaan 35	0,316	0,212	Tidak Valid
Pertanyaan 36	0,316	0,527	Valid
Pertanyaan 37	0,316	0,430	Valid
Pertanyaan 38	0,316	0,467	Valid
Pertanyaan 39	0,316	0,580	Valid
Pertanyaan 40	0,316	0,508	Valid

Pada Tabel 3.10 hasil perhitungan validitas instrumen terdapat 40 butir soal pada variabel motivasi belajar, dan yang di nyatakan valid sebanyak 35 soal dan dinyatakan tidak valid sebanyak 5 butir soal dan. Pada uji validitas instrumen yang tidak valid tidak di ikutkan pada analisis berikutnya, sedangkan yang dinyatakan valid akan di gunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. 10
Uji Validitas Item Intrumen Teman Sebaya

Soal X2	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Pertanyaan 1	0,316	0,569	Valid
Pertanyaan 2	0,316	0,526	Valid
Pertanyaan 3	0,316	0, 460	Valid
Pertanyaan 4	0,316	0,195	Tidak Valid
Pertanyaan 5	0,316	0,568	Valid
Pertanyaan 6	0,316	0,338	Valid
Pertanyaan 7	0,316	0,393	Valid
Pertanyaan 8	0,316	0,592	Valid
Pertanyaan 9	0,316	0,561	Valid
Pertanyaan 10	0,316	0,308	Tidak Valid
Pertanyaan 11	0,316	0,526	Valid
Pertanyaan 12	0,316	0,521	Valid
Pertanyaan 13	0,316	0,608	Valid
Pertanyaan 14	0,316	0,426	Valid
Pertanyaan 15	0,316	0,587	Valid
Pertanyaan 16	0,316	0,292	Tidak Valid
Pertanyaan 17	0,316	0,521	Valid
Pertanyaan 18	0,316	0,469	Valid
Pertanyaan 19	0,316	0,587	Valid
Pertanyaan 20	0,316	0,336	Valid
Pertanyaan 21	0,316	0,650	Valid
Pertanyaan 22	0,316	0,446	Valid
Pertanyaan 23	0,316	0,740	Valid
Pertanyaan 24	0,316	0,650	Valid
Pertanyaan 25	0,316	0,677	Valid
Pertanyaan 26	0,316	0, 610	Valid
Pertanyaan 27	0,316	0,320	Valid
Pertanyaan 28	0,316	0,294	Tidak Valid
Pertanyaan 29	0,316	0,353	Valid
Pertanyaan 30	0,316	0,569	Valid
Pertanyaan 31	0,316	0, 210	Tidak Valid
Pertanyaan 32	0,316	0, 364	Valid
Pertanyaan 33	0,316	0,304	Tidak Valid
Pertanyaan 34	0,316	0,561	Valid
Pertanyaan 35	0,316	0,568	Valid
Pertanyaan 36	0,316	0,650	Valid
Pertanyaan 37	0,316	0,339	Valid
Pertanyaan 38	0,316	0,592	Valid
Pertanyaan 39	0,316	0,368	Valid
Pertanyaan 40	0,316	0,413	Valid
Pertanyaan 41	0,316	0,265	Tidak Valid
Pertanyaan 42	0,316	0,560	Valid

Pada Tabel 3. 10 hasil perhitungan validitas instrumen sebanyak 42 butir soal pada variabel teman sebaya. Terdapat 7 pernyataan soal yang tidak valid dan 35 soal yang valid. Untuk instrumen variabel X2 (teman sebaya) butir nomor soal yang tidak valid, tidak di ikutkan dalam analisis berikutnya, dan dapat di pastikan soal yang tidak valid sudah mewakili sub indicator pertanyaan. Dan 35 soal yang valid di gunakan untuk penelitian berikunya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan maslah kepercayaan suatu tes dapat mempunyai taraf yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Realiabitas menunjukan suatu pengertian bahwa suatu Intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena itrument tersebut sudah baik.

Intrumen yang sudah terpercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Adapun hasil reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *IBM SPSS* di dapat hasil sebagi berikut

Tabel 3. 11
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	**Jumlah soal**	***Cronbach's Alpha***	**Keterangan**
Motivasi Belajar	40 Butir Soal	0,885	Reliabel
Teman Sebaya	42 Butir Soal	0,882	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.11 pemaparan uji reliabelitas maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel motivasi belajar sebesar 0,885. Untuk sata skor variabel teman sebaya yaitu 0,882 lebih besar dari angka kritik dan di nyatakan reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik data yang dikumpulkan. Statistik ini meliputi ukuran nilai rata-rata *(mean)*, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Uji ini bertujuan untuk:

- Mengetahui kecenderungan pusat data.
- Menilai sebaran dan variasi data antar responden.
- Mengidentifikasi potensi adanya nilai *ekstrem (outlier).*

Hasil uji ini digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan ke tahap analisis statistik inferensial. Dalam penelitian ini, data hasil belajar peserta didik memiliki nilai rata-rata, standar deviasi, dan terdistribusi secara normal.

b. Uji Normalitas

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistic. Statistic yang di gunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah statistic parametic Dimana cecara umum data populasinya harus memenuhi asumsi normal. Maka dalam penelitian ini mengunakan uji

normalitas dengan bantuan *SPM SPSS* dengan tujuan untuk menguji setiap dara variabel terdistribusi normal atau tidak.

Teknik yang di gunakan dalam pengambilan keputusa pada uji mormalitas yang di dasarkan pada output spss dapat dilakukan dengan membandingkan signifikasi. Jika nilai sig >a maka ho diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila sig<a maka ho di tolak, atau sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebagai prasyarat dalam penggunaan teknik statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan terhadap variabel X1 (motivasi belajar), X2 (teman sebaya), dan Y (hasil belajar), menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan Kriteria Keputusan jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) > 0,05 maka data terdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama.

Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua

variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen.

Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik (misalnya uji t, *Anava, Anacova*) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak homogenan kelompok yang dibandingkan).

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang homogen (kesamaan variansi) antar kelompok. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan untuk membandingkan varians hasil belajar antara dua kelas, yaitu kelas XI.H dan XI.I.

- Uji ini menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances***.**
- Kriteria keputusannya jika nilai signifikansi > 0,05, maka data memiliki varians yang homogen.
- Hasil dari nilai signifikansi sebesar 0,993, yang berarti varians data hasil belajar antara kedua kelas dinyatakan homogen**.**

Homogenitas merupakan syarat penting untuk melanjutkan ke tahap regresi linier parametrik, khususnya dalam membandingkan dua atau lebih kelompok.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antara dua variabel independen (motivasi belajar dan teman sebaya) terhadap variabel dependen (hasil belajar). Regresi linier berganda bertujuan untuk:

- Mengetahui kekuatan hubungan antar variabel.
- Menentukan kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Menyusun persamaan model prediktif.

Persamaan regresi yang diperoleh:

$Y = 5{,}248 + 0{,}438X_1 + 0{,}589X_2$

Artinya:

- Setiap kenaikan satu satuan motivasi belajar meningkatkan hasil belajar sebesar 0,438.
- Setiap kenaikan satu satuan pengaruh teman sebaya meningkatkan hasil belajar sebesar 0,589.

e. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- Kriteria keputusan: Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan.
- Hasil:
  - $_{X1}$ (Motivasi Belajar): Sig. < 0,001 → signifikan.
  - $_{X2}$ (Teman Sebaya): Sig. < 0,001 → signifikan.

Dengan demikian, kedua variabel X1 dan X2 berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik secara parsial.

f. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar dan teman sebaya secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap hasil belajar.

- Kriteria Keputusannya jika nilai signifikansi < 0,05 maka pengaruh simultan signifikan.
- Hasil Nilai Sig. < 0,001 → motivasi belajar dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,446, yang berarti bahwa 45% variasi dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh motivasi belajar dan teman sebaya, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah MAN Rejang Lebong

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong didirikan pada tahun 1992 sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam memperluas akses pendidikan menengah berbasis Islam di wilayah Curup, Provinsi Bengkulu. Keberadaan madrasah ini menjadi penting karena menawarkan pendidikan yang menggabungkan kurikulum umum dan kurikulum agama secara seimbang. Pada awal pendiriannya, madrasah ini dikenal dengan nama MAN 2 Curup**.**

Seiring berjalannya waktu, MAN 2 Curup mengalami perkembangan baik dari segi jumlah peserta didik, tenaga pengajar, maupun fasilitas penunjang pembelajaran. Madrasah ini mulai dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berprestasi di wilayahnya. Pada tahun 2007, terjadi pemekaran wilayah administratif di Provinsi Bengkulu yang menghasilkan tiga kabupaten, yakni Kabupaten Rejang Lebong sebagai kabupaten induk, serta Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Lebong. Pemekaran ini berimbas pada berbagai lembaga pemerintahan dan pendidikan, termasuk MAN 2 Curup.

Menyesuaikan dengan perubahan tersebut, nama MAN 2 Curup kemudian diubah menjadi MAN Curup, dan tidak lama setelah itu resmi

berganti menjadi MAN Rejang Lebong. Perubahan nama tersebut bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga membawa semangat baru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan identitas baru sebagai MAN Rejang Lebong, madrasah ini terus berbenah dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi ternama, serta berbagai prestasi yang diraih oleh peserta didik baik di tingkat lokal maupun nasional.

Hingga saat ini, MAN Rejang Lebong dinobatkan sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Status ini menjadikan MAN Rejang Lebong memiliki tanggung jawab besar dalam menjadi contoh dan pusat rujukan bagi madrasah lain di sekitarnya. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan alumni, MAN Rejang Lebong terus berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman. Adapun Kepala Madrasah yang pernah bertugas pada MAN Rejang Lebong sebagai berikut:

1. Sulaiman Djas, BA, pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1997
2. Drs. M. Sayuni, pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2000
3. Drs.Aidi. Mukharillah.Z. pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2007
4. Dra. Nurlela, pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2012.
5. Drs. Abdul Munir, M.Pd. pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017
6. H. Sadina Ali, M.Pd., pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020
7. H. Yusrijal, M.Pd, pada tahun 2020 sampai dengan sekarang.

2. Visi dan Misi MAN Rejang Lebong

Visi Madrasah

Sejalan dengan tujuan pendidikan jenjang menengah maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) memiliki visi sebagai berikut: "Terwujudnya peserta didik-siswi MAN Rejang Lebong yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif. **"**Berdasarkan visi di atas, dirumuskan beberapa indikator capaian visi sebagai berikut:

Berakhlaqul Karimah:

a. Berdo'a setiap mengawali Kegiatan BelajarMengajar (KBM).
b. Mengucapkan salam setiap bertemu warga madrasah, tamu madrasah, danmasyarakat secara umum.
c. Shalat duha dan shalat fardhu berjamaah.
d. Melaksanakan tadarus Al Qur'an secara bersama setelah shalat duha dan di rumah maupun dimasyarakat.
e. Berbusana rapih dan sesuai dengan tata tertib Madrasah dan syariat Islam.
f. Tidak terlibat tawuran, narkoba, seks bebas dan gejala patologi sosial lainnya.
g. Bersikap jujur dalam ucapan dan tindakan.
h. Tidak menulis dan mengucapkan kata-kata kasar, baik di dalam lingkunganmadrasah maupun di luar madrasah.
i. Peduli dengan kebersihan lingkungan kelas, lingkungan madrasah, dan lingkungan masyarakat pada umumnya.

j. Bersikap dermawan terhadap sesama.

k. Menjadi pelopor kegiatan keagamaan di masyarakat.

l. Memiliki kesalehan individual dan kesalehan sosial

Berprestasi:

Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik dengan indikatorsebagai berikut.

a. Hasil ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun di atas KKM dan KKTP yang sudah ditetapkan di madrasah dan pendidik mata pelajaran;

b. Menjadi juara KSM mata pelajaran Matematika, F i s i k a , Kimia, Ekonomi, danGeografi tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional;

c. Menjadi juara OSN bidang Matematika, Kimia, F i s i k a , Ekonomi, Geografi, Kebumian, Astronomi dan Informatika/Komputer, tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional;

d. Menjadi pelopor dan juara kegiatan ekstrakurikuler tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional;

e. Lulus Perpendidikan Tinggi Negeri (PTN)

Misi Madrasah

Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas pemahaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Refresentasi dari:

   - Visi: Berakhlaqul Karimah

- Elemen Profil Pelajar Pancasila: Beriman dan Bertakwa Kepada TuhanYang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
- Nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin*: Berkeadaban *(Ta'addub*), Keteladanan (*Qudwah*),

2. Meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ. Refresentasi dari:
   - Visi: Berakhlaqul Karimah
   - Elemen Profil Pelajar Pancasila: Beriman dan Bertakwa Kepada TuhanYang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
   - Nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin*: Berkeadaban *(Ta'addub*), Keteladanan (*Qudwah*), Berimbang (Tawazun), Lurus dan Tegas *(I'tidal),* Toleransi *(Tasamuh)*
3. Menciptakan lulusan Madrasah yang berprestasi akademik, mampu bersaing dan berakhlak mulia. Referensi dari:
   - Visi: Berprestasi
   - Elemen Profil Pelajar Pancasila: Mandiri, Befikir Kritis dan Kreatif
   - Elemen Rahmatan Lil'alamin: Dinamis dan inovatif (*Tathawur wa Ibtikar)*
4. Menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri dan berperan aktif dalam masyarakat.

- Visi: Berprestasi

- Elemen Profil Pelajar Pancasila: Mandiri, Befikir Kritis dan Kreatif
- Elemen Rahmatan Lil'alamin: Kewarganegaraan dan Kebangsaan *(Muwatanah)*, Kesetaraan Dinamis dan inovatif (*Tathawur wa Ibtikar)*

Secara garis besar tetuaang sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya peserta didik/siswi MAN Rejang Lebong yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif

Misi

Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam

Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pengembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ

Menciptakan lulusan Madrasah yang berprestasi akademik, mampu bersaing, dan berakhlak mulia

Menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, dan berperan aktif dalam Masyarakat.

3. Identitas Sekolah MAN Rejang Lebong

Tabel 4. 1
Identitas Sekolah MAN Rejang Lebong

Nama Madrasah	:	MAN Rejang Lebong
NSM	:	131117020001
NPSN	:	10704009
Akreditasi	:	A (Unggul) dengan Nilai 93
Alamat	:	Jl. Letjend Suprapto No. 81 Kec. Curup tengah Kab. Rejang Lebong
Jumlah Rombel	:	27 Rombel
Jumlah Pendidik	:	ASN Kemenag 40 orang PNS Diknas 1 orang Non PNS 27 orang Total 68 orang
Nama Kepala Madrasah	:	H. Yusrijal, M.Pd
NIP	:	196904181990031003
Tempat Tanggal Lahir	:	Sijunjung, 18 April 1969
Pendidikan Terakhir	:	S2

4. Sarana dan Prasarana MAN Rejang Lebong

Sarana dan prasarana adalah dua komponen penting yang menunjang proses pelaksanaan kegiatan, baik dalam bidang pendidikan, pemerintahan, kesehatan, maupun bidang lainnya. Sarana merupakan segala sesuatu yang secara langsung digunakan dalam proses kegiatan, seperti alat, perlengkapan, atau fasilitas yang dipakai secara aktif.

Sementara itu, prasarana adalah segala sesuatu yang bersifat mendasar dan bersifat tidak langsung, namun tetap sangat penting untuk kelangsungan suatu kegiatan. Dalam konteks pendidikan, prasarana mencakup bangunan sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, jaringan listrik, dan fasilitas air bersih. Prasarana berfungsi sebagai tempat atau lingkungan fisik yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana di MAN Rejang Lebong terus mengalami perkembangan guna mendukung proses pembelajaran yang optimal. Madrasah ini telah dilengkapi dengan ruang kelas yang nyaman, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang multimedia, serta fasilitas ibadah seperti musala. Selain itu, terdapat juga lapangan olahraga, kantin, dan area hijau yang memberikan suasana belajar yang asri dan kondusif. Ketersediaan fasilitas tersebut mencerminkan komitmen madrasah dalam menyediakan lingkungan belajar yang layak dan menyenangkan bagi peserta didik.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan fasilitas yang baik, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Laboratorium, misalnya, memungkinkan peserta didik untuk memahami materi secara praktis, tidak hanya teoritis. Demikian pula dengan perpustakaan yang mendukung budaya literasi di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, sarana prasarana bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan

sebagai unsur vital yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan di MAN Rejang Lebong.

Tabel 4. 2
Daftar Sarana dan Prasarana MAN Rejang Lebong

No	Nama	Jumlah	Keadaan	KET
1	Ruang kepala madrasah	1	Baik	
2	Ruang tata usaha	1	Baik	
3	Ruang waka (wakil kepala)	1	Baik	
4	Ruang pendidik	1	Baik	
5	Ruang belajar	27	Baik	
6	Ruang perpustakaan	1	Baik	
7	Ruang lab bahasa	1	Baik	
8	Ruang lab multimedia	1	Baik	
9	Ruang lab IPA	1	Baik	
10	Ruang serbaguna/aula	1	Baik	
11	Ruang UKS	1	Baik	
12	Ruang BK	1	Baik	
13	Ruang OSIS	1	Baik	
14	WC pendidik	9	Baik	
15	WC peserta didik	1	Baik	
16	Masjid	1	Cukup Baik	Sedang proses pemban gunan
17	Gedung bulu tangkis	1	Baik	
18	Lapangan basket	1	Baik	
19	Lapangan voli	1	Baik	
20	Lapangan futsal	1	Baik	
21	Ruang tamu (lobi)	1	Baik	
22	Asrama putra	1	Baik	
23	Asrama putri	1	Baik	
24	Ruang pramuka	1	Baik	
25	Ruang olahraga	1	Baik	
26	Ruang kopsis	1	Baik	
27	Taman baca	3	Baik	
28	Panggung/pendopo	1	Baik	
29	Taman	1	Baik	
30	Kolam ikan	4	Baik	
31	Kantin	3	Baik	

5. Keadaan Pendidik MAN Rejang Lebong

Pendidik di MAN Rejang Lebong merupakan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi akademik dan profesional yang baik. Mereka berasal dari berbagai latar belakang pendidikan tinggi, baik dari bidang agama maupun umum, yang mendukung pelaksanaan kurikulum Madrasah. Para pendidik ini memiliki kemampuan pedagogis yang mumpuni serta memahami karakteristik peserta didik, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan di kelas.

Jumlah pendidik di MAN Rejang Lebong sebanyak 68 orang, yang terdiri dari 40 orang ASN Kementerian Agama, 1 orang PNS dari Dinas Pendidikan, dan 27 orang non-PNS. Komposisi ini menunjukkan keberagaman sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, dan memperkuat kapasitas Madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran secara optimal pada seluruh jenjang kelas yang ada. Selain berpendidikan tinggi, sebagian besar pendidik di MAN Rejang Lebong juga telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup panjang.

Hal ini memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter peserta didik serta dalam menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan tantangan zaman. Para guru juga aktif dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan yang difasilitasi oleh pemerintah atau lembaga lainnya, sebagai bentuk komitmen mereka dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Profesionalisme para pendidik terlihat dari keterlibatan mereka tidak hanya dalam proses mengajar, tetapi juga dalam berbagai kegiatan sekolah seperti pembinaan ekstrakurikuler, pembimbingan akademik, serta penguatan nilai-nilai keagamaan. Dengan jumlah dan kualitas pendidik yang memadai, MAN Rejang Lebong memiliki potensi besar untuk terus berkembang menjadi Madrasah unggul dan menjadi rujukan pendidikan di wilayah Kabupaten Rejang Lebong.

Kepala MAN Rejang Lebong memiliki peran strategis sebagai pemimpin lembaga yang mengarahkan seluruh elemen sekolah dalam mewujudkan visi dan misi Madrasah. Dengan gaya kepemimpinan yang komunikatif dan visioner, kepala sekolah senantiasa mendorong peningkatan mutu pendidikan, baik dari segi akademik maupun keagamaan.

Selain itu pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan karena merekalah yang menjadi ujung tombak dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Seorang pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Melalui pendekatan yang tepat, pendidik dapat menumbuhkan semangat belajar, rasa ingin tahu, serta membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Tabel 4. 3
Nama Nama Pendidik Kelas XI Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026

No	Nama Guru	Jabatan
	1	2
1	H. Yusrijal, M.Pd NIP. 196904181990031003	Kepala Sekolah
2	Lilis Suryani, S.Pd, M.Si NIP. 197905272005012007	Wakil Kepala Bidang Akademik
3	Drs. H. Fatqul Hadi, M.Pd NIP. 196704101993021001	Bahasa arab XI F
4	Budin Kapli, S.Pd, M.M 196805021998031005	Geografi XI G
5	Azmi Helia, M.Pd NIP. 196908011994032003	XI A - F
6	Murni Aida, S.Pd NIP. 197003101997032002	Bahasa inggris XI F – I Wali kelas XI F
7	Suyatmi, M.Pd NIP. 197209102003122006	Bahasa Indonesia XI H, I
8	Hilda Septi Viana, S.Pd, M.Pd NIP. 198309112009042003	Bahasa Inggris XI D - E
9	David Riyan, S.Pd.I, M.Pd.I NIP. 197512162009041001	Akidah Akhlak XI C - E Al-Qur'an Hadits XI A - G Wali Kelas XI F
10	Tina Musyofah, S.Pd.I NIP. 198702022009012004	BK Kelas XI G - I
11	Septiana, S.Ag	Bahasa Indonesia XI A - D, F, G
12	Lita Zahara,S.Pd NIP. 197701242014112001	Bahasa Indonesia XI A - D
13	Hj. Eriszani F , M.Pd NIP. 197812012014112002	Ekonomi XI A - C
14	Citra Amelia Sari, S. Pd NIP. 198806132019032009	Wali Kelas XI C
15	Agustia Wijayanti, S.Si NIP. 198908022019032012	Matematika XI A – D Wali Kelas XI A
16	Ivan Taufani, S. IP NIP. 199009012019031013	Pendidikan Pancasila XI
17	Nova Oktarianita, S. Pd 199310162019032014	Kimia XI C, D
18	Iim, SH, MH NIP. 199612252019032007	Fiqh XI D – I Wali Kelas XI D
19	Julita Khairiyah, S.Pd NIP. 198807092020122011	Fisika X H, I XI A, B
20	Haryadi Sujarwo, S.Pd NIP. 197207082023211006	Wali Kelas XI H Bahasa Indonesia XI E

	1	2
21	Rio Marco, M. Pd.I NIP. 198303072023211007	Akidah Akhlak XI D - I
22	Sri Astuti, S.Pd.I, Gr NIP. 198394072023212031	Akidah Akhlak XI A - C
23	Desri Susanti, S.Pd NIP. 198412172023212022	Matematika XI I
24	Azaria, S.Pd.I NIP. 198707152023212050	Sejarah Kebudayaan Islam XI D - I
25	Melinda Novia, S.Pd NIP. 199205222023212046	Wali kelas XI G SejarahXI G - H
26	Aryani Puspita Devi, S.Pd NIP. 199212102023212052	Wali Kelas XI H
27	Alvi Yulia Rahmi, M.Pd NIP. 199407192023212030	Biologi XI B, C Wali Kelas XI B
28	M. Iqbal Nasution, S.Kom Informatika NIP. 199506252023211007	Wali Kelas XI A
29	Eva Herliyanti, S.E NIP. 198303032023212054	Ekonomi XI C, D, F
30	Woro Supatmi, S.Pd NIP. 108706062023212052	Bimibingan Konseling XI B - F
31	Vera Septiarah, S.Pd, Gr NIP. 199109242023212049	Biologi XI D - F, H, I Wali Kelas XI I
32	Wahyudi, S.Pd	Mulok Tahfidz XI A - I
33	Meri Suryanti, S.Pd.I	SejarahXI A - F
34	Windarti Maulani, S.Pd	Al - Qur'an Hadist XI H, I Fikih XI A - C
35	Hindi Aprilia Ade, S.Pd	Seni Budaya XI A – I Bimbingan Konseling
36	M.Irfan, M.Pd	Ilmu Tafsir XI H, I
37	Rifki Aghisna Rahmataka, S.Pd	Penjasorkes XI H, I
38	Reka Harmastuti, S.Pd	Ushul Fikih XI H, I
39	Laila Nabila, S.Pd	Kimia XI G
40	Suci Dwi Nadiyah, S.Pd	Fikih XI A – C SKI XI A, B
41	Habib Riziq Siregar, S.Pd	Sejarah XI I

6. Keadaan Peserta Didik MAN Rejang Lebong

Peserta didik MAN Rejang Lebong berasal dari berbagai latar belakang dengan semangat belajar yang tinggi di lingkungan pendidikan berbasis Islam. Total jumlah peserta didik di madrasah ini adalah 1.107 peserta didik, yang terbagi ke dalam tiga tingkat pendidikan, yaitu kelas X, XI, dan XII. Jumlah tersebut tersebar secara merata dalam 27 rombongan belajar (rombel)**,** masing-masing tingkat terdiri dari 9 rombel. Komposisi ini menunjukkan bahwa MAN Rejang Lebong memiliki daya tampung dan daya tarik yang besar di wilayah Rejang Lebong dan sekitarnya.

Secara rinci, jumlah peserta didik kelas X sebanyak 370 peserta didik**,** kelas XI sebanyak 369 peserta didik**,** dan kelas XII sebanyak 368 peserta didik. Jumlah yang hampir merata di setiap tingkat kelas mencerminkan proses rekrutmen yang konsisten dari tahun ke tahun. Selain itu, rasio antara jumlah peserta didik di setiap jenjang relatif seimbang, yang memungkinkan perencanaan pembelajaran dan distribusi guru menjadi lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Dalam hal jenis kelamin, peserta didik terdiri dari 483 peserta didik laki-laki dan 624 peserta didik perempuan. Dominasi jumlah peserta didik perempuan menunjukkan bahwa madrasah ini mampu memberikan akses pendidikan yang luas dan setara. Baik laki-laki maupun perempuan mendapatkan hak dan kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi akademik dan spiritual mereka.

Tabel 4. 4
Data Peserta Didik Kelas X MAN Rejang Lebong

No	Nama Kelas	Jumlah		Jumlah
		LK	PR	
1	XA	15	26	41
3	XC	16	25	41
4	XD	15	25	40
5	XE	15	25	40
6	XF	15	25	40
7	XG	15	25	40
8	XH	15	25	40
9	XI	15	25	40
Total				**370**

Tabel 4. 5
Data Peserta Didik Kelas XI MAN Rejang Lebong

No	Nama Kelas	Jumlah		Jumlah
		PR	LK	
1	XIA	15	26	41
2	XIB	15	26	41
3	XIC	16	25	41
4	XID	15	25	40
5	XIE	15	25	40
6	XIF	15	25	40
7	XIG	15	25	40
8	XIH	15	25	40
9	XI I	15	25	40
Total				**369**

Tabel 4. 6
Data Peserta Didik kelas XII MAN Rejang Lebong

NO	Nama kelas	Jumlah		Jumlah
		PR	LK	
1	XIIA	15	26	41
2	XIIB	15	26	41
3	XIIC	16	25	41
4	XIID	15	25	40
5	XIIE	15	25	40
6	XIIF	15	25	40
7	XIIG	15	25	40
8	XIIH	15	25	40
9	XII I	15	25	40
Total				**368**

B. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif Data Penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Analisis statistik deskriptif adalah tahap pertama dalam proses pengolahan data yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik utama dari data yang dikumpulkan. Pendekatan ini menyajikan ringkasan data menggunakan berbagai ukuran statistik, seperti rata-rata *(mean)*, median, modus, simpangan baku (standar deviasi), varians, serta nilai-nilai minimum dan maksimum, yang memberikan wawasan tentang sebaran dan kecenderungan data.[169]

Tujuan utama dari analisis statistik deskriptif ini adalah untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai pola distribusi, kecenderungan pusat, dan sebaran data yang diperoleh, sebelum melanjutkan ke tahap analisis inferensial yang lebih mendalam.[170] Statistik deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran awal tentang kondisi data yang ada, mengidentifikasi kemungkinan adanya nilai ekstrem (*outlier)*, serta menilai apakah data memenuhi asumsi-asumsi statistik yang diperlukan untuk analisis selanjutnya.[171]

---

[169] J. Ab Rahman, "Quantitative Methods in Global Health Research," *In Handbook of Global Health: With 362 Figures and 152 Tabels*, 2021.

[170] A Sciberras, M., & Dingli, "Quantitative Research.," *In Lecture Notes in Networks and Systems* 568 (2023): 43–155.

[171] S. H. Velec, M., & Huang, "Quantitative Methodologies and Analysis.," Research for the Radiation Therapist: From Question to Culture, 2014, 87–126.

Informasi yang diperoleh dari analisis deskriptif ini menjadi dasar yang krusial dalam menentukan langkah analisis selanjutnya, termasuk dalam memilih metode statistik yang paling sesuai untuk menguji hipotesis penelitian.

a. Deskriptif pada Variabel Motivasi Belajar (X1)

Uji statistik deskriptif pada variabel independent berupa motivasi belajar (X1) untuk melihat rentang nilai minimum dan maksimum serta normalitas data dengan hasil uji statistik yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7
Uji Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Descriptive Statistics

	N Statistic	Min Statistic	Max Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. deviation	Skewness Statistic	Skewness Std. error	Kurtosis Statistic	Kurtosis Std. error
Motivasi belajar	67	62	88	5032	75.1	6996	-045	0.293	-1.175	0.578
Valid N (listwise)	67									

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa dari 67 responden, diperoleh informasi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai terendah yang tercatat adalah 62, sedangkan nilai tertinggi mencapai 88. Rata-rata *(mean)* nilai yang diperoleh peserta didik adalah 75,10, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,996. Angka-angka ini memberikan gambaran mengenai kecenderungan pusat dan variasi data, yang menunjukkan adanya variasi moderat di antara responden.

Pada tabel juga diperoleh nilai *Skewness* yang diperoleh adalah -0,045 dan nilai *Kurtosis* sebesar -1,157 (di mana angka -1 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nol). Kedua nilai tersebut berada dalam rentang yang masih dapat diterima untuk memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI memiliki distribusi yang mendekati normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik. lebih lengkap peneliti akan menampilkan dalam bentuk grafik.

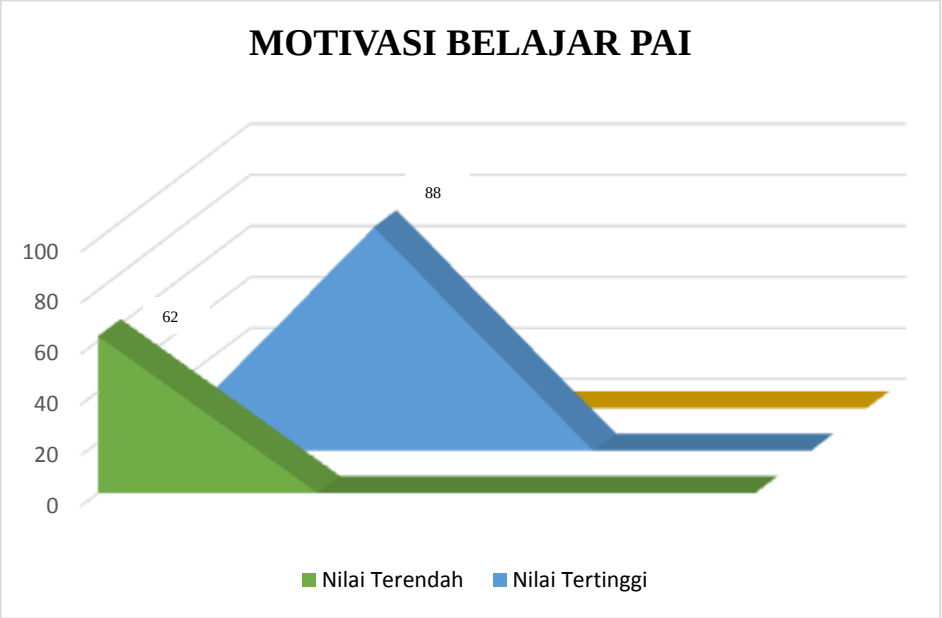

Gambar 4. 1 Grafik Deskriptif Motivasi Belajar PAI

b. Uji Statistik Deskriptif Variabel Independent Teman Sebaya (X2)

Uji statistik deskriptif dilakukan pula pada variabel independent berupa teman sebaya (X2) untuk melihat rentang nilai minimum dan maksimum serta normalitas data angket yang telah disebarkan pada responden, dengan hasil uji statistik yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8
Uji Statistik Deskriptif Teman Sebaya

Descriptive Statistics

	N Statistic	Min Statistic	Max Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. deviation	Skewness Statistic	Std. error	Kurtosis Statistic	Std. error
Teman sebaya	67	61	88	4970	74.18	7.209	0.75	2.93	-1.123	.578
Valid N (listwise)	67									

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa dari 67 responden, diperoleh informasi variabel teman sebaya (X2) memiliki nilai terendah yang tercatat adalah 61, sedangkan nilai tertinggi mencapai 88. Rata-rata *(mean)* nilai yang diperoleh peserta didik adalah 74,18, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,209. Angka-angka ini memberikan gambaran mengenai kecenderungan pusat dan variasi data, yang menunjukkan adanya variasi moderat di antara responden.

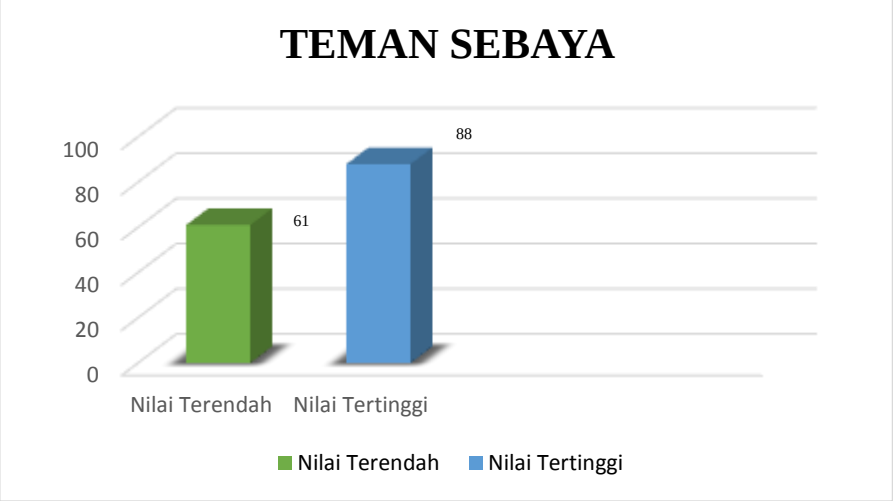

Gambar 4. 2 Grafik Deskriptif Teman Sebaya PAI

Pada tabel 4.8 di atas juga diperoleh nilai Skewness yang diperoleh adalah 0,075 dan nilai Kurtosis sebesar -1,123 (di mana angka -1 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nol). Kedua nilai tersebut berada dalam rentang yang masih dapat diterima untuk memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data teman sebaya peserta didik pada mata pelajaran PAI memiliki distribusi yang mendekati normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik.

c. Uji Statistik Deskriptif Variabel Dependent Hasil Belajar (Y)

Tabel 4. 9
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N Statistic	Min Statistic	Max Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. deviation	Skewness Statistic	Skewness Std. error	Kurtosis Statistic	Kurtosis Std. error
Hasil belajar	67	87	93	6034	90.19	1.979	-072	0.293	-1.243	.578
Valid N (listwise)	67									

Berdasarkan analisis data tabel 4.9 yang melibatkan 67 responden, diperoleh informasi terkait hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai terendah yang tercatat adalah 87, sedangkan nilai tertinggi mencapai 93. Rata-rata (mean) nilai yang diperoleh peserta didik adalah 90,19, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,979. Angka-angka ini memberikan gambaran mengenai kecenderungan pusat dan variasi data.

Selanjutnya, untuk mengevaluasi normalitas distribusi data, dilakukan analisis terhadap nilai *Skewness* dan *Kurtosis. Skewness* berfungsi untuk mengukur tingkat ketidakseimbangan distribusi data, sementara *Kurtosis* menunjukkan sejauh mana distribusi data memiliki kepuncakan data yang relative normal.[172] Dalam analisis statistik, sebuah distribusi data dapat dianggap normal jika nilai Skewness dan Kurtosis mendekati nol.

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Skewness* yang diperoleh adalah -0,072 dan nilai *Kurtosis* sebesar -1,243 (di mana angka -1 menunjukkan

[172] Velec, M., & Huang.

bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nol). Kedua nilai tersebut berada dalam rentang yang masih dapat diterima untuk memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI memiliki distribusi yang mendekati normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik.

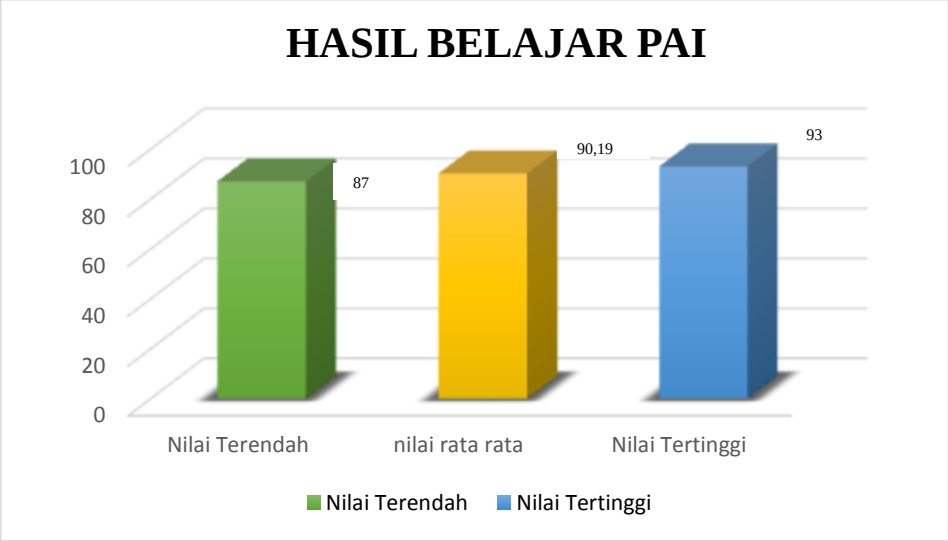

Gambar 4. 3 Grafik Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

2. Uji Normalitas Variabel X1 (Motivasi Belajar) dan Y (Hasil Belajar)

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Pengujian ini sangat penting karena sebagian besar metode statistik parametrik

mengharuskan data memenuhi asumsi normalitas agar hasil analisis dapat dianggap valid dan interpretasinya dapat diterima dalam konteks ilmiah.[173]

Untuk memastikan bahwa distribusi data memenuhi asumsi normalitas, peneliti dapat melanjutkan ke tahap analisis berikutnya tanpa mengabaikan asumsi dasar yang diperlukan dalam metode statistik yang digunakan. Pemenuhan asumsi normalitas memastikan keakuratan dan konsistensi hasil yang diperoleh, yang pada meningkatkan validitas inferensi yang dibuat. Oleh karena itu, uji normalitas menjadi bagian yang sangat penting dalam prosedur analisis data, terutama dalam penelitian kuantitatif yang mengadopsi pendekatan statistik parametrik.[174]

Tabel 4. 10
Uji Normalitas Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PAI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			67
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.68588316
Most Extreme Differences	Absolute		.046
	Positive		.046
	Negative		-.044
Test Statistic			.046
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.980
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.977
		Upper Bound	.984

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.

Psychiatric and Mental Health Nursing, 32, no. 3 (2025): 680–685.

[174] Velec, M., & Huang, "*Quantitative Methodologies and Analysis*."

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, yang merupakan batas signifikansi yang umum digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel X1 (Motivasi Belajar) dan variabel Y (Hasil Belajar PAI) memenuhi kriteria distribusi normal.

Dengan dipenuhinya asumsi normalitas ini, prasyarat utama untuk penerapan model regresi parametrik telah terpenuhi. Pemenuhan prasyarat tersebut sangat penting agar estimasi yang dihasilkan dari model regresi dapat dianggap valid, dapat diandalkan, dan dapat diinterpretasikan dengan tepat dalam konteks penelitian.

3. Uji Normalitas Variabel X2 (Teman Sebaya) dan Y (Hasil Belajar PAI)

Tabel 4. 11
Normalitas Variabel X2 dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			67
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.14085195
Most Extreme Differences	Absolute		.109
	Positive		.109
	Negative		-.076
Test Statistic			.109
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.146
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.148
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.143
		Upper Bound	.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 92208573.

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,146. Karena nilai ini lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel X2 (Teman Sebaya) dan variabel Y (Hasil Belajar PAI) memenuhi kriteria distribusi normal.

Oleh karena itu, asumsi dasar yang diperlukan dalam penerapan analisis regresi, khususnya normalitas distribusi data, telah terpenuhi. Pemenuhan asumsi ini menjadi dasar yang sangat penting untuk memastikan validitas hasil estimasi serta interpretasi model regresi yang digunakan dalam penelitian.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah varians antara dua atau lebih kelompok data yang dibandingkan memiliki keseragaman atau homogenitas. Pengujian ini memainkan peran penting dalam menentukan kelayakan penerapan metode analisis statistik parametrik, yang mengharuskan kesamaan varians sebagai salah satu prasyarat dasar untuk penggunaannya.[175] Ketika varian antara kelompok dapat dipastikan homogen, maka analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan tingkat keandalan yang lebih tinggi.

Uji homogenitas digunakan untuk membandingkan varians antara dua kelompok responden, yaitu kelas XI.H dan XI.I di MAN Rejang Lebong.

[175] S. Clarke, S., & Collier, "Research Essentials. How to Critique Quantitative Research.," *Nursing Children and Young People* 7, no. 9 (2020): 21–25.

Pemenuhan asumsi homogenitas varian antara kedua kelompok tersebut sangat penting untuk memastikan keabsahan dan akurasi kesimpulan statistik yang dihasilkan, khususnya dalam analisis perbandingan antar kelompok. Oleh karena itu, uji homogenitas menjadi langkah yang sangat vital dalam mendukung validitas keseluruhan hasil penelitian ini.

Tabel 4. 12
Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar PAI	Based on Mean	.000	1	65	.993
	Based on Median	.455	1	65	.502
	Based on Median and with adjusted df	.455	1	53.293	.503
	Based on trimmed mean	.057	1	65	.812

Berdasarkan hasil output yang terdapat pada tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,993 untuk variabel hasil belajar PAI pada peserta didik kelas XI.H dan XI.I. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari ambang batas 0,05, maka sesuai dengan prinsip pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data dari kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Varians antara peserta didik kelas XI.H dan XI.I dapat dianggap homogen atau seragam. Hasil ini memperkuat pemenuhan asumsi homogenitas yang diperlukan dalam penerapan uji statistik parametrik untuk analisis perbandingan antar kelompok.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan dalam penelitian ini untuk menilai pengaruh simultan dari dua variabel independen, yaitu motivasi belajar (X1) dan teman sebaya (X2), terhadap variabel dependen, yaitu hasil belajar PAI (Y. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, serta untuk mengidentifikasi adanya hubungan kausal yang mungkin terjalin antara kedua variabel tersebut.[176]

Hasil dari uji regresi ini mencakup koefisien regresi yang menggambarkan arah dan kekuatan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, serta nilai signifikansi yang digunakan untuk menilai apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Regresi linier berganda merupakan alat analisis yang sangat berguna untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi variabel-variabel independen yang ada, memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel dalam konteks penelitian ini.

[176] R Watson, "*Quantitative Research,*" Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain) 29, no. 31 (2015): 44–48.

Tabel 4. 13
Nilai Koofisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668	.446	.428	6.599
a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Motivasi Belajar				

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 4.13, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,446. Nilai ini merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R), yaitu 0,668 × 0,668 = 0,446. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa sekitar 45% variasi dalam variabel dependen, yaitu hasil belajar PAI (Y), dapat dijelaskan secara simultan oleh kedua variabel independen, yaitu motivasi belajar (X1) dan teman sebaya (X2).

Kontribusi gabungan dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen mencapai 45%. Sementara itu, sisa 55% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini, yaitu variabel-variabel yang tidak tercakup dalam ruang lingkup penelitian ini.

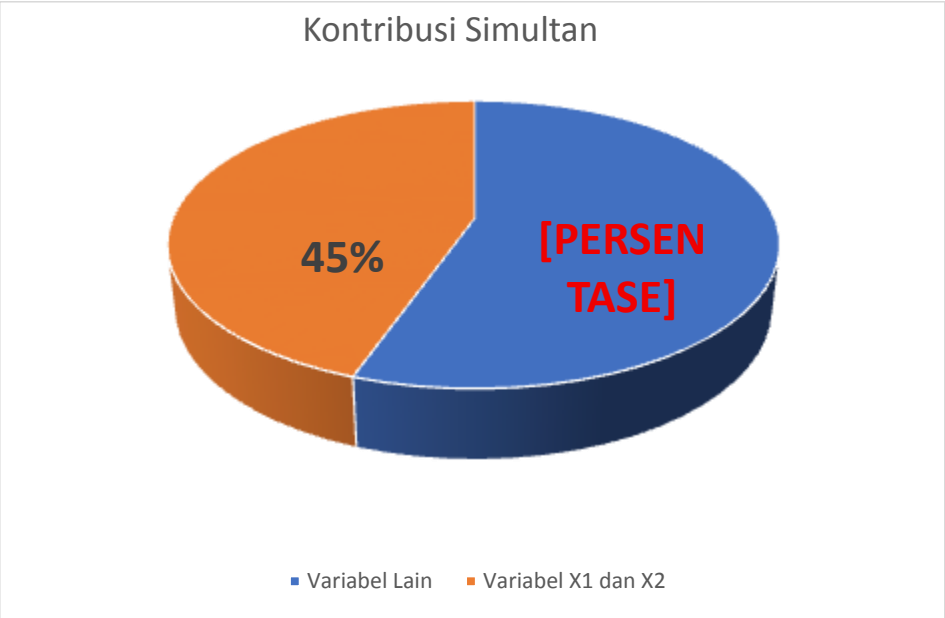

Gambar 4. 4
Grafik Kontribusi Simultan

Tabel 4. 14
Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std.Error	Beta	t	Sig
1	(constant)	5.248	10.821		.485	.629
	Motivasi Belajar	.438	.120	.351	3.646	<,001
	Teman Sebaya	.589	.116	.486	5.054	<.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Pada tabel 4.14, diperoleh informasi tentang persamaan regresi linier berganda dan ada tidaknya pengaruh variabel motivasi belajar dan teman sebaya terhadap variabel hasil belajar PAI peserta didik. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = a+b1x1+b2x2 atau Y = 5,248 + 0,438 + 0,589

Pada tabel output koefisien, kolom t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial, yaitu untuk menilai apakah variabel X1 (motivasi belajar) berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar PAI), serta apakah variabel X2 (Teman Sebaya) berpengaruh terhadap variabel Y (Hasil Belajar PAI).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial pada analisis regresi adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yang berarti hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai (Sig.) > 0,05, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), sehingga hipotesis ditolak.[177]

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *"Coefficients"* di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel motivasi belajar (X1) sebesar < 0,001. Karena nilai Sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial antara motivasi belajar dan hasil belajar PAI peserta didik.

Selanjutnya, nilai (Sig.) untuk variabel teman sebaya (X2) juga sebesar < 0,001. Dengan nilai Sig. 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0)

[177] Velec, M., & Huang, "*Quantitative Methodologies and Analysis.*"

ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan secara parsial antara teman sebaya dan hasil belajar PAI peserta didik.

6. Uji Hipotesis Dalam Uji F Simultan

Tabel 4. 15
Uji Hipotesis Dalam Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	2241.005	2	1120.528	25.735	<,001[b]
	Residual	2786.587	64	43.540		
	Total	5027.642	66			

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar PAI

b. Predictors:(Constant), Teman Sebaya, Motivasi Belajar

Berdasarkan output ANOVA yang tercantum dalam tabel 4.15, nilai signifikansi (Sig.) untuk uji F adalah <0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, maka sesuai dengan prosedur pengambilan keputusan dalam uji F, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (x1) dan teman sebaya (X2) secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

Kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hasil ini juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi dalam model regresi linier berganda telah terpenuhi, yang menandakan bahwa model ini sesuai untuk digunakan dalam analisis prediktif dan inferensial dalam konteks penelitian ini.

Selanjutnya, berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari output ANOVA. Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel Motivasi Belajar (X1) dan Teman Sebaya (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI peserta didik. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05, hipotesis ditolak, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai Sig. sebesar < 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar PAI peserta didik.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini, penguraian hasil analisis data difokuskan pada upaya menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif maupun asosiatif, khususnya mengenai pengaruh motivasi dan teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MAN Rejang Lebong. Analisis yang dilakukan tidak hanya memberikan gambaran umum mengenai tingkat motivasi belajar dan peran teman sebaya, tetapi juga mengkaji keterkaitan antara kedua variabel tersebut dengan pencapaian hasil belajar.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi cenderung diikuti dengan peningkatan hasil belajar, sedangkan dukungan positif dari teman sebaya turut memperkuat semangat belajar dan kemampuan akademik siswa. Dengan demikian, pembahasan yang diuraikan

selanjutnya akan mengintegrasikan temuan-temuan ini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan kedua faktor tersebut dengan hasil belajar.

Tabel 4. 16
Hasil Analisis Setiap Variabel

Variabel Penelitian	Skor Minimal	Skor Maksimal	Rata-Rata
Motivasi Belajar	62	88	75,10
Teman Sebaya	61	88	74,18
Hasil Belajar	87	93	90,19

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat di jelaskan bahwa motivasi belajar dengan jumlah 67 peserta didik, dengan rentang Skor minimal 62 Skor dan maksimal 88 dan rata rata nilai peserta didik 75,10. Pada skor teman sebaya antara Skor minimal 60 dan maksimal 84 dan nilai rata-rata peserta didik pada 74,18. Pada hasil belajar peserta didik kals XI antara 87 sampai 93, nilai rata rata dari nilai ujian anak mencapai 90,19. Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variavel sebagai berikut:

1. Variabel Motivasi Belajar (XI) Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) peserta didik kelas XI MAN Rejang Lebong. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dalam analisis regresi linier berganda, di mana nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh untuk variabel motivasi belajar adalah < 0,001**,** yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05.

Oleh karena itu, hipotesis nol (H□) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar adalah positif, yaitu sebesar 0,438, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara linier.

Secara statistik, hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat mereka capai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan teori motivasi belajar Abraham Maslow yang menyatakan motivasi merupakan pendorong internal yang sangat kuat dalam mempengaruhi perilaku belajar.[178] Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih gigih,

[178] Dwi, Khusnul, and Danik, "*Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar,"* Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan 6, no. 1 (2022): 37–48.

fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil mapun prestasi belajar.

Motivasi belajar adalah elemen penting yang berperan besar dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam meraih tujuan akademiknya. Tanpa motivasi, peserta didik biasanya kesulitan untuk tetap fokus, menghadapi berbagai tantangan dalam belajar, serta membentuk sikap positif terhadap proses pendidikan.[179]

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya peran pendidik, lingkungan sekolah, dan keluarga dalam menumbuhkan serta memperkuat motivasi belajar peserta didik.[180] Pendidik dapat memberikan dorongan melalui pendekatan yang menyenangkan dan membangun, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya belajar. Sementara itu, lingkungan keluarga dapat mendukung motivasi belajar dengan memberikan perhatian, pujian, dan penguatan positif terhadap usaha belajar anak.

Hasil uji hipotesis secara parsial telah mengonfirmasi bahwa motivasi belajar adalah salah satu faktor penting yang secara signifikan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang memperhatikan aspek motivasi sebaiknya menjadi prioritas dalam proses pendidikan, dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam yang juga menekankan pembentukan karakter dan nilai spiritual.

---

[179] Hasanah et al., "*Automatic Promotion Dan Menurunnya Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia*."

[180] Lindia Nurjanah Lestari et al., "*Dampak Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Peserta didik Tkj Di Era Digital*" 15, no. 2013 (2024): 20–30.

2. Variabel Teman Sebaya (X2) Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel Teman Sebaya (X2) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) peserta didik kelas XI di MAN Rejang Lebong. Hasil ini diperoleh melalui uji t parsial**,** di mana nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Teman Sebaya adalah < 0,001, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara teman sebaya dan hasil belajar peserta didik.

Koefisien regresi yang positif sebesar 0,589 menunjukkan bahwa semakin baik pengaruh teman sebaya, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dengan kata lain, teman sebaya yang mendukung, mendorong, dan memberi pengaruh positif akan mendorong peningkatan capaian akademik peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan ini menguatkan bahwa pendidikan sosial yang menekankan pentingnya peran lingkungan sosial, termasuk kelompok sebaya, dalam membentuk sikap dan perilaku belajar peserta didik. Menurut teori belajar sosial (Bandura), interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi, minat, dan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran.[181]

Dalam hal ini, teman sebaya dapat bertindak sebagai role model, sumber dukungan emosional, serta sarana untuk berbagi informasi dan

[181] Elga Yanuardianto, "*Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi),*" Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 1, no. 2 (2019): 94–111.

strategi belajar karena pada hakekatnya Anak lebih senang meniru model sesusilanya daripada model dewasa yang mana dalam hal ini model yang di maksud adalah teman sebaya.[182]

Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan positif dengan teman sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri, membangun semangat belajar, serta memperkuat keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan teman sebaya yang negatif atau tidak mendukung dapat menjadi hambatan dalam proses belajar.[183]

Implikasi dari hasil ini sangat penting bagi para pendidik dan pihak sekolah. Sekolah perlu mendorong pembentukan iklim sosial yang sehat dan kolaboratif di antara peserta didik, seperti melalui kegiatan belajar kelompok, diskusi kelas, dan program mentoring sebaya. Pendekatan ini tidak hanya akan memperkuat hasil belajar peserta didik, tetapi juga membentuk karakter sosial dan emosional yang positif.

Hasil uji hipotesis secara parsial membuktikan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Peran sosial teman sebaya harus menjadi pertimbangan penting dalam desain pembelajaran dan pengembangan strategi pendidikan, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga bertujuan membentuk nilai dan akhlak mulia.

[182] Yanuardianto.
[183] Yanuardianto.

3. Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) peserta didik kelas XI di MAN Rejang Lebong secara signifikan dipengaruhi oleh dua variabel utama, yaitu Motivasi Belajar (X1) dan Teman Sebaya (X2). Hal ini dibuktikan melalui uji F simultan yang menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar < 0,001, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi standar (0,05). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik**.**

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,446 menunjukkan bahwa 45% variasi dalam hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan secara bersama oleh motivasi belajar dan pengaruh teman sebaya**.** Sementara itu, sisanya 55% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, seperti faktor keluarga, metode pembelajaran, kondisi psikologis peserta didik, dan kualitas pengajaran pendidik.

Temuan ini menyatakan makna penting bahwa hasil belajar peserta didik bukan hanya bergantung pada kecerdasan atau kemampuan kognitif semata**,** melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial.[184] Motivasi belajar memberikan dorongan internal bagi peserta didik

[184] Yandi, Nathania Kani Putri, and Syaza Kani Putri, "*Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review).*"

untuk mencapai prestasi, sedangkan teman sebaya menciptakan lingkungan sosial yang mendukung atau menghambat proses belajar.

Hal ini membuktikan bahwa hasil perkembangan individu (termasuk hasil belajar) dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, mulai dari personal (motivasi) hingga lingkungan sosial terdekat (teman sebaya).[185] Selain itu, hasil ini juga memperkuat teori hasil belajar oleh Bloom, yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh aspek afektif, kognitif, dan lingkungan.[186]

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya perhatian yang lebih besar terhadap penguatan motivasi internal peserta didik dan pembinaan lingkungan sosial yang sehat dan konstruktif di sekolah. Pendidik tidak hanya fokus pada materi, tetapi juga pada upaya membangun suasana kelas yang menyenangkan, mendukung interaksi positif antar peserta didik, serta memberikan penguatan terhadap usaha belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran dapat dicapai secara optimal jika pendekatan yang digunakan bersifat holistik dan memperhatikan dimensi psikososial peserta didik secara utuh.

---

[185] Yandi, Nathania Kani Putri, and Syaza Kani Putri.

[186] Rizky Pratama Putra, Muhmmad Ainul Yaqin, and Akhmadiyah Saputra, "Objek Evaluasi Hasil Belajar *Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik),"* Jurnal Of Islamic And Education Research 2, no. 1 (2024): 149–58.

4. Pengaruh Motivasi Belajar (XI) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Hipotesis yang diajukan pada variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu terdapat pengaruh anatara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Pendidikan agama islam kelas XI. Berdasarkan hasil analisis data yang di lakukan dengan *IBM SPSS statistic 27* menunjukkan adanya hasil analisis regresi linear berganda, variabel Motivasi Belajar (X1) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) pada peserta didik kelas XI MAN Rejang Lebong.

Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi uji t parsial yang diperoleh sebesar < 0,001, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Artinya, secara statistik terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Koefisien regresi dari variabel X1 sebesar 0,438 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam motivasi belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar sebesar 0,438 satuan, dengan asumsi variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong prestasi akademik peserta didik**,** khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Nilai R Square sebesar 0,446 mengindikasikan bahwa motivasi belajar dan teman sebaya secara simultan menjelaskan sebesar 44,6% atau (45%) variasi hasil belajar**,** dan dari nilai koefisien tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar.

Temuan ini memperkuat berbagai teori pendidikan yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu determinan utama keberhasilan belajar peserta didik.[187] Motivasi merupakan pendorong internal yang mampu mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, menekankan pentingnya motivasi dalam mempertahankan usaha belajar yang konsisten dan berkelanjutan.[188] Dalam proses belajar, penguatan positif berupa motivasi adalah titik awal yang terbaik.[189] Motivasi menjadi dasar bagi peserta didik untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan.[190]

Dalam konteks peserta didik MAN Rejang Lebong, motivasi belajar yang tinggi mencerminkan dorongan internal peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, keinginan untuk mencapai prestasi, serta sikap positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesadaran nilai-nilai agama, dukungan keluarga, suasana pembelajaran yang kondusif, serta ekspektasi dari pendidik

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya strategi peningkatan motivasi belajar peserta didik secara terencana dan berkelanjutan. Pendidik

---

[187] Nurfauzan et al., "*Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Peserta didik The Influence of Motivation in Student Learning*."

[188] Nurfauzan et al.

[189] Hikmah Hikmah, Abdul Qodir, and Nurul Wahdah, "A*ktivitas Belajar Dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik*," Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 7, no. 2 (2022): 340–58.

[190] Sunarti Rahman, *"Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik."*

dapat berperan penting dengan menciptakan pembelajaran yang bermakna, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Selain itu, pengembangan program-program motivasional seperti reward system, pemberdayaan peserta didik aktif, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga sangat relevan untuk mendukung capaian hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar peserta didik**,** sehingga upaya peningkatan motivasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perencanaan dan implementasi pembelajaran yang efektif.

5. Pengaruh Teman Sebaya (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Teman Sebaya (X2) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Hasil Belajar (Y) peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) pada uji t yang diperoleh sebesar < 0,001, yang berarti jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik**.**

Koefisien regresi untuk variabel X2 (Teman Sebaya) sebesar 0,589 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kualitas

interaksi dengan teman sebaya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar sebesar 0,589 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain (motivasi belajar) berada dalam kondisi tetap. Koefisien ini lebih besar dibandingkan dengan koefisien motivasi belajar (0,438), yang mengisyaratkan bahwa teman sebaya memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Belajar adalah aktivitas sosial, dan peran teman sebaya sangat penting sebagai mitra kolaboratif dalam membangun pengetahuan. Dalam konteks ini, teman sebaya berperan sebagai sumber dukungan emosional berdampak pada positifnya konsep diri peserta didik, intelektual, dan motivasional yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.[191] Adanya interaksi dengan teman sebaya, guru, dan keluarga dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.[192]

Pengaruh positif dari teman sebaya terhadap hasil belajar pada peserta didik yang peningkatan hasil belajar karena adanya dorongan atau motivasi dari teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki lingkungan sosial yang baik cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih terbuka dalam diskusi kelompok, dan

[191] Sri Dewi, Noviani Kurniati, and Damar Safitri Asmoro, *"Dampak Dukungan Emosional Teman Sebaya Terhadap Remaja: Kajian Sistematik,*" Jurnal Psikologi 1, no. 4 (2024).

[192] Al Habib et al., "Kognisi : *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Konseling Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI) Hakikat Psikologi Belajar*," n.d., 1–8.

memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi.[193] Mereka juga cenderung lebih rajin belajar bersama, saling membantu dalam memahami materi pelajaran, serta lebih cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Dalam lingkungan pendidikan di MAN Rejang Lebong, relasi sosial antarpeserta didik menjadi salah satu kekuatan utama dalam menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan. Adanya kelompok belajar, diskusi informal di luar kelas, dan praktik kerja sama saat pembelajaran menjadi sarana efektif yang memperkuat keterlibatan akademik peserta didik.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,446**,** dapat diketahui bahwa teman sebaya bersama motivasi belajar mampu menjelaskan 45% variasi yang terjadi dalam hasil belajar peserta didik. Dari angka ini, dapat diasumsikan bahwa kontribusi teman sebaya secara individu terhadap hasil belajar cukup signifikan dan berperan besar dalam mendukung pencapaian akademik.

Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya sekolah dan pendidik dalam membina iklim sosial yang positif di lingkungan pembelajaran. Pendidik perlu mendorong kolaborasi dalam kelompok, memberikan kesempatan untuk kerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta mengembangkan strategi pembelajaran. Selain itu, pembentukan budaya saling menghargai dan menghormati dalam kelompok sebaya juga penting agar pengaruh positif ini dapat berkelanjutan.

[193] Parni Insitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, "*Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran*," Tarbiya Islamica 5, no. 1 (2020): 17–30.

Dengan demikian, teman sebaya terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar**,** dan faktor ini layak untuk mendapat perhatian lebih dalam perencanaan pembelajaran dan pengembangan kebijakan pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran agama Islam yang mengedepankan nilai-nilai sosial, empati, dan kerja sama.

6. Pengaruh Motivasi (X1) dan Teman Sebaya(X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar (X1) dan teman sebaya (X2**)** secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik (Y) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh sejumlah temuan penting yang mendukung interpretasi ini secara ilmiah dan statistik.

Hasil dari uji ANOVA (F-test) menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah < 0,001, yang berarti jauh lebih kecil dari batas signifikansi yang umum digunakan yaitu 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji F, apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (X1) dan teman sebaya (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y)**.**

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,446 mengindikasikan bahwa 45% variasi dalam hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan teman sebaya secara bersama-

sama**,** sedangkan sisanya sebesar 55% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar dan teman sebaya memiliki kontribusi yang signifikan, terdapat pula faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan Jurnal Pendidikan Saibel Nusantrara yang di tulis Andri Yandi Anya Nathania Kani Putri, dan Yumna Syaza Kani Putri, Selain teman sebaya dan motivasi belajar adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti 1) Pemanfaatan sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar 2) Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar; dan 3) Budaya sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar.[194] Hal ini memperkuat penelitian bahwa motivasi dan teman sebaya bukan hanya factor penentu hasil belajar.

Selain faktor di atas, lingkungan sosial peserta didik juga memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar. Interaksi dengan teman sebaya, guru, dan keluarga dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang positif dapat meningkatkan hasil belajar karena peserta didik merasa didorong oleh orang-orang di sekitar mereka.[195]

Berdasarkan hasil koefisien regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 5{,}248 + 0{,}438X_1 + 0{,}589X_2}$$

[194] Yandi, Nathania Kani Putri, and Syaza Kani Putri, "*Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review).*"

[195] Habib et al., "Kognisi : *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Konseling Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI) Hakikat Psikologi Belajar.*"

Persamaan ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam motivasi belajar (X1) akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,438 satuan, dan setiap kenaikan satu satuan dalam kualitas interaksi dengan teman sebaya (X2) akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,589 satuan. Kedua variabel independen ini memiliki arah pengaruh positif terhadap hasil belajar, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar dan semakin positif pengaruh teman sebaya, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel teman sebaya (X2) memberikan kontribusi pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan motivasi belajar (X1). Ini terlihat dari koefisien regresi: Motivasi belajar: 0,438 Teman sebaya: 0,589 Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada kualitas teman sebaya akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,589, lebih besar daripada kontribusi motivasi belajar sebesar 0,438.

Dari koefisien regresi tersebut, juga dapat dilihat bahwa kontribusi teman sebaya sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks peserta didik di MAN Rejang Lebong, hubungan sosial dan interaksi antar teman sebaya memainkan peran krusial dalam mendukung keberhasilan akademik peserta didik, selain dari dorongan internal (motivasi) yang mereka miliki.

Teman sebaya tidak hanya berperan sebagai rekan belajar, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional, dorongan sosial, dan pengaruh perilaku yang dapat membentuk sikap serta kebiasaan belajar. Kehadiran

kelompok sebaya yang positif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif namun suportif, yang secara tidak langsung meningkatkan semangat dan konsistensi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.[196]

Pada penelitian ini faktor eksternal berupa interaksi sosial dengan teman sebaya memiliki kekuatan yang signifikan dalam mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Bahkan, dalam penelitian ini terbukti bahwa pengaruh faktor eksternal (teman sebaya) lebih besar dibandingkan faktor internal (motivasi belajar), yang menegaskan pentingnya peran lingkungan sosial dalam membentuk hasil belajar peserta didik.

Pada variabel teman sebaya, pengaruh terbesar terhadap hasil belajar peserta didik terlihat pada butir soal nomor 7 dari variabel Teman Sebaya pada sub indikator membantu teman menyelesaikan masalah, dengan indikator kebersamaan, yang mencerminkan adanya hubungan sosial yang erat di antara peserta didik, di mana mereka saling mendukung dan bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai tantangan akademik maupun non-akademik di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan memiliki partner atau rekan yang setia menemani dalam menghadapi dinamika kehidupan sekolah mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar peserta didik.

Selain itu, pada soal nomor 15, pengaruh signifikan juga tampak dari sub tema memberikan perhatian kepada teman dengan indikator

[196] Insitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, *"Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran."*

intimasi/kasih sayang antara teman sebaya. Interaksi yang dilandasi oleh rasa perhatian dan kasih sayang antar teman menciptakan ikatan emosional yang kuat, yang berdampak positif terhadap kondisi psikologis peserta didik, seperti merasa dihargai, diterima, dan tidak sendirian dalam menghadapi proses belajar.

Kombinasi antara kebersamaan dan kasih sayang dalam hubungan teman sebaya ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga secara langsung maupun tidak langsung mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Temuan ini menguatkan bahwa faktor eksternal berupa kualitas hubungan sosial antar teman memiliki peran penting dalam menunjang kesuksesan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan temuan sebelumnya. Motivasi belajar sebagai faktor internal mendorong peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menetapkan tujuan belajar yang jelas, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan akademik.[197] Sementara itu, teman sebaya sebagai faktor eksternal memberikan dukungan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif, menyenangkan dan

[197] Fakultas Ilmu and Universitas Hamzanwadi, "*Analysis Of Factors Affecting Students' Cognitive, Affective, And Psychomotor Learning Outcomes In Economics Subjects"* 2, no. 2 (2024): 99–108.

teman Sebaya sebagai pertimbangan dalam pengambilan Keputusan dalam belajar di lingkungan sekolah.[198]

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan. Pendidik tidak hanya perlu merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga memfasilitasi interaksi positif antar peserta didik**.** Misalnya, melalui pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, dan proyek bersama, yang dapat mengembangkan kerja sama dan rasa tanggung jawab bersama dalam belajar.

Selain itu, sekolah dapat merancang program bimbingan konseling kelompok, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kolaboratif, serta pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam interaksi sehari-hari, guna menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung baik dari aspek internal (motivasi) maupun eksternal (dukungan teman sebaya).

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa motivasi belajar dan teman sebaya berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik**,** dan keduanya menjadi faktor strategis yang perlu diperhatikan secara serius dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian ini adalah secara eksplisit mengkaji dua faktor secara simultan, yaitu motivasi belajar (internal) dan pengaruh teman sebaya(external) terhadap hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran

[198] Luh Made Karisma Sukmayanti Suarya Laksmi Ananda Dewi, *"Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Karir,*" Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan 3, no. 4 (2023): 1–23.

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kejuruan peminatan keagamaan kelas XI.

Permasalahan yang diangkat bukan hanya tingginya motivasi belajar dan adanya pengaruh negatif teman sebaya, tetapi juga dikaitkan dengan konteks pembelajaran PAI yang cenderung tekstual bukan konseptual, serta pembiasaan keagamaan sekolah (program dhuha, sholawat, dll) sebagai latar untuk melihat dinamika motivasi dan teman sebaya.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI kejuruan peminatan keagamaan MAN Rejang Lebong, yang memiliki kekhususan fokus pada kejuruan peminatan keagamaan (4 mata pelajaran: SKI, Alquran-Hadits, Aqidah Akhlak, dan Fiqih) yang belum pernah di teliti sebelumnya dan menjadi focus penelitian. Secara populasi, penelitian secara khas memilih khusus pada kejuruan peminatan keagamaan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Selain itu penelitian ini juga menggunakan Uji F (Uji Simultan) Dimana uji Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar dan teman sebaya secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap hasil belajar. yang mana pada penelitian sebelumnya belum mengunakan uji F (simultan) sebagai trobosan baru pada uji statistik kuantitatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X1) dan teman sebaya (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Y) peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di MAN Rejang Lebong. Kesimpulan ini didasarkan pada serangkaian uji statistik, mulai dari uji normalitas, homogenitas, hingga regresi linier berganda, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi capaian hasil belajar peserta didik.

1. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di MAN Rejang Lebong berada pada kategori cukup baik. Hasil analisis deskriptif, nilai motivasi belajar peserta didik diperoleh skor minimum 62, maksimum 88, dengan rata-rata 75,10, yang berada pada kategori cukup baik. Motivasi belajar peserta didik secara umum sudah baik. Peserta didik menunjukkan keinginan untuk berhasil, antusias mengikuti pembelajaran, serta memiliki harapan dan cita-cita. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup baik, yang menjadi modal penting dalam mencapai hasil belajar optimal.
2. Teman sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di MAN Rejang Lebong berada pada kategori baik. Rata-rata nilai teman sebaya peserta didik sebesar 74,18, dengan skor minimum 61 dan

maksimum 88, yang termasuk kategori cukup baik. Lingkungan sosial peserta didik cukup mendukung proses belajar. Hubungan positif dengan teman sebaya tercermin dalam kebersamaan, dukungan fisik dan emosional, serta interaksi yang sehat di kelas. Interaksi dengan teman sebaya berada pada kategori cukup baik dan mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di MAN Rejang Lebong tergolong baik. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebesar 90,19, dengan skor minimum 87 dan maksimum 93, yang berada pada kategori baik. hal ini ditunjukkan Peserta didik mampu memahami materi pelajaran, menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran PAI, serta mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran serta peran motivasi belajar dan dukungan teman sebaya dalam mendukung pencapaian hasil belajar.
4. Motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, terbukti dari nilai signifikansi < 0,001 dan koefisien regresi sebesar 0,438. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi peserta didik, semakin baik hasil belajarnya. Motivasi mendorong peserta didik untuk lebih fokus, tekun, dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Peserta didik yang memiliki tujuan belajar yang jelas akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini selaras dengan teori pendidikan yang menempatkan motivasi sebagai faktor utama

keberhasilan. Oleh karena itu, motivasi perlu ditumbuhkan untuk mendukung pencapaian akademik yang optimal.

5. Interaksi dengan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi < 0,001 dan koefisien regresi 0,589. Hubungan sosial yang baik, seperti kerja sama dan diskusi, membantu peserta didik memahami materi lebih mudah. Dukungan teman menciptakan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan rasa percaya diri. Teman sebaya juga berperan sebagai mitra belajar sekaligus pendamping emosional. Oleh karena itu, interaksi positif antar peserta didik penting untuk menunjang keberhasilan akademik.
6. Berdasarkan uji F regresi linier berganda, motivasi belajar dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki kekuatan prediktif yang kuat. Nilai R^2 sebesar 0,446 mengindikasikan bahwa 45% variasi hasil belajar dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sementara itu, 55% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti metode mengajar, latar belakang keluarga, dan kondisi psikologis peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya peran gabungan motivasi dan lingkungan sosial dalam pencapaian akademik. Oleh karena itu, keduanya perlu mendapat perhatian dalam proses pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Diharapkan para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di MAN Rejang Lebong, dapat meningkatkan metode pembelajaran yang bersifat konseptual, bukan hanya tekstual, agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Selain itu, pendidik juga dapat lebih memperhatikan upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang menarik, pemberian umpan balik positif, serta pendekatan individual.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus melanjutkan dan memperkuat program-program pembiasaan positif yang sudah berjalan, seperti shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya, karena terbukti mampu meningkatkan fokus dan motivasi peserta didik. Selain itu, perlu adanya pembinaan terhadap kelompok teman sebaya agar dapat berperan aktif sebagai pengaruh positif dalam membentuk karakter dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. **Bagi Orang Tua/Wali Murid**

   Orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan sekolah dalam memantau serta memotivasi anak-anaknya untuk belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Dukungan moral dan perhatian yang diberikan oleh orang tua sangat penting untuk menjaga semangat dan kedisiplinan belajar anak.

4. **Bagi Peserta Didik**

   Peserta didik diharapkan dapat lebih menyadari pentingnya motivasi intrinsik dalam proses belajar serta mampu memilih teman sebaya yang memberikan pengaruh positif. Lingkungan pertemanan yang sehat dan mendukung dapat menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

5. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup variabel motivasi belajar dan teman sebaya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti gaya belajar, peran keluarga, atau pengaruh media sosial. Penelitian juga dapat diperluas ke madrasah atau sekolah lain untuk memperkuat generalisasi hasil temuan.

DAFTAR PUSTAKA

Ab Rahman, J. "Quantitative Methods in Global Health Research." *In Handbook of Global Health: With 362 Figures and 152 Tabels*, 2021, 191–212. https://doi.org/10.1007/978-3-030-45009-0_9.

Abd. Syukur Abu Bakar. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)." *Inspiratif Pendidikan* XI, no. 2 (2022): 363–77.

Abnisa, Almaydza Pratama. "Konsep Motivasi Pembelajaran." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 02 (2020): 124–42. https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.114.

Adib, M. Afiqul. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Agama Islam." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2022): 1–18. https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.351.

Afni Aslikhah. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Salafiyah Bantarsari Cilacap," 2019.

Ahmad Saputra, Rasidin, Afifah Fitriana, and Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. "Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Studi Islam, Sosial, Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 1–10.

Anggraini, Sela, Muhamad Akip, and Zainal Azman. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP-IT Nur Riska Lubukinggau." *Ej* 6, no. 2 (2024): 165–73. https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.605.

Arif Muadzin, Ali Mustofa. "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 171–86. https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102.

Astuti, Feky Fuji, and Ardi Zulhakim. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021): 227–34. https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.35.

Astuti, Fuji. "Peran Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial

Peserta Didik (Studi Deskriptif Kualitatif Di Kelas VII D SMP Negeri 29 Bandung).” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 6 (2024): 369–79. https://doi.org/10.5281/zenodo.10643009.

Astuti, Yurlina. “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Nasional Al-Huda Pekanbaru,” 2024.

Biatun, Noor. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Di MIN 3 Bantul.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, no. 2 (2020): 253–58. https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-11.

Clarke, S., & Collier, S. “Research Essentials. How to Critique Quantitative Research.” *Nursing Children and Young People* 7, no. 9 (2020): 21–25. https://doi.org/10.7748/ncyp.27.9.12.s14.

Darminto Dongoran, Fredik Melkias Boiliu. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Di Sd Negeri 9 Koto Tuo Kecamatan Iv Nagari Kabupaten Sijunjung.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 2 (2020): 381–88.

Darwis, Arisa, Agung Rinaldy Malik, Burhan Burhan, and Hasia Marto. “Studi Kasus Teman Sebaya Dalam Pembentukan Gaya Hidup Siswa.” *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2020): 150–60. https://doi.org/10.31539/kaganga.v3i2.1670.

Daryanto, Dwi, and Fetty Ernawati. “Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam.” *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2024): 15–31.

Dewi, Sri, Noviani Kurniati, and Damar Safitri Asmoro. “Dampak Dukungan Emosional Teman Sebaya Terhadap Remaja: Kajian Sistematik.” *Jurnal Psikologi* 1, no. 4 (2024): 12. https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2562.

Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. *CV Kaaffah Learning Center,* 2019.

Dongoran, Darminto, and Fredik Melkias Boiliu. “Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 2 (2020): 381–88. https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.560.

Dwi, Khusnul, and Danik. “Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar.” *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1

(2022): 37–48.

Fadiya, Laila Humairoh, Lilis Karyawati, and Nia Karnia. "Studi Analisis Tafsir Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Perspektif Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SDIT Nurul Islam ." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 SE-Articles of Research (2024): 28946–54. http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17440.

Fara Diba, Icha, and Abdul Muhid. "Pentingnya Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0." *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 44–60. https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i1.145.

Fitri, Mega, Riskan Junaidi, Aida Rahmi Nasution, and Epa Kristanti. "Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): 41–54. https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7683.

Fitriani, Ria. "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas Xi Tei (Teknik Elektronika Industri) Di SMK Negeri 2 Salatiga." *Genta Mulia* X, no. 1 (2019): 124–32.

Fitriya, Erma, Fitriani Nurhayati, Desi Rosulina, Pipih Santora, Opik Taupik Kurahman, and Uin Sunan Gunung Djati Bandung. "Peran Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (2025): 1055–64. https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1750.

Habib, Al, Abdul Razaq, Azmi Maulana, and Wulidah As- Sa. "Kognisi : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Konseling Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI) Hakikat Psikologi Belajar," n.d., 1–8.

Halimah, Muhammad Taqiyuddin, Deri Wanto. "Implementasi Metode Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tarbiyatuna* 4, no. 2 (2020).

Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198–203. https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121.

Harun, Abdurrahman, Nur Asyiah, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Ahmad HS Iqbal, and Nova Diadara. "Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil

Belajar Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Pendidikan Islam, Jurnal* 12, no. 2 (2021): 349–59.

Hasanah, Azizah, Faridah Hariyani, Novi Pasiriani, and Ni Nyoman Murti. "Automatic Promotion Dan Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia." *Central Publisher* 1 (2023): 274–88.

Herwani, Febrika, Beni Azwar, and Eka Yanuarti. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Materi Quran Hadist Di MA Ar-Rahma Desa Air Meles Atas." *Al-Mau'Izhoh* 2, no. 1 (2020): 37–49.

Hikmah Hikmah, Abdul Qodir, and Nurul Wahdah. "Aktivitas Belajar Dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 340–58. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10555.

Ilmu, Fakultas, and Universitas Hamzanwadi. "Analysis Of Factors Affecting Students' Cognitive, Affective, And Psychomotor Learning Outcomes In Economics Subjects" 2, no. 2 (2024): 99–108. https://doi.org/10.70115/circular.v2i2.267.

Insitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Parni. "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran." *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2020): 17–30.

Irsan Kahar. "Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Smanegeri 18 Luwu" 3, no. 2 (2018): 1–20.

Jamil, Sofwan, Irawati Irawati, Moch Hilman Taabudilah, and Rofiq Noorman Haryadi. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Dan Kemanusiaan." *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 35–38. https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32.

John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta; Kencana, 2018.

Jumiati, Sus, Yatim Riyanto, Umi Anugerah Izzati, Amrozi Khamidi, and Nunuk Hariyati. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademik Siswa" 5, no. 2 (n.d.): 2371–78.

Khairinal, Farida Kohar, and Dina Fitmilina. "Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin

Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN TITIN TERAS." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan ILmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 379– 387. https://doi.org/10.38035/JMPIS.

Khoerunnisa, Naila, Akil, and Jaenal Abidin. "Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan." *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)* 5, no. 14 (2022): 334–46.

Kurniati, Kurniati, Muhammad Yunus, and Muhammad Nur. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Pada Peserta Didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar." *Bosowa Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 24–30. https://doi.org/10.35965/bje.v1i1.467.

Laksmi Ananda Dewi, Luh Made Karisma Sukmayanti Suarya. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Karir." *Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan* 3, no. 4 (2023): 1–23.

Lestari, Lindia Nurjanah, Dodi Siswanto, Program Studi Manajemen, Universitas Al-ghifari, and Bandung Indonesia. "Dampak Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Tkj Di Era Digital" 15, no. 2013 (2024): 20–30.

Lestari, Made Diah. "Persahabatan: Makna Dan Kontribusinya Bagi Kebahagiaan Dan Kesehatan Lansia." *Jurnal Psikologi Ulayat* 4, no. 1 (2020): 59–82. https://doi.org/10.24854/jpu61.

Lisa Ermiati, M. Qoyum Zuhriawan, Muhamad Khoirur Roziqin. "Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vii Smpn 2 Sumobito." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (2024): 569–79. https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.82.

Lorens, Xena, Abdur Razzaq, and Kristina Imron. "Telaah Pemikiran Quraish Shihab Dengan Tafsir Al-Misbah Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pendidikan Islam Di Keluarga." *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 3 (2024): 1516–23. https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3233.

Margono.S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Renike Cipta, 2014.

Marthadiningrum, Dwi Anugrah, and Irin Widayati. "Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri, Dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 10, no. 2 (2022): 162–75.

https://doi.org/10.26740/jpak.v10n2.p162-175.

Miftahussaadah, Miftahussaadah, and Subiyantoro Subiyantoro. “Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Islamika* 3, no. 1 (2021): 97–107. https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008.

Munirah. “Petunjuk Alquran Tentang Belajar Dan Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan* 19, no. 1 (2016): 42–51.

Nabila Kharisma , Lyna Latifah. “Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/.” *Economic Education Analysis Journal* 4, no. 3 (2015): 833–46.

Neneng Martini, Dwi Prasetyo, Elsa Pudji Setiawati, Farid Husin, Tuti Wahmurti, and Dasim Budimansyah. “Pengaruh Komponen Motivasi Belajar Terhadap Hasil Osce Pada Mahasiswa Program Diploma Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran” 5, no. 2 (2019): 144–53.

Novandi, Rizal. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMK AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.” *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 2, no. 1 (2011): 1–20.

Noviarti, Geni Eka. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengeritingan Rambut Siswa Jurusan Tata Kecantikan Smk N 7 Padang.” Universitas Negeri Padang, 2015.

Nurfauzan, Ahmad Zakian, Mujahidin Almubarak, Karim Abdillah, and Ayu Anggraini. “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa The Influence of Motivation in Student Learning.” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia* 2, no. 2 (2022): 613–21.

Nuryasana, Endang, and Noviana Desiningrum. “Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 5 (2020): 967–74. https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177.

Pitri, Alisyah, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan).” *Jurnal*

Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik 2, no. 1 (2022): 23–40. https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854.

Psikologi, Fakultas, and Universitas Medan Area. "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian," n.d., 1–12.

Putra, Rizky Pratama, Muhmmad Ainul Yaqin, and Akhmadiyah Saputra. "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)." *Jurnal Of Islamic And Education Research* 2, no. 1 (2024): 149–58.

Rahayu, Septiana. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Iis Sma Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017." *Pendidikan Ekonomi* 7 (2018): 143–51.

Rahman, Sandy Aulia. "Dimensi Motivasi Belajar: Telaah Komparatif Antara Islam Dan Psikologi." *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 6, no. 2 (2023): 109.

Rahmayanti, Della. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri Kalianda Lampung Selatan," 2023.

Rahmayanti, Della. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smk Negeri Kalianda Lampung Selatan," 2023.

———. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smk Negeri Kalianda Lampung Selatan." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

Rangga Adi Karya, Fachrur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Beragama Siswa Di Smkq Darul Ma'Arif Rejang Lebong." IAIN Curup, 2024.

Rea Nur Uswah. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN Negeri 1 Muntok," 2023.

———. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Muntok," 2023.

riska handayani. “Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2000): 22.

Ruaidah, Husna Nurul, and Zulhenzri. “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2023): 146–52. https://jpion.org./indek.php/jpi.

Rukmini, Reni Dianti, Mirzon Daheri, Jumira Warlizasusi, and Sumarto Sumarto. “Peran Monitoring Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah.” *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 2, no. 3 (2024): 6–10. https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i3.308.

Saputri, Eka Marliana, Siwi Purwanti, and Ulfah Marwiyati. “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Materi Waktu Kelas I SD Muhammadiyah Pandes Tahun Ajaran 2022/2023.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2023). https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75591.

Sciberras, M., & Dingli, A. “Quantitative Research.” *In Lecture Notes in Networks and Systems* 568 (2023): 43–155. https://doi.org/10.1007/978-3-031-19900-4_11.

Shamad, Darmawati Arfah Siddiq, Ishak. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Bulukumba.” *Jurnal of Gurutta Education (JGE)* 1, no. 1 (2021): 80–93.

Siregar, Halimah Tusaddiyah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 215–26. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk%0AFaktor-Faktor.

Siregar, Lis Yulianti Syafrida. “Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku.” *Forum Paedagogik* 11, no. 2 (2020): 81–97. https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156.

Siregar, Mahyuddin, Yusnaili Budianti, and Nurussakinah Daulay. “Perbandingan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Antar SMA Di Kota Medan Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (June 2022): 324. https://doi.org/10.22373/jm.v12i2.14325.

Siti Mastiyah. “Teman Sebaya Anak Usia Sekolah Dasar.” *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)* 6, no. 1 (2024): 51–73. https://doi.org/10.70688/misbahululum.v6i1.401.

Slater, P., & Hasson, F. “Data Measurement, Instrumens and Sampling.” *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing,* 32, no. 3 (2025): 680–685. https://doi.org/10.1111/jpm.13142.

Somad, Momod Abdul. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882.

Sopiani, Meli, and Wirdati Wirdati. “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sekolah Menengah Atas.” *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 598–608. https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.115.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung;Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharni, Suharni. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84. https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198.

Sunarti Rahman. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *GORONTALO* 2, no. 3 (2021): 289–302. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843.

Trisnawati, Rahayu, Agus Sastrawan, and Sri Buwono. “Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Sswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA 1.” *Pendidikan Ekonomi Koperasi* 2, no. X (2021): 1–10.

Velec, M., & Huang, S. H. “Quantitative Methodologies and Analysis.” *Research for the Radiation Therapist: From Question to Culture*, 2014, 87–126. https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85054262642&partnerID=40&md5=088dbbc5f2953da65a6b9df9e88e711e.

Wafiroh, Lailatul, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah. “Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation.” *KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2*, 2019, 1429–39.

Watson, R. “Quantitative Research.” *Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain)* 29, no. 31 (2015): 44–48. https://doi.org/10.7748/ns.29.31.44.e8681.

Wulandari. “Kajian Teori Hasil Belajar.” *Pgri*, 2021, 1–23.

Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. “Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review).” *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24. https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14.

Yanuardianto, Elga. “Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi).” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 94–111. https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235.

Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843.

Yudha, Redi Indra. “Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi.” *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2020): 49–58. https://doi.org/10.30653/003.202061.105.

Yuliandra, Avil, Indra Mulia Pratama, and Gustia Harini. “Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Akuntansi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Di SMK Negeri 1 Kota Solok.” *Journal Economic Education, Business and Accounting* 2, no. 2 (2023): 169–77. https://doi.org/10.35508/jeeba.v2i2.12447.

Zainudin. “Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik.” : *: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam) Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang*, n.d. https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26.

Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi.” *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63. https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808.

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Setia Negara No 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010 21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-mail pascasarjana.staincurup@gmail.com

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 1276 /In.34/PCS/PP.00.9/12/2024

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;

Mengingat
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma , Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan
Saudara:

Pertama :
1. **Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I** **NIP 19750214 199903 1 005**
2. **Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I** **NIP 19841209 201101 2 009**

Dosen Pascasarajana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA	:	**Wiwik Damayanti**
NIM	:	**23871026**
JUDUL TESIS	:	**Pengaruh Motivasi dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN Negeri 8 Selupu Rejang**

Kedua : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 13 Desember 2024
Direktur,

Hamengkubuwono

Tembusan
1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 78/In.34/PCS/PP.00.9/03/2025 14 Maret 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : ***Rekomendasi Izin Penelitian***

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Perizinan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama	: Wiwik Damayanti
NIM	: 23871026
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	: Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri
Tempat Penelitian	: MAN Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 16 Maret 2025 s/d 16 Oktober 2025

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826199903 1 001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor :077/In.34/PCS/PP.00.9/03/2025 14 Maret 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : ***Rekomendasi Izin Penelitian***

Yth. **Kepala Kesbangpol**
Rejang Lebong
di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama	:	Wiwik Damayanti
NIM	:	23871026
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	:	Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri
Tempat Penelitian	:	MAN Rejang Lebong
Waktu Penelitian	:	14 Maret 2025 s/d 14 Oktober 2025

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 196508261999031001

KEMENTERIN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 78/In.34/PCS/PP.00.9/03/2025 14 Maret 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : ***Rekomendasi Izin Penelitian***

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Perizinan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama	: Wiwik Damayanti
NIM	: 23871026
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	: Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri
Tempat Penelitian	: MAN Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 16 Maret 2025 s/d 16 Oktober 2025

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826199903 1 001

KEMENTERIN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 -7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor :077/In.34/PCS/PP.00.9/03/2025 14 Maret 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : ***Rekomendasi Izin Penelitian***

Yth. **Kepala Kesbangpol**
Rejang Lebong
di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama	:	Wiwik Damayanti
NIM	:	23871026
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	:	Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri
Tempat Penelitian	:	MAN Rejang Lebong
Waktu Penelitian	:	14 Maret 2025 s/d 14 Oktober 2025

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031 001

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 15 /IP/DPMPTSP/III/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : **070/ 67/Bid.III/BKBP/2025** tanggal 18 Maret 2025 Hal Rekomendasi Penelitian.
3. Surat dari Direktur IAIN Program Pasca Sarjana Nomor : 077/In.34/PCS/PP.00.9/03/2025 Tanggal 14 Desember 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	:	Wiwik Damayanti/ Air Meles Atas, 06 Januari 1991
NPM	:	23871026
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Program Studi/ Fakultas	:	Magister (S2)Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal Penelitian	:	**"Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong"**
Lokasi Penelitian	:	MAN Rejang Lebong
Waktu Penelitian	:	18 Maret 2025 s.d 18 Juni 2025
Penanggung Jawab	:	Direktur IAIN Program Pasca Sarjana

Dengan ketentuan sebagai berikut:
a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.sp
d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 18 Mareti 2025

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH
Pembina Tingkat I/IV b
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur IAIN Program Pasca Sarjana
3. Kepsek MAN RL
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Ak. Gani Nomor 01. Kontak Pos 108 Telp. 0732 21010 21759 Fax: 21010

Nomor : 169/In.34/PCS/PP.00.9/05/2025

Lamp :

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. kepala sekolah MAN Rejang Lebong

Di

Talang Rimbo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakathu.

Dengan hormat

Bersama ini kami sampaikan dalam rangka melengkapi syarat-syarat pelaksanaan thesis, Mahasiswa S2 pascasarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup perlu mendapatkan data dengan melakukan penelitian pada sebuah Lembaga Pendidikan/Sekolah.

Sehubungan dengan itu, kami mohon dapatlah sekiranya mahasiswa yang Namanya tercantum di bawah ini untuk melaksanakan observasi dan penelitian di intansi atau Lembaga di bawah pimpinan Bapak/Ibu. Adapun nama mahasiswa yang di maksud adalah:

Nama : Wiwik Damayanti

Nim : 23871026

Prodi : Pascasarjana PAI IAIN Curup

Fakulta : Tarbiyah

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagimana mestinya. Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengizinkan. Atas perhatian dan Kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wasallamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Maret 2024

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Derwanto, MA

NIP. 198711082019031004

Dipindai dengan CamScanner

ANGKET
KISI-KISI SOAL UJI INTRUMENT PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan sesungguhnya dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:

No.	Jawaban	Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak pernah (TP)	1	5

B. Identitas Responden

Kelas/Jurusan : **Kejuruan Peminatan Keagamaan**
Pembelajaran : **SKI, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Al-Quran Hadist**
Nama :
Jenis Kelamin :

1. Butir Pertanyaan - Pertanyaan Motivasi belajar
Jawablah Dengan Benar dan Tepat Sesuai dengan pengalaman yang di peroleh!

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya memiliki tujuan yang ingin saya capai dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam					
2	Saya menyusun rencana belajar untuk mencapai target yang telah saya tetapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam					
3	Saya berusaha menyelesaikan setiap tugas dengan sebaik mungkin, meskipun sulit pada mata pembelajaran PAI					
4	Saya berusaha memahami tugas pembelajaran PAI sebaik mungkin meskipun butuh waktu lama					
5	Saya tetap berusaha memahami materi meskipun merasa kesulitan pada pembelajaran PAI					
6	Saya memanfaatkan internet atau media lain untuk membantu proses belajar pada pembelajran PAI saya.					
7	Saya belajar pembelajaran PAI karena saya ingin memahami materi, bukan karena disuruh.					
8	Saya menganggap bahwa belajar PAI adalah investasi untuk kehidupan akhirat saya nanti.					
9	Saya menyadari bahwa belajar PAI sekarang penting					

	untuk meraih cita-cita saya di masa depan.					
10	Saya merasa materi pelajaran PAI tidak menarik sehingga saya jarang ingin mempelajarinya lebih dalam.					
11	Saya merasa tidak perlu meningkatkan hasil belajar PAI karena nilai saya sudah cukup.					
12	Saya merasa harus mamksimal dalam mencapai hasil belajar PAI yang lebih baik					
13	Saya memiliki cita-cita akademik yang ingin saya capai di masa depan.					
14	Saya menyadari bahwa apa yang sekarang di pelajari akan berguna di masa depan.					
15	Saya merasa belajar PAI saat ini tidak terlalu berpengaruh terhadap masa depan saya.					
16	Saya sudah memiliki gambaran tentang jenjang pendidikan atau pekerjaan yang ingin saya jalani.					
17	Saya termotivasi belajar PAI karena saya ingin sukses dalam ilmu agama di masa depan.					
18	Saya tidak memikirkan masa depan saat belajar PAI di kelas.					
19	Saya merasa biasa saja walau mendapatkan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran PAI.					
20	Saya merasa dihargai oleh guru ketika berhasil mencapai hasil belajar yang baik pada pembelajaran PAI.					
21	Saya merasa bangga ketika mendapatkan nilai tinggi pada pembelajaran PAI, hasil dari usaha saya.					
22	Saya percaya bahwa semakin keras saya belajar PAI, semakin baik juga hasil yang saya dapatkan.					
23	Saya merasa usaha belajar PAI saya tidak akan banyak berpengaruh pada hasil akhir keseluruhan pembelajaran PAI saya.					
24	Saya merasa metode pembelajaran PAI yang digunakan guru membosankan dan monoton.					
25	Guru menggunakan satu metode dalam pembelajaran PAI yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.					
26	Guru memggunakan banyak metode dalam satu materi di kelas pada pembelajaran PAI					
27	Saya percaya bahwa semakin keras saya belajar PAI, semakin baik hasil yang saya dapatkan.					
28	Saya dilibatkan dalam diskusi kelompok belajar, eksperimen, atau kegiatan simulasi di kelas pada pembelajaran PAI.					
29	Saya senang mengikuti kegiatan proyek atau praktik langsung karena membantu saya memahami materi pembelajaran PAI.					
30	Saya tidak terlalu tertarik dengan kegiatan proyek atau praktik dalam pembelajaran PAI.					

31	Media pembelajaran PAI yang digunakan guru membantu saya memahami materi dengan lebih mudah pada setiap mata pelajaran.					
32	media yang di kolaborasi dengan kehidupan sehari hari membuat pembelajaran PAI lebih menarik					
33	Suasana kelas saya tenang dan mendukung saya untuk belajar dengan fokus pada pembelajaran PAI.					
34	Kondisi kelas membuat saya sulit berkonsentrasi saat pembelajaran PAI.					
35	Saya merasa takut berdiskusi atau bertanya kepada guru PAI di dalam kelas karena guru pilih kasih terhadap teman yang pintar.					
36	Fasilitas seperti buku, papan tulis, dan proyektor membantu saya memahami pelajaran PAI.					
37	Ada gangguan dari luar kelas yang membuat saya sulit fokus saat pembelajaran PAI.					
38	Saya bisa tetap fokus saat pembelajaran PAI meskipun ada suara dari luar kelas.					
39	Kondisi lingkungan sekitar sekolah membuat saya kehilangan konsentrasi saat pembelajaran PAI.					
40	Kelas yang nyaman adalah kelas yang di kondisikan oleh guru ketika mengajar pembelajaran PAI					

2. Butir Pertanyaan - Pertanyaan Teman Sebaya

No	Pertanyaan	SS	SR	KD	JR	TP
1	Saya senang mengikuti kegiatan sekolah bersama teman-teman saat pembelajaran PAI.					
2	Saya ikut kegiatan sekolah karena merasa nyaman berada dalam kelompok saat pembelajaran PAI.					
3	Saya merasa lebih mudah memahami pembelajaran PAI saat belajar kelompok dengan teman sebaya.					
4	Saya lebih suka belajar PAI sendiri di rumah karena tidak nyaman berdiskusi dengan teman.					
5	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah pada pembelajaran PAI.					
6	Saya memberikan semangat kepada teman saat mereka merasa kewalahan dengan tugas pembelajaran PAI.					
7	Kami bekerja sama dan saling memotivasi ketika ada kegiatan pembelajaran PAI yang menantang di sekolah.					
8	Saya menghargai pendapat saat belajar PAI					

	teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.					
9	Saya berusaha untuk tidak mengejek atau merendahkan teman yang memiliki kekurangan saat pembelajaran PAI.					
10	Saya merasa tergoda untuk merendahkan teman yang tidak bisa melakukan sesuatu dengan baik saat pembelajaran PAI.					
11	Saya memberi semangat dan dukungan kepada teman saat mereka mengalami kegagalan pada pembelajaran PAI.					
12	Saya menerima kekurangan teman yang sering membuat kesalahan saat pembelajaran PAI berlangung.					
13	Saya musuhi teman yang ikut campur urusan teman lain kelas pada saat pembelajaran PAI.					
14	Saya berusaha memaafkan teman meskipun mereka pernah menyakiti saya pada pembelajaran PAI.					
15	Saya mendengarkan saat teman bercerita tentang keluarganya pada kejurusan peminatan keagamaan.					
16	Saya memberikan perhatian kepada teman yang terlihat sedang tidak bersemangat dalam pembelajaran PAI.					
17	Saya berusaha menghibur teman yang sedang sedih agar merasa lebih baik saat pembelajaran PAI.					
18	Saya mengabaikan teman jurusan peminatan PAI yang sedang bersedih karena merasa tidak tahu harus berbuat apa.					
19	Saya berusaha menjaga komunikasi yang baik agar hubungan dengan teman tetap harmonis pada kejurusan peminatan PAI.					
20	Saya menunjukkan sikap hangat kepada teman kejurusan peminatan keagamaan yang tidak terlalu dekat dengan saya.					
21	Saya membantu teman yang kesulitan memahami tugas sekolah pada pembelajaran PAI.					
22	Saya bersedia menjelaskan materi pembelajaran PAI kepada teman yang belum mengerti.					
23	Saya menjenguk atau membantu teman yang tidak masuk sekolah karena sakit pada Kejurusan Peminatan Keagamaan saya.					
24	Saya mengabaikan kondisi teman yang sedang					

	sakit pada Jurusan Peminatan Keagamaan.					
25	Saya mencoba mencari solusi bersama saat ada teman yang mengalami masalah pribadi pada Kejurusan Peminatan Keagamaan.					
26	Saya meminjamkan alat tulis atau perlengkapan lain kepada teman yang membutuhkannya pada teman Kejurusan Peminatan Keagamaan.					
27	Saya enggan meminjamkan barang sekolah saya karena khawatir rusak atau hilang pada teman yang ada pada Kejurusan Peminatan Keagamaan.					
28	Saya memberikan dukungan finansial kepada teman yang sedang kesulitan pada kejurusan peminatan keagamaan.					
29	Saya menyemangati teman saat ia merasa kesulitan pada pembelajaran PAI					
30	Saya mengingatkan teman bahwa ia bisa meraih prestasi jika terus berusaha pada pembelajaran PAI.					
31	Saya mendorong teman pada kejurusan peminatan keagamaan untuk ikut semua jenis lomba agar ia bisa menunjukkan kemampuannya.					
32	Saya menyemangati teman pada kejurusan peminatan keagamaan agar tidak putus asa setelah gagal					
33	Saya mengabaikan tujuan teman pada kejurusan keagamaan karena itu bukan urusan saya.					
34	Saya memuji teman pada kejurusan peminatan keagamaan saat ia sudah berusaha keras, meskipun hasilnya belum maksimal					
35	Saya merasa tidak perlu memuji usaha teman satu kejurusan peminatan keagamaan karena itu hal biasa saja.					
36	Saya senang bertukar pendapat dengan teman kejurusan peminatan keagamaan agar bisa menemukan solusi bersama pada pembelajaran PAI.					
37	Saya terbuka menerima saran dari teman satu kejurusan peminatan keagamaan ketika mengalami kesulitan pembelajaran PAI					
38	Saya bekerja sama dengan teman satu kejurusan peminatan keagamaan saya untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam tugas pembelajaran PAI					
39	Saya lebih suka mencari informasi sendiri saat					

	ada tugas pembelajaran PAI daripada bersama teman kejurusan peminatan keagamaan.					
40	Saya mendengarkan dengan baik saat teman menyampaikan pendapatnya dalam diskusi pada pembelajaran PAI.					
41	Saya menceritakan pengalaman saat di sekolah kepada keluarga agar dapat membantu menyelesaikan masalahnya pada pembelajaran PAI					
42	Saya merasa tidak perlu berbagi pengalaman saya dengan teman kejurusan peminatan keagamaan dalam menyelesaikan masalah teman sekelas					

ANGKET HASIL UJI KISI- KISI INTRUMENT MOTIVASI BELAJAR (VARIABEL I)

		BUTIR SOAL																																							
NO	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	total
1	afrizaldi pratama	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	168
2	agni agus triani	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	156
3	ahmad zaki saputra	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	3	3	3	4	3	3	4	5	5	5	3	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	172
4	airin dwi cahyo	5	5	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	3	4	3	3	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	164
5	ajeng	3	5	5	5	3	4	4	3	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	4	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	3	3	5	4	3	5	169
6	alfina damayanti	5	5	5	5	4	3	3	4	5	4	5	5	4	4	3	3	5	5	4	3	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	3	3	5	173
7	anggun dwi maudida	3	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	3	3	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	183
8	anindya naura putri raharjo	5	5	4	4	4	3	4	4	5	3	4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	3	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	4	3	4	5	163
9	annisah putri budiasih	3	5	4	4	3	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	175
10	asya laili	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	177
11	bagas prasetyo	4	5	4	4	3	3	3	4	5	5	5	4	5	3	3	3	5	5	3	5	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	160
12	cinta lovita hendra	5	4	5	5	4	4	4	3	4	3	5	5	3	5	3	3	2	3	3	2	4	5	5	3	2	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	162
13	cristiano ronaldo siva	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	152
14	daffa habib rahman	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	184
15	diana lensi	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	158
16	dite rama adhitia	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	154
17	dwi apriyanti	3	5	5	5	3	3	3	3	5	3	4	5	3	5	5	5	3	4	3	3	3	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	167
18	eri sani padila	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	188
19	ikhsan ramadhan	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	5	3	2	4	3	5	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	153
20	isenssensia agmakaila	5	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	5	3	5	2	2	2	2	5	5	4	5	4	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	162
21	jean suci permata sari	3	5	5	5	5	4	3	3	5	3	5	5	3	4	3	3	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	177
22	m.mufti ar-rafi	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	183
23	m farhat baihaqi	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	195
24	M. Nabil alfaruqi	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	159
25	meisya mezin laura	3	5	4	4	5	3	5	5	5	3	5	5	4	3	3	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3	4	5	5	5	157
26	meri umrotul agustia	4	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	177
27	mini lisdianti	4	3	5	5	3	3	3	4	3	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	3	3	3	167
28	muhammad bagas adinegoro	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	193
29	muhammad nur alif al-akbar	3	5	5	5	4	5	4	4	5	9	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	194
30	nadila revalina	5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	3	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	157
31	nazwa nabila	4	3	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	3	5	3	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	169
32	qonita khoirussalimah	5	5	5	5	3	4	3	4	5	3	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	181
33	raisyah oktavia ramadhany	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	194
34	rhevika kurnia	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	3	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	168
35	rizka wahyuningtias	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	195
36	stebi supriyanti	4	5	5	5	4	3	3	3	5	4	5	4	4	3	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	3	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	168
37	syifa fauda rahmadani	5	4	3	3	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	5	3	5	4	4	168
38	zakira salsabila	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	169
39	zizelya eghita candra	5	5	5	4	5	3	4	4	5	3	5	5	5	3	3	3	5	5	4	5	4	5	3	3	4	5	3	5	3	5	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	171

ANGKET HASIL UJI KISI-KISI INTRUMENT TEMAN SEBAYA (VARIABEL II)

		BUTIR SOAL																																												
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	TOTAL
1	afrizaldi pratama	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	178
2	agni agus triani	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165
3	ahmad zaki saputra	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	3	5	3	3	3	4	3	3	4	5	5	5	3	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	179
4	airin dwi cahyo	4	5	4	5	3	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	5	3	3	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	173
5	ajeng	5	5	5	3	3	4	4	3	5	3	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	4	5	5	3	3	3	4	5	3	5	4	3	5	3	3	173
6	alfina damayanti	5	5	5	5	4	3	3	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	3	3	5	4	5	180
7	anggun dwi maudida	5	5	5	3	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	3	3	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	187	
8	anindya naura putri raharjo	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	4	5	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	3	4	5	4	5	4	4	3	5	4	3	4	5	4	5	171
9	annisah putri budiasih	4	5	4	3	3	3	3	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	5	183
10	asya laili	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	4	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	3	5	5	5	5	188
11	bagas prasetyo	4	5	4	4	3	3	3	5	5	4	5	4	5	3	3	3	5	5	3	5	3	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	168
12	cinta lowita hendra	5	4	5	5	4	4	4	3	4	3	5	5	3	5	3	3	2	3	3	2	4	5	5	5	2	4	5	3	4	5	3	5	3	4	5	5	5	4	4	4	3	5	167
13	cristiano ronaldo siva	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	160
14	daffa habib rahman	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	195
15	diana lensi	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	162
16	dite rama adhitia	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	163
17	dwi apriyanti	5	5	5	3	3	3	3	3	5	3	4	5	3	5	5	3	3	4	5	3	3	5	5	4	3	5	5	3	5	5	3	5	3	4	5	5	4	3	5	3	5	171	
18	eri sani padila	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	4	5	5	5	3	5	193
19	ikhsan ramadhan	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	2	4	2	4	2	4	4	4	5	5	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	159
20	isenssensia agmakaila	4	4	4	5	5	3	4	3	4	3	4	5	3	5	2	5	2	2	2	5	4	5	4	5	2	5	5	5	4	5	3	5	3	4	5	5	4	4	4	4	3	5	167
21	jean suci permata sari	5	5	5	3	5	4	3	3	5	3	5	5	3	4	3	3	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5	181
22	m.mufti ar-rafi	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	194
23	m farhat baihaqi	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	202
24	M. Nabil alfaruqi	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	168
25	meisya mezin laura	4	5	4	3	5	3	5	3	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	5	5	3	3	4	5	5	5	5	3	167
26	meri umrotul agustia	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	184
27	mini lisdianti	5	3	5	4	3	3	3	4	3	4	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	5	3	3	3	4	4	173
28	muhammad bagas adinegoro	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	200
29	muhammad nur alif al-akbar	5	5	5	3	4	5	4	9	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	202
30	nadila revalina	4	3	4	5	4	3	4	3	3	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	3	3	4	3	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	166
31	nazwa nabila	4	3	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	3	3	5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	176
32	qonita khoirussalimah	5	5	5	5	3	4	3	3	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	189
33	raisyah oktavia ramadhany	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	201	
34	rhevika kurnia	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	176
35	rizka wahyuningtias	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	202	
36	stebi supriyanti	5	5	5	4	4	3	3	4	5	3	5	4	4	3	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	3	3	4	3	4	5	4	4	5	3	4	171	
37	syifa fauda rahmadani	3	4	3	5	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	181
38	zakira salsabila	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	173
39	zizelya eghita candra	4	5	5	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	3	3	4	5	5	3	5	4	5	3	5	4	5	3	3	3	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	179

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITY STATISTICS

INTRUMENT MOTIVASI BELAJAR

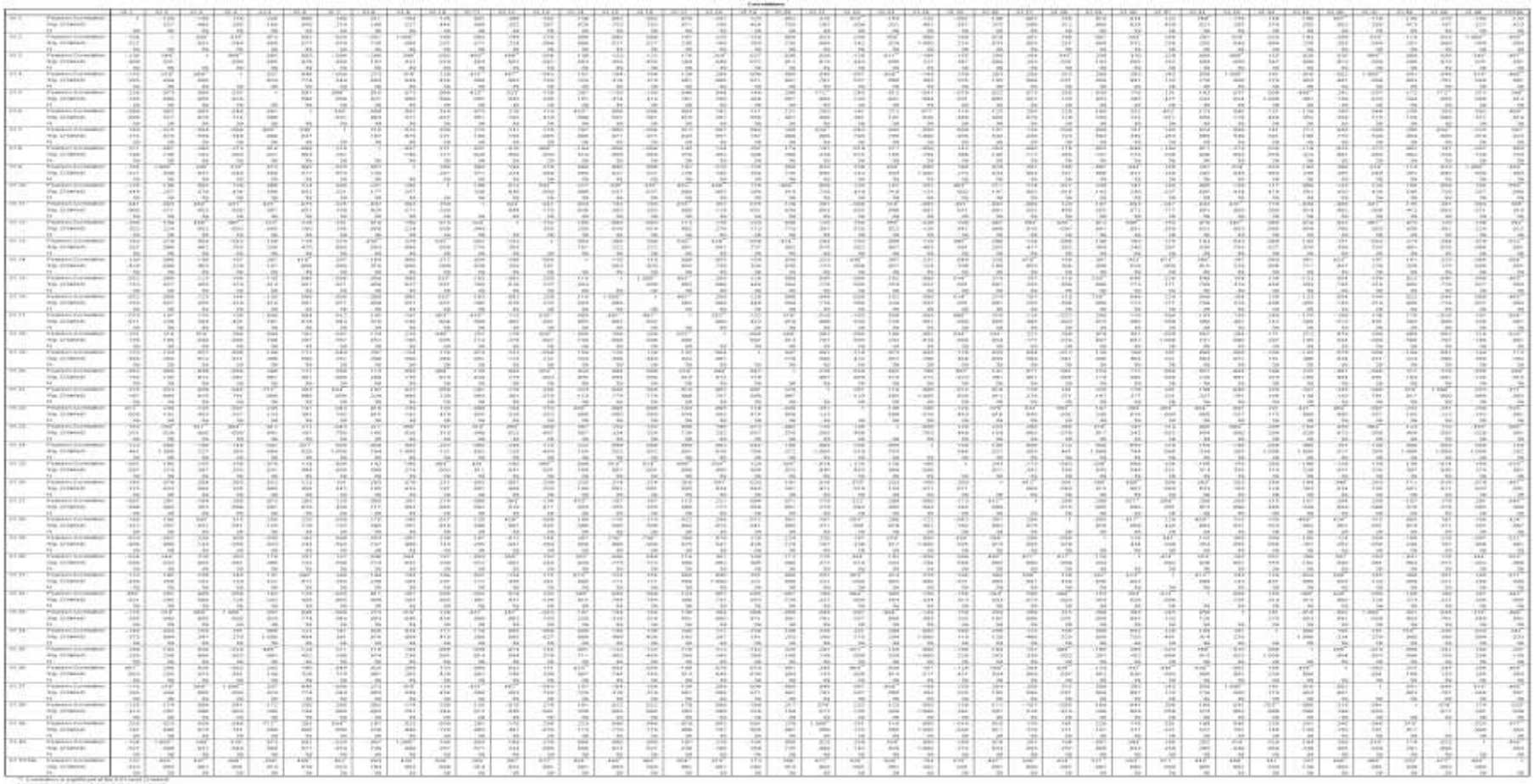

Reliability Statistics Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	40

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITY STATISTICS
INTRUMENT TEMAN SEBAYA

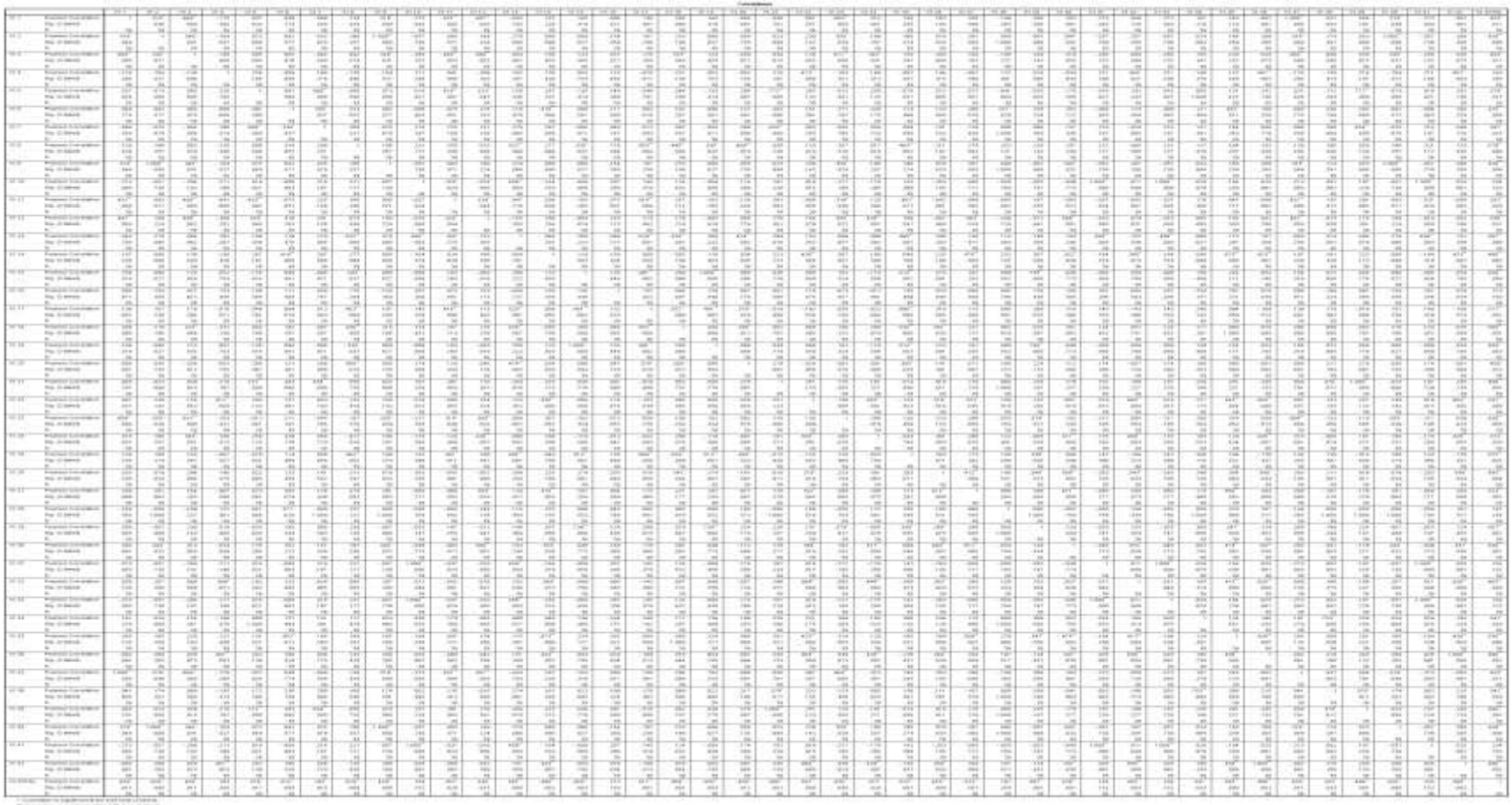

Reliability Statistics Teman Sebaya

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	42

ANGKET UJI INTRUMENT PENELITIAN

C. Petunjuk Pengisian Angket

4. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
5. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
6. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan sesungguhnya dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:

No.	Jawaban	Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak pernah (TP)	1	5

D. Identitas Responden

Kelas/Jurusan : **Kejurusan Peminatan Keagamaan**
Pembelajaran : **SKI, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Al-Quran Hadist**
Nama :
Jenis Kelamin :

3. Butir Pertanyaan - Pertanyaan Motivasi belajar Pendiikan Agama Islam (PAI) kelas XI kejurusan peminatan keagamaan
Jawablah Dengan Benar dan Tepat Sesuai dengan pengalaman yang di peroleh!

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya menyusun rencana belajar untuk mencapai target yang telah saya tetapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam					
2	Saya berusaha menyelesaikan setiap tugas dengan sebaik mungkin, meskipun sulit pada mata pembelajaran PAI					
3	Saya berusaha memahami tugas pembelajaran PAI sebaik mungkin meskipun butuh waktu lama					
4	Saya tetap berusaha memahami materi meskipun merasa kesulitan pada pembelajaran PAI					
5	Saya memanfaatkan internet atau media lain untuk membantu proses belajar pada pembelajran PAI saya.					
6	Saya belajar pembelajaran PAI karena saya ingin memahami materi, bukan karena disuruh.					
7	Saya menyadari bahwa belajar PAI sekarang penting untuk meraih cita-cita saya di masa depan.					
8	Saya merasa materi pelajaran PAI tidak menarik					

	sehingga saya jarang ingin mempelajarinya lebih dalam.					
9	Saya merasa tidak perlu meningkatkan hasil belajar PAI karena nilai saya sudah cukup.					
10	Saya merasa harus mamksimal dalam mencapai hasil belajar PAI yang lebih baik					
11	Saya memiliki cita-cita akademik yang ingin saya capai di masa depan.					
12	Saya menyadari bahwa apa yang sekarang di pelajari akan berguna di masa depan.					
13	Saya merasa belajar PAI saat ini tidak terlalu berpengaruh terhadap masa depan saya.					
14	Saya sudah memiliki gambaran tentang jenjang pendidikan atau pekerjaan yang ingin saya jalani.					
15	Saya termotivasi belajar PAI karena saya ingin sukses dalam ilmu agama di masa depan.					
16	Saya tidak memikirkan masa depan saat belajar PAI di kelas.					
17	Saya merasa dihargai oleh guru ketika berhasil mencapai hasil belajar yang baik pada pembelajaran PAI.					
18	Saya merasa bangga ketika mendapatkan nilai tinggi pada pembelajaran PAI, hasil dari usaha saya.					
19	Saya percaya bahwa semakin keras saya belajar PAI, semakin baik juga hasil yang saya dapatkan.					
20	Saya merasa metode pembelajaran PAI yang digunakan guru membosankan dan monoton.					
21	Guru menggunakan satu metode dalam pembelajaran PAI yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.					
22	Guru memggunakan banyak metode dalam satu materi di kelas pada pembelajaran PAI					
23	Saya percaya bahwa semakin keras saya belajar PAI, semakin baik hasil yang saya dapatkan.					
24	Saya dilibatkan dalam diskusi kelompok belajar, eksperimen, atau kegiatan simulasi di kelas pada pembelajaran PAI.					
25	Saya senang mengikuti kegiatan proyek atau praktik langsung karena membantu saya memahami materi pembelajaran PAI.					
26	Saya tidak terlalu tertarik dengan kegiatan proyek atau praktik dalam pembelajaran PAI.					
27	Media pembelajaran PAI yang digunakan guru membantu saya memahami materi dengan lebih mudah pada setiap mata pelajaran.					
28	media yang di kolaborasi dengan kehidupan sehari hari membuat pembelajaran PAI lebih menarik					
29	Suasana kelas saya tenang dan mendukung saya untuk belajar dengan fokus pada pembelajaran PAI.					

30	Kondisi kelas membuat saya sulit berkonsentrasi saat pembelajaran PAI.					
31	Fasilitas seperti buku, papan tulis, dan proyektor membantu saya memahami pelajaran PAI.					
32	Ada gangguan dari luar kelas yang membuat saya sulit fokus saat pembelajaran PAI.					
33	Saya bisa tetap fokus saat pembelajaran PAI meskipun ada suara dari luar kelas.					
34	Kondisi lingkungan sekitar sekolah membuat saya kehilangan konsentrasi saat pembelajaran PAI.					
35	Kelas yang nyaman adalah kelas yang di kondisikan oleh guru ketika mengajar pembelajaran PAI					

4. Butir Pertanyaan - Pertanyaan Teman Sebaya Pendidikan Agama Islam Kejurusan Peminatan Keagamaan

No	Pertanyaan	SS	SR	KD	JR	TP
1	Saya senang mengikuti kegiatan sekolah bersama teman-teman saat pembelajaran PAI.					
2	Saya ikut kegiatan sekolah karena merasa nyaman berada dalam kelompok saat pembelajaran PAI.					
3	Saya merasa lebih mudah memahami pembelajaran PAI saat belajar kelompok dengan teman sebaya.					
4	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah pada pembelajaran PAI.					
5	Saya memberikan semangat kepada teman saat mereka merasa kewalahan dengan tugas pembelajaran PAI.					
6	Kami bekerja sama dan saling memotivasi ketika ada kegiatan pembelajaran PAI yang menantang di sekolah.					
7	Saya menghargai pendapat saat belajar PAI teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.					
8	Saya berusaha untuk tidak mengejek atau merendahkan teman yang memiliki kekurangan saat pembelajaran PAI.					
9	Saya memberi semangat dan dukungan kepada teman saat mereka mengalami kegagalan pada pembelajaran PAI.					
10	Saya menerima kekurangan teman yang sering membuat kesalahan saat pembelajaran PAI berlangung.					
11	Saya musuhi teman yang ikut campur urusan teman lain kelas pada saat pembelajaran PAI.					
12	Saya berusaha memaafkan teman meskipun mereka pernah menyakiti saya pada pembelajaran PAI.					
13	Saya mendengarkan saat teman bercerita tentang keluarganya pada kejurusan peminatan keagamaan.					

14	Saya berusaha menghibur teman yang sedang sedih agar merasa lebih baik saat pembelajaran PAI.					
15	Saya mengabaikan teman jurusan peminatan PAI yang sedang bersedih karena merasa tidak tahu harus berbuat apa.					
16	Saya berusaha menjaga komunikasi yang baik agar hubungan dengan teman tetap harmonis pada kejurusan peminatan PAI.					
17	Saya menunjukkan sikap hangat kepada teman kejurusan peminatan keagamaan yang tidak terlalu dekat dengan saya.					
18	Saya membantu teman yang kesulitan memahami tugas sekolah pada pembelajaran PAI.					
19	Saya bersedia menjelaskan materi pembelajaran PAI kepada teman yang belum mengerti.					
20	Saya menjenguk atau membantu teman yang tidak masuk sekolah karena sakit pada Kejurusan Peminatan Keagamaan saya.					
21	Saya mengabaikan kondisi teman yang sedang sakit pada Jurusan Peminatan Keagamaan.					
22	Saya mencoba mencari solusi bersama saat ada teman yang mengalami masalah pribadi pada Kejurusan Peminatan Keagamaan.					
23	Saya meminjamkan alat tulis atau perlengkapan lain kepada teman yang membutuhkannya pada teman Kejurusan Peminatan Keagamaan.					
24	Saya enggan meminjamkan barang sekolah saya karena khawatir rusak atau hilang pada teman yang ada pada Kejurusan Peminatan Keagamaan.					
25	Saya menyemangati teman saat ia merasa kesulitan pada pembelajaran PAI					
26	Saya mengingatkan teman bahwa ia bisa meraih prestasi jika terus berusaha pada pembelajaran PAI.					
27	Saya menyemangati teman pada kejurusan peminatan keagamaan agar tidak putus asa setelah gagal					
28	Saya memuji teman pada kejurusan peminatan keagamaan saat ia sudah berusaha keras, meskipun hasilnya belum maksimal					
29	Saya merasa tidak perlu memuji usaha teman satu kejurusan peminatan keagamaan karena itu hal biasa saja.					
30	Saya senang bertukar pendapat dengan teman kejurusan peminatan keagamaan agar bisa menemukan solusi bersama pada pembelajaran PAI.					
31	Saya terbuka menerima saran dari teman satu kejurusan peminatan keagamaan ketika mengalami kesulitan pembelajaran PAI					
32	Saya bekerja sama dengan teman satu kejurusan peminatan keagamaan saya untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam tugas pembelajaran PAI					

33	Saya lebih suka mencari informasi sendiri saat ada tugas pembelajaran PAI daripada bersama teman kejurusan peminatan keagamaan.					
34	Saya mendengarkan dengan baik saat teman menyampaikan pendapatnya dalam diskusi pada pembelajaran PAI.					
35	Saya merasa tidak perlu berbagi pengalaman saya dengan teman kejurusan peminatan keagamaan dalam menyelesaikan masalah teman sekelas					

		ANGKET VARIABEL INTRUMENT MOTIVASI BELAJAR KELAS XI(XI.H dan XI.I)																																	
		BUTIR SOAL																																	
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	total
1	ALYA AGUSTINA	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	139
2	ANISA TRI APRILIA	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	5	4	4	5	3	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	150
3	AZIZAH KHOTIJAH	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	133
4	CAHAYA PERMATA SARI	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	156
5	CELSI JWITA	5	3	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	146
6	CELSIA OCTA RAMADHANI	3	3	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	3	3	4	4	5	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	145
7	CHELSI TRIANA	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	136
8	CHINTYA ISTIFARIGUSTI	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	3	3	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	135
9	DELA SAFITRI LESTARI	5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	153
10	DYOSY FAHLEFI	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	152
11	FATHIR RIZKY AKBAR	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	3	129
12	FEBRIAN RIDHO SOFATILLAH	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	136
13	GALANG PRAWIRA ROLENZA H	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	139
14	IHSAN EKA SAPUTRA	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	3		4	5	3	4	5	4	5	5	144
15	INTAN SULHIJRAH	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	136
16	IQBAL SYAFUTRA	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	139
17	LAILATUL QODRI	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	137
18	LAURA CHELSIANA SAPUTRI	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	3	5	3	3	4	3	4	4	3	5	3	4	3	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	3	140
19	M RIFKY PUTRA TIANTO	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	111
20	M.HABIB ARMADHANI	3	4	4	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	5	3	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	134
21	M.NANDO SAPUTRA	5	3	4	3	4	3	4	5	3	5	5	5	4	4	5	4	3	5	3	5	3	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	141
22	MISCEL AYU SABILLAH	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	153
23	NATASYA INDAH LESTARI	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	5	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3	147
24	NURJANA TUL BAROKAH	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	156
25	NURUL DWI WARDANI	5	3	3	4	5	3	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	145
26	REPAN GUSNANDAR	3	4	4	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	5	3	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	137
27	REYNALDI	3	3	3	4	4	5	4	5	4	3	4	5	3	5	4	3	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	139
28	RHESI TASYA MAHARANI	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	3	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	156
29	RISKI MULIA PANDAPOTAN SIR	3	5	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	141
30	SAKINAH MIRANI	5	4	3	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	153
31	SUCI CHAIRUNNISA AZZAHRA	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	136
32	AFIFA DINDA NABILLA PUTRI	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	139
33	ALIFA VADIHLA	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	137
34	ALIFA ZAKIRA	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	136
35	AMANDA MITARA UTAMI	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	137
36	ASYIFA SALSABILA	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	114
37	AZ ZAHRAH NUR FADILAH	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	118
38	BUNGA TIARA ZUVELA	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	5	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	113
39	ELSA DINI MERIANISA	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	119
40	FAHMI AKBAR	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	158
41	FAHRUL RAHMAD HIDAYAH	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	129
42	FAIRUZ KHOIRULLAH ALDINATA	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	136
43	FATHI M ZAKI	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	139
44	GLADIO SURYA TAMA	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	154
45	GLADIS SYAKAROLIN	5	3	4	4	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	155
46	HANA PERTIWI	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	153
47	HANIF YUSUF MARFU'ADI	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	3	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4		4	3	4	4	5	5	132
48	HARTIKA KURNIAWATI	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	3	4	3	5	5	4	5	4	3	5	5	3	4	4	5	150
49	JESIKA OKTAPIANI	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	3	5	3	137
50	JUWITA RAHMADANI	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	159
51	KELSHE VALENSIA	5	4	4	3	5	5	3	3	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	5	3	136
52	M.FAUZAN AL FARIQ	5	3	3	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	149
53	M.RASYA RAMADHAN	3	3	3	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	5	4	3	4	4	4	3	5	3	135
54	M.RISKY FAREL	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	156
55	M.WUTUH LEGAWANI.S	3	5	4	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	3	4	4	5	146
56	MICO PRADENSA	5	4	4	3	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	140
57	NABILA KHOIRUNNISA	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	136
58	NABILLA	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	139
59	NAYLA RATU ALIFAH	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	137
60	NEVARISMA NOVITA	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	3	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	155
61	RENDI AFRIANSAH	5	3	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	3	3	4	4	5	3	5	5	5	5	3	5	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	150
62	SITI NUR AZIZAH	4	4	3	4	5	3	4	5	3	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	130
63	TASYA NURHAFIZAH	5	3	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	156
64	TIARA NOVITA SARI	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	155
65	TIARA PUTRI	5	4	3	4	3	5	4	5	3	4	5	5	4	4	3	4	5	3	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	137
66	TIO RONA DWIKI RAMADHAN	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	5	3	5	3	5	5	4	4	3	4	4	4	143
67	ZAHARA RESA ANGGRAINI	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	156

HASIL ANGKET UJI INTRUMENT TEMAN SEBAYA KELAS XI (XI.H dan XI.I)

BUTIR SOAL

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	TOTAL
1	ALYA AGUSTINA	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	115
2	ANISA TRI APRILIA	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	118
3	AZIZAH KHOTIJAH	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	5	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	113
4	CAHAYA PERMATA SARI	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	119
5	CELSI JWITA	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	158
6	CELSIA OCTA RAMADHANI	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	129
7	CHELSI TRIANA	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	136
8	CHINTYA ISTIFARIGUSTI	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	139
9	DELA SAFITRI LESTARI	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	154
10	DYOSY FAHLEFI	5	3	4	4	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	155
11	FATHIR RIZKY AKBAR	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	153
12	FEBRIAN RIDHO SOFATILLAH	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	5	132
13	GALANG PRAWIRA ROLENZA HA	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	3	4	3	5	5	4	5	4	3	5	5	3	4	4	5	150
14	IHSAN EKA SAPUTRA	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	3	5	3	137
15	INTAN SULHIRAH	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	159
16	IQBAL SYAFUTRA	5	4	4	3	5	5	3	3	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	5	3	136
17	LAILATUL QODRI	5	3	3	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	149
18	LAURA CHELSIANA SAPUTRI	3	3	3	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	5	4	3	4	4	4	3	5	3	135
19	M RIFKY PUTRA TIANTO	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	156
20	M.HABIB ARMADHANI	3	5	4	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	3	4	4	5	146
21	M.NANDO SAPUTRA	5	4	4	3	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	140
22	MISCEL AYU SABILLAH	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	136
23	NATASYA INDAH LESTARI	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	139
24	NURJANA TUL BAROKAH	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	137
25	NURUL DWI WARDANI	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	3	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	155
26	REPAN GUSNANDAR	5	3	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	3	3	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	4	4	5	5	4	150
27	REYNALDI	4	4	3	4	5	3	4	5	3	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	130
28	RHESI TASYA MAHARANI	5	3	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	156
29	RISKI MULIA PANDAPOTAN SIRE	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	155
30	SAKINAH MIRANI	5	4	3	4	3	5	4	5	3	4	5	5	4	4	3	4	5	3	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	137
31	SUCI CHAIRUNNISA AZZAHRA	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	5	3	5	3	5	5	4	4	4	3	4	4	143
32	AFIFA DINDA NABILLA PUTRI	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	157
33	ALIFA VADIHLA	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	139
34	ALIFA ZAKIRA	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	5	4	4	5	3	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	3	3	5	150
35	AMANDA MITARA UTAMI	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	133
36	ASYIFA SALSABILA	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	156
37	AZ ZAHRAH NUR FADILAH	5	3	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	146
38	BUNGA TIARA ZUVELA	3	3	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	3	4	4	5	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	145
39	ELSA DINI MERIANISA	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	136
40	FAHMI AKBAR	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	3	3	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	135
41	FAHRUL RAHMAD HIDAYAH	5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	153
42	FAIRUZ KHOIRULLAH ALDINATA	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	152
43	FATHI M ZAKI	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	129
44	GLADIO SURYA TAMA	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	137
45	GLADIS SYAKAROLIN	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	139
46	HANA PERTIWI	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	3		4	5	3	4	5	4	5	5	144
47	HANIF YUSUF MARFU'ADI	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	137
48	HARTIKA KURNIAWATI	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	139
49	JESIKA OKTAPIANI	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	137
50	JUWITA RAHMADANI	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	3	5	3	3	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	3	140
51	KELSHE VALENSIA	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	110
52	M.FAUZAN AL FARIQ	3	4	4	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	5	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	134
53	M.RASYA RAMADHAN	5	3	4	3	4	3	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	3	5	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	141
54	M.RISKY FAREL	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	153
55	M.WUTUH LEGAWANI.S	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	5	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	3	147
56	MICO PRADENSA	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	156
57	NABILA KHOIRUNNISA	5	3	3	4	5	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	145
58	NABILLA	3	4	4	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	5	3	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	137
59	NAYLA RATU ALIFAH	3	3	3	4	4	5	4	5	4	3	4	5	3	5	4	3	4	3	3	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	139
60	NEVARISMA NOVITA	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	3	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	156
61	RENDI AFRIANSAH	3	5	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	141
62	SITI NUR AZIZAH	5	4	3	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	153
63	TASYA NURHAFIZAH	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	136
64	TIARA NOVITA SARI	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	139
65	TIARA PUTRI	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	138
66	TIO RONA DWIKI RAMADHAN	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	137
67	ZAHARA RESA ANGGRAINI	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	137

		HASIL NILAI ULANGAN KELAS XI. H dan XI.I				
NO	NAMA		MATA PELAJARAN			
		FIQIH	A.AKHLAK	SKI	Q.HADIST	PAI
1	ALYA AGUSTINA	87	86	86	90	87
2	ANISA TRI APRILIA	88	92	95	90	90.625
3	AZIZAH KHOTIJAH	93	87	90	88	88.75
4	CAHAYA PERMATA SARI	95	87	93	88	89.375
5	CELSI JWITA	90	85	86	90	88.875
6	CELSIA OCTA RAMADHANI	87	92	95	90	90.5
7	CHELSI TRIANA	90	86	96	92	91.5
8	CHINTYA ISTIFARIGUSTI	93	88	90	92	91.375
9	DELA SAFITRI LESTARI	95	87	93	88	89.375
10	DYOSY FAHLEFI	91	90	90	89	89.5
11	FATHIR RIZKY AKBAR	85	88	92	90	89.375
12	FEBRIAN RIDHO SOFATILLA	94	87	94	92	91.875
13	GALANG PRAWIRA ROLENZ	92	86	87	90	89.375
14	IHSAN EKA SAPUTRA	91	90	90	90	90.125
15	INTAN SULHIJRAH	87	92	88	90	89.625
16	IQBAL SYAFUTRA	93	88	90	92	91.375
17	LAILATUL QODRI	90	87	88	92	90.625
18	LAURA CHELSIANA SAPUTR	83	88	90	91	89.5
19	M RIFKY PUTRA TIANTO	90	88	92	94	92.5
20	M.HABIB ARMADHANI	97	94	90	88	90.125
21	M.NANDO SAPUTRA	86	85	88	90	88.625
22	MISCEL AYU SABILLAH	92	88	90	94	92.5
23	NATASYA INDAH LESTARI	94	90	92	88	89.5
24	NURJANA TUL BAROKAH	95	87	93	88	89.375
25	NURUL DWI WARDANI	95	93	90	92	92.25
26	REPAN GUSNANDAR	90	88	90	92	91
27	REYNALDI	93	91	94	90	88
28	RHESI TASYA MAHARANI	84	92	90	88	88.25
29	RISKI MULIA PANDAPOTAN	88	86	88	90	89
30	SAKINAH MIRANI	96	90	92	94	92.5
31	SUCI CHAIRUNNISA AZZAHF	94	91	90	88	89.375
32	AFIFA DINDA NABILLA PUT	87	86	86	90	88.625
33	ALIFA VADIHLA	90	92	89	90	90.125
34	ALIFA ZAKIRA	93	87	90	88	88.75
35	AMANDA MITARA UTAMI	95	87	93	88	89.375
36	ASYIFA SALSABILA	95	85	86	92	90.75
37	AZ ZAHRAH NUR FADILAH	88	85	92	90	89.375
38	BUNGA TIARA ZUVELA	96	86	96	92	92.25
39	ELSA DINI MERIANISA	83	86	88	90	88.375
40	FAHMI AKBAR	95	87	93	88	89.375
41	FAHRUL RAHMAD HIDAYAH	88	90	96	94	93
42	FAIRUZ KHOIRULLAH ALDI	95	87	93	88	89.375
43	FATHI M ZAKI	90	87	94	90	90.125
44	GLADIO SURYA TAMA	92	86	87	90	89.375
45	GLADIS SYAKAROLIN	88	90	96	94	93
46	HANA PERTIWI	87	92	88	90	89.625
47	HANIF YUSUF MARFU'ADI	96	88	90	92	91.75
48	HARTIKA KURNIAWATI	90	87	94	90	90.125
49	JESIKA OKTAPIANI	87	88	90	91	88
50	JUWITA RAHMADANI	90	88	92	94	92.5
51	KELSHE VALENSIA	97	94	90	88	90.125
52	M.FAUZAN AL FARIQ	86	85	88	90	88.625
53	M.RASYA RAMADHAN	92	88	90	94	92.5
54	M.RISKY FAREL	94	90	92	88	89.5
55	M.WUTUH LEGAWANI.S	90	87	88	90	89.375
56	MICO PRADENSA	95	88	90	92	91.625
57	NABILA KHOIRUNNISA	97	88	90	92	91.875
58	NABILLA	93	91	94	90	90
59	NAYLA RATU ALIFAH	84	92	90	88	88.25
60	NEVARISMA NOVITA	88	86	88	90	89
61	RENDI AFRIANSAH	96	90	92	94	92.5
62	SITI NUR AZIZAH	94	91	85	88	88.75
64	TASYA NURHAFIZAH	86	85	87	90	87
65	TIARA NOVITA SARI	96	90	92	94	91.5
66	TIARA PUTRI	94	91	85	88	88.75
67	TIO RONA DWIKI RAMADHA	95	88	90	92	91.625
67	ZAHARA RESA ANGGRAINI	97	88	90	92	91.875
	TOTAL					6042.5

NILAI UJI VARIABEL-VARIABEL PENELITIAN

KEJURUSAN PEMINATAN KEAGAMAAN KELAA XI.I DAN XI.H

No	Nama	Nilai motivasi belajar	Nilai teman sebaya	PAI
1	ALYA AGUSTINA	75	63	87
2	ANISA TRI APRILIA	77	66	91
3	AZIZAH KHOTIJAH	72	62	88.75
4	CAHAYA PERMATA SARI	76	66	89.375
5	CELSI JWITA	68	75	88.875
6	CELSIA OCTA RAMADHANI	80	72	90.5
7	CHELSI TRIANA	76	88	91.5
8	CHINTYA ISTIFARIGUSTI	75	77	91.375
9	DELA SAFITRI LESTARI	75	75	89.375
10	DYOSY FAHLEFI	70	70	89.5
11	FATHIR RIZKY AKBAR	72	8.5	89.375
12	FEBRIAN RIDHO SOFATILLAH	76	75	91.875
13	GALANG PRAWIRA ROLENZA HAMZA	77	83	89.375
14	IHSAN EKA SAPUTRA	82	76	90.125
15	INTAN SULHIJRAH	76	88	89.625
16	IQBAL SYAFUTRA	77	76	91.375
17	LAILATUL QODRI	76	83	90.625
18	LAURA CHELSIANA SAPUTRI	78	75	89.5
19	M RIFKY PUTRA TIANTO	62	87	92.5
20	M.HABIB ARMADHANI	74	81	90.125
21	M.NANDO SAPUTRA	78	78	88.625
22	MISCEL AYU SABILLAH	85	76	92.5
23	NATASYA INDAH LESTARI	82	77	89.5
24	NURJANA TUL BAROKAH	88	76	89.375
25	NURUL DWI WARDANI	80	86	92.25
26	REPAN GUSNANDAR	76	83	91
27	REYNALDI	77	72	88
28	RHESI TASYA MAHARANI	87	87	88.25
29	RISKI MULIA PANDAPOTAN SIREGAR	78	86	89
30	SAKINAH MIRANI	85	76	92.5
31	SUCI CHAIRUNNISA AZZAHRA	76	79	89.375
32	AFIFA DINDA NABILLA PUTRI	77	87	88.625
33	ALIFA VADIHLA	76	77	90.125
34	ALIFA ZAKIRA	76	83	88.75
35	AMANDA MITARA UTAMI	76	74	89.375
36	ASYIFA SALSABILA	63	87	90.75
37	AZ ZAHRAH NUR FADILAH	66	81	89.375
38	BUNGA TIARA ZUVELA	63	80	92.25
39	ELSA DINI MERIANISA	66	76	88.375
40	FAHMI AKBAR	65	68	89.375
41	FAHRUL RAHMAD HIDAYAH	72	85	93
42	FAIRUZ KHOIRULLAH ALDINATA	76	84	89.375
43	FATHI M ZAKI	77	72	90.125
44	GLADIO SURYA TAMA	65	66	89.375
45	GLADIS SYAKAROLIN	70	68	93
46	HANA PERTIWI	65	67	89.625
47	HANIF YUSUF MARFU'ADI	75	75	91.75
48	HARTIKA KURNIAWATI	63	70	90.125
49	JESIKA OKTAPIANI	76	76	88
50	JUWITA RAHMADANI	83	68	92.5
51	KELSHE VALENSIA	76	61	90.125
52	M.FAUZAN AL FARIQ	83	74	88.625
53	M.RASYA RAMADHAN	75	78	92.5
54	M.RISKY FAREL	87	75	89.5
55	M.WUTUH LEGAWANI.S	62	65	89.375
56	MICO PRADENSA	78	87	91.625
57	NABILA KHOIRUNNISA	76	70	91.875
58	NABILLA	77	76	90
59	NAYLA RATU ALIFAH	65	64	88.25
60	NEVARISMA NOVITA	64	63	89
61	RENDI AFRIANSAH	65	78	92.5
62	SITI NUR AZIZAH	72	70	88.75
63	TASYA NURHAFIZAH	65	64	87
64	TIARA NOVITA SARI	75	77	91.5
65	TIARA PUTRI	66	66	88.75
66	TIO RONA DWIKI RAMADHAN	75	71	91.625
67	ZAHARA RESA ANGGRAINI	68	64	91.875
	TOTAL	4965	4969.5	6042.5

A. INFORMASI UMUM

1. Identitas Modul

Sekolah	: MAN RL
Fase/Kelas	: XI
Mata Pelajaran	: Al-Qur’an Hadis
Alokasi Waktu	: 8 JP

2. Kompetensi Awal

Sebelum mempelajari materi ini, diharapkan peserta didik sudah memiliki pengetahuan tentang Kewajiban Menuntut Ilmu.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila yang diharapkan dalam modul ajar ini dapat membentuk peserta didik yang kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.

4. Profil Pelajar Raḥmatan Lil ‘Aalamiin

Profil pelajar raḥmatan lil ‘aalamiin yang diharapkan dalam modul ajar ini dapat membentuk peserta didik yang keteladanan (qudwah), musyawarah (syuura), serta dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikaar).

5. Sarana dan Prasarana

a. Sarana : laptop, proyektor/LCD, papan tulis, *speaker*, dan sarana lain yang relevan.

b. Prasarana : buku siswa; buku guru; materi, aktivitas, dan asesmen dalam *Modul Belajar Praktis Al-Qur’an Hadis MA/MAK Kelas XI Semester 1* terbitan CV VIVA PAKARINDO.

6. Target Peserta Didik

a. Peserta didik reguler/tipikal.

b. Peserta didik dengan kesulitan belajar.

c. Peserta didik dengan pencapaian tinggi.

7. Model Pembelajaran

Pembelajaran tatap muka.

B. KOMPONEN INTI

1. Tujuan Pembelajaran

a. Peserta didik dapat menganalisis kandungan ayat-ayat Al-Qur’an tentang ilmu pengetahuan, seperti Q.S. At-Taubah, 9: 122, Q.S. Aali ‘Imraan, 3: 190–191, Q.S. Al-‘Alaq, 96: 1–5, Q.S. Yuunus, 10: 101,
Q.S. Al-Baqarah, 2: 164, dan Q.S. Al-Ḥujuraat, 49: 6, akan menumbuhkan pribadi yang bernalar kritis, dinamis, dan inovatif.

b. Peserta didik dapat menyajikan kandungan ayat-ayat Al-Qur’an tentang ilmu pengetahuan, seperti Q.S. At-Taubah, 9: 122, Q.S. Aali ‘Imraan, 3: 190–191, Q.S. Al-‘Alaq, 96: 1–5, Q.S. Yuunus, 10: 101,
Q.S. Al-Baqarah, 2: 164, dan Q.S. Al-Ḥujurat, 49: 6, akan menumbuhkan pribadi yang bernalar kritis, dinamis, dan inovatif.

2. Pemahaman Bermakna

Dengan mempelajari materi tentang Kewajiban Menuntut Ilmu, peserta didik diharapkan dapat mengetahui tentang kewajiban menuntut ilmu, ciri-ciri orang yang berilmu, serta kewajiban menyampaikan ilmu. Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pertanyaan Pemantik

a. Bagaimana Rasulullah saw. mencontohkan kepada umatnya untuk memiliki ilmu?

b. Bagaimana ciri-ciri orang yang berilmu?

c. Apa hukum mencari ilmu pengetahuan bagi seorang muslim?

d. Bagaimana hukumnya menyampaikan cerita Israiliyyat?

4. Persiapan Pembelajaran

Guru mempersiapkan bahan ajar, modul ajar, perangkat pendukung pembelajaran tentang Kewajiban Menuntut Ilmu.

5. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 × 45 menit)

a. Pendahuluan

1) Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
3) Guru melakukan pemetaan kemampuan peserta didik melalui Asesmen Diagnostik.
4) Guru mengingatkan kembali materi prasyarat yang telah dipelajari sebelumnya.
5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
6) Guru memberikan pertanyaan sebagai pemantik terkait kewajiban menuntut ilmu dan ciri-ciri orang yang berilmu.

b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik mengamati dan mengumpulkan informasi tentang kewajiban menuntut ilmu dan ciri-ciri orang yang berilmu.
2) Peserta didik merumuskan permasalahan berkaitan dengan kewajiban menuntut ilmu dan ciri-ciri orang yang berilmu.
3) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok mendiskusikan tentang cara mewujudkan pribadi ululalbab seperti dalam surah ﴿Ali ‘Imrān, 3: 190–191.
4) Peserta didik secara acak diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya.
5) Guru memberikan konfirmasi pada setiap jawaban peserta didik.

c. Penutup

1) Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
2) Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari melalui penugasan.
3) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan 2 (2 × 45 menit)

a. Pendahuluan

1) Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
3) Guru mengingatkan kembali materi prasyarat yang telah dipelajari sebelumnya.
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
5) Guru memberikan pertanyaan sebagai pemantik terkait hadis tentang kewajiban menuntut ilmu dan hadis tentang kewajiban menyampaikan ilmu.

b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik mengamati dan mengumpulkan informasi tentang hadis tentang kewajiban menuntut ilmu dan hadis tentang kewajiban menyampaikan ilmu.
2) Peserta didik merumuskan permasalahan berkaitan dengan hadis tentang kewajiban menuntut ilmu dan hadis tentang kewajiban menyampaikan ilmu.
3) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok mendiskusikan tentang cara mengantisipasi latah *sharing* informasi tanpa menyaring informasi terlebih dahulu.
4) Peserta didik secara acak diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya.
5) Guru memberikan konfirmasi pada setiap jawaban peserta didik.

c. Penutup

1) Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
2) Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari melalui penugasan.
3) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan 3 (2 × 45 menit)

a. Pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1) Guru menyampaikan tata tertib mengerjakan soal-soal Asesmen Sumatif 5.
2) Peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
3) Peserta didik mengerjakan soal-soal Asesmen Sumatif 5.
4) Peserta didik membahas jawaban soal-soal Asesmen Sumatif 5.
5) Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami.

c. Penutup

1) Guru memeriksa tugas Asesmen Sumatif 5 yang telah dikerjakan oleh peserta didik dan diberi penilaian.
2) Guru memberikan pengayaan kepada peserta didik yang memiliki kinerja baik.
3) Guru memberikan tugas remedial kepada peserta didik yang memiliki kinerja kurang.

Pertemuan 4 (2 × 45 menit)

a. Pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1) Guru menyampaikan tata tertib mengerjakan soal-soal Asesmen Sumatif Akhir Semester 1.
2) Peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
3) Peserta didik mengerjakan soal-soal Asesmen Sumatif Akhir Semester 1.
4) Peserta didik membahas jawaban soal-soal Asesmen Sumatif Akhir Semester 1.
5) Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami.

c. Penutup

1) Guru memeriksa tugas Asesmen Sumatif Akhir Semester 1 yang telah dikerjakan oleh peserta didik dan diberi penilaian.
2) Guru memberikan pengayaan kepada peserta didik yang memiliki kinerja baik.
3) Guru memberikan tugas remedial kepada peserta didik yang memiliki kinerja kurang.

6. Asesmen

a. Diagnostik : kognitif (tes tertulis) dan nonkognitif (observasi)
b. Sikap : observasi (spiritual dan sosial)
c. Formatif : diskusi, tes tertulis (Asesmen Formatif 1, Asesmen Formatif 2, Asesmen Formatif 3, dan Asesmen Formatif 4)
d. Sumatif : tes tertulis (Asesmen Sumatif 5 dan Asesmen Sumatif Akhir Semester 1)

7. Instrumen Asesmen

a. Instrumen Asesmen Diagnostik

1) Diagnostik Kognitif

Pengodean butir soal berdasarkan jawaban peserta didik.

Butir Soal	Jawaban	Kategori	Kode
Soal 1			
Soal 2			
Soal 3			
Soal 4			
Soal 5			
Soal 6			
Soal 7			
Soal 8			
Soal 9			
Soal 10			

Pedoman pengodean butir soal.

Jawaban	Alasan	Kategori	Kode
Menjawab benar	Menuliskan jawaban dengan kalimat yang relevan.	Paham utuh	P
Menjawab salah	Tidak dapat atau keliru menuliskan jawaban yang relevan (tidak menuliskan jawaban yang relevan).	Tidak paham	TP

Interpretasi dan tindak lanjut.

Butir Soal	Kode	Interpretasi	Tindak Lanjut
Soal 1			
Soal 2			
Soal 3			
Soal 4			
Soal 5			
Soal 6			
Soal 7			
Soal 8			
Soal 9			
Soal 10			

2) Diagnostik Nonkognitif

Butir Soal	Skor	Kesimpulan dan Rekomendasi
Soal 1		
Soal 2		
Soal 3		
Soal 4		

Pedoman skor dan kriteria.

Butir Soal	Skor	Kriteria
Soal 1	1	Merasa nyaman saat belajar di kelas.
	0	Merasa tidak nyaman saat belajar di kelas.
Soal 2	1	Tidak ada kendala saat belajar di rumah.
	0	Ada kendala saat belajar di rumah.
Soal 3	1	Kondisi rumah sehari-hari dalam keadaan baik.
	0	Kondisi rumah sehari-hari dalam keadaan tidak baik.
Soal 4	1	Orang tua selalu mengawasi kegiatan di rumah.
	0	Orang tua tidak mengawasi kegiatan di rumah.

b. Instrumen Asesmen Sikap

1) Sikap Spiritual

Rubrik asesmen observasi sikap spiritual.

Indikator	Skor	Kriteria
Meyakini bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt. yang sempurna dengan dibekali akal sempurna.	3	Selalu meyakini bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt. yang sempurna dengan dibekali akal sempurna.
	2	Meyakini bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt. yang sempurna dengan dibekali akal sempurna.
	1	Kadang-kadang meyakini bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt. yang sempurna dengan dibekali akal sempurna.

Indikator	Skor	Kriteria
Meyakini bahwa manusia diperintahkan untuk selalu taat kepada Sang Penciptanya yaitu Allah Swt.	3	Selalu meyakini bahwa manusia diperintahkan untuk selalu taat kepada Sang Penciptanya yaitu Allah Swt.
	2	Meyakini bahwa manusia diperintahkan untuk selalu taat kepada Sang Penciptanya yaitu Allah Swt.
	1	Kadang-kadang meyakini bahwa manusia diperintahkan untuk selalu taat kepada Sang Penciptanya yaitu Allah Swt.
Meyakini bahwa Allah Swt. adalah Maha Pencipta segala yang ada di langit dan di bumi.	3	Selalu meyakini bahwa Allah Swt. adalah Maha Pencipta segala yang ada di langit dan di bumi.
	2	Meyakini bahwa Allah Swt. adalah Maha Pencipta segala yang ada di langit dan di bumi.
	1	Kadang-kadang meyakini bahwa Allah Swt. adalah Maha Pencipta segala yang ada di langit dan di bumi.

Penilaian asesmen observasi sikap spiritual.

Indikator	Skor
Meyakini bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt. yang sempurna dengan dibekali akal sempurna.	
Meyakini bahwa manusia diperintahkan untuk selalu taat kepada Sang Penciptanya yaitu Allah Swt.	
Meyakini bahwa Allah Swt. adalah Maha Pencipta segala yang ada di langit dan di bumi.	
Jumlah skor	

$$\text{Nilai sikap spiritual} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2) Sikap Sosial

Rubrik asesmen observasi sikap sosial.

Indikator	Skor	Kriteria
Menunjukkan sikap semangat belajar tentang kewajiban menuntut ilmu.	3	Selalu menunjukkan sikap semangat belajar tentang kewajiban menuntut ilmu.
	2	Menunjukkan sikap semangat belajar tentang kewajiban menuntut ilmu.
	1	Kadang-kadang menunjukkan sikap semangat belajar tentang kewajiban menuntut ilmu.
Menunjukkan sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat/ bertanya dan melakukan presentasi di depan kelas.	3	Selalu menunjukkan sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat/bertanya dan melakukan presentasi di depan kelas.
	2	Menunjukkan sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat/bertanya dan melakukan presentasi di depan kelas.
	1	Kadang-kadang menunjukkan sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat/bertanya dan melakukan presentasi di depan kelas.
Menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	3	Selalu menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
	2	Menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
	1	Kadang-kadang menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Penilaian asesmen observasi sikap sosial.

Indikator	Skor
Menunjukkan sikap semangat belajar tentang kewajiban menuntut ilmu.	
Menunjukkan sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat/bertanya dan melakukan presentasi di depan kelas.	
Menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	
Jumlah skor	

$$\text{Nilai sikap sosial} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

c. Instrumen Asesmen Formatif

1) Diskusi

Rubrik asesmen diskusi kelompok tentang cara mewujudkan pribadi ululalbab seperti dalam surah Āli ‘Imrān 190–191.

Indikator	Skor	Kriteria
Sikap	4	Sangat aktif
	3	Aktif
	2	Kurang aktif
	1	Tidak aktif
Keaktifan	4	Sangat aktif
	3	Aktif
	2	Kurang aktif
	1	Tidak berperan aktif dalam pelaksanaan diskusi.
Wawasan	4	Jelas dan menjawab sesuai dengan yang ditanyakan oleh penanya.
	3	Jelas dan menjawab sesuai dengan yang ditanyakan oleh penanya, tetapi tidak lengkap.
	2	Tidak mampu menjawab, tetapi mencari di buku.
	1	Tidak mampu menjawab dan tidak mau berusaha mencari jawaban.
Kemampuan mengemukakan pendapat	4	Sebagai penyaji
	3	Aktif menjawab pertanyaan
	2	Membantu menjawab pertanyaan
	1	Tidak pernah mengemukakan pendapat
Kerja sama	4	Sangat aktif
	3	Aktif
	2	Kurang aktif
	1	Tidak bisa bekerja sama

Penilaian asesmen diskusi kelompok tentang cara mewujudkan pribadi ululalbab seperti dalam surah Āli ‘Imrān 190–191.

No.	Nama	Skor untuk					Jumlah Skor	Nilai
		Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Kerja Sama		
1.								
2.								
3.								
dst.								

$$\text{Nilai diskusi} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2) Diskusi

Rubrik asesmen diskusi kelompok tentang cara mengantisipasi latah *sharing* informasi tanpa menyaring informasi terlebih dahulu.

Indikator	Skor	Kriteria
Sikap	4	Sangat aktif
	3	Aktif
	2	Kurang aktif
	1	Tidak aktif
Keaktifan	4	Sangat aktif
	3	Aktif
	2	Kurang aktif
	1	Tidak berperan aktif dalam pelaksanaan diskusi.
Wawasan	4	Jelas dan menjawab sesuai dengan yang ditanyakan oleh penanya.
	3	Jelas dan menjawab sesuai dengan yang ditanyakan oleh penanya, tetapi tidak lengkap.
	2	Tidak mampu menjawab, tetapi mencari di buku.
	1	Tidak mampu menjawab dan tidak mau berusaha mencari jawaban.
Kemampuan mengemukakan pendapat	4	Sebagai penyaji
	3	Aktif menjawab pertanyaan
	2	Membantu menjawab pertanyaan
	1	Tidak pernah mengemukakan pendapat
Kerja sama	4	Sangat aktif
	3	Aktif
	2	Kurang aktif
	1	Tidak bisa bekerja sama

Penilaian asesmen diskusi kelompok tentang cara mengantisipasi latah *sharing* informasi tanpa menyaring informasi terlebih dahulu.

No.	Nama	Skor untuk					Jumlah Skor	Nilai
		Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Kerja Sama		
1.								
2.								
3.								
dst.								

$$\text{Nilai diskusi} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3) Tes Tertulis

Asesmen Formatif 1		
Butir Soal	**Skor Tertinggi**	**Skor Perolehan**
Soal 1		
Soal 2		
Soal 3		
Soal 4		
Soal 5		
Jumlah Skor		

Asesmen Formatif 2		
Butir Soal	**Skor Tertinggi**	**Skor Perolehan**
Soal 1		
Soal 2		
Soal 3		
Soal 4		
Soal 5		
Jumlah Skor		

Asesmen Formatif 3		
Butir Soal	**Skor Tertinggi**	**Skor Perolehan**
Soal 1		
Soal 2		
Soal 3		
Soal 4		
Soal 5		
Jumlah Skor		

Asesmen Formatif 4		
Butir Soal	**Skor Tertinggi**	**Skor Perolehan**
Soal 1		
Soal 2		
Soal 3		
Soal 4		
Soal 5		
Jumlah Skor		

Nilai tes setiap Asesmen Formatif:

Nilai tes = $\frac{\text{[illegible]}}{\text{[illegible]}} \times 100$

d. Instrumen Asesmen Sumatif

Tes Tertulis pada Asesmen Sumatif 5

Butir Soal	Skor Tertinggi	Skor Perolehan
Soal 1		
Soal 2		
Soal 3		
Soal 4		
Soal 5		
Soal 6		
Soal 7		
Soal 8		
Soal 9		
Soal 10		
Soal 11		

Butir Soal	Skor Tertinggi	Skor Perolehan
Soal 12		
Soal 13		
Soal 14		
Soal 15		
Soal 16		
Soal 17		
Soal 18		
Soal 19		
Soal 20		
Jumlah Skor		

Nilai tes = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Tes Tertulis pada Asesmen Sumatif Akhir Semester 1

Butir Soal	Skor Tertinggi	Skor Perolehan
Soal 1		
Soal 2		
Soal 3		
Soal 4		
Soal 5		
Soal 6		
Soal 7		
Soal 8		
Soal 9		
Soal 10		
Soal 11		

Butir Soal	Skor Tertinggi	Skor Perolehan
Soal 12		
Soal 13		
Soal 14		
Soal 15		
Soal 16		
Soal 17		
Soal 18		
Soal 19		
Soal 20		
Jumlah Skor		

Nilai tes = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

8. Remedial dan Pengayaan

a. Remedial: memberi tugas peserta didik yang memperlihatkan kemampuan di bawah kompetensi yang sedang diajarkan pada *Modul Belajar Praktis Al-Qur'an Hadis MA/MAK Kelas XI Semester 1* terbitan CV VIVA PAKARINDO halaman 76.

b. Pengayaan: memberi tugas peserta didik yang memperlihatkan kemampuan di atas kompetensi yang sedang diajarkan pada *Modul Belajar Praktis Al-Qur'an Hadis MA/MAK Kelas XI Semester 1* terbitan CV VIVA PAKARINDO halaman 76.

9. Refleksi Peserta Didik dan Guru

Peserta didik dan guru melaksanakan pengukuran ketercapaian pembelajaran, kesesuaian antara proses pembelajaran yang dirancang, peserta didik, dan capaian pembelajaran pada materi ini.

Refleksi Peserta Didik

a. Apa saja hal baru yang didapatkan dalam mempelajari materi ini?
b. Apakah yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran ini?
c. Kesulitan-kesulitan apa saja yang ditemukan dalam proses pembelajaran ini?

Refleksi Guru

a. Apakah kegiatan pembelajaran menciptakan situasi yang tepat bagi peserta didik untuk belajar?
b. Bagaimana melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran ini?
c. Apakah hasil pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang diharapkan?

C. LAMPIRAN

1. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik tersedia pada *Modul Belajar Praktis Al-Qur'an Hadis MA/MAK Kelas XI Semester 1* terbitan CV VIVA PAKARINDO.

a. Asesmen Diagnostik halaman 63.
b. Aktivitas halaman 65 tentang etika yang harus dipenuhi seorang pencari ilmu (murid) dan etika guru yang baik.
c. Aktivitas halaman 69 tentang cara mewujudkan pribadi ululalbab seperti dalam surah Ali 'Imraan ayat 190–191.
d. Aktivitas halaman 70 dan 71 tentang usaha yang dilakukan agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
e. Aktivitas halaman 72 tentang cara mengantisipasi latah *sharing* informasi tanpa menyaring informasi terlebih dahulu.
f. Asesmen Formatif 1 halaman 66.
g. Asesmen Formatif 2 halaman 69.
h. Asesmen Formatif 3 halaman 71.
i. Asesmen Formatif 4 halaman 73.
j. Asesmen Sumatif 5 halaman 74 s.d. 76.
k. Asesmen Sumatif Akhir Semester 1 halaman 77 s.d. 79.

2. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Bacaan terkait materi Kewajiban Menuntut Ilmu pada *Modul Belajar Praktis Al-Qur'an Hadis MA/MAK Kelas XI Semester 1* terbitan CV VIVA PAKARINDO halaman 64 s.d. 72.

3. Glosarium

Tafakkur : proses mengangan-angan dan berpikir-pikir tentang penciptaan alam raya.

Ululalbab : seseorang yang cerdik atau pandai atau memiliki akal atas pemahaman yang benar.

4. Daftar Pustaka

Fauziyah, Lilis. 2022. *Al-Qur'an dan Hadis untuk Kelas XI Madrasah Aliyah*. Surakarta: Tiga Serangkai.

Muhammad, Abdullah bin. 2013. *Tafsir Ibnu Katsir* (Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M.). Jakarta Selatan: Pustaka As-Syafi'i.

Tim Penyusun. 2024. *Modul Belajar Praktis Al-Qur'an Hadis MA/MAK Kelas XI Semester 1*. Klaten: Viva Pakarindo.

Mengetahui Kepala,	Rejang Lebong, Juli 2025 Guru Bidang Study,
H. Yusrijal, M. Pd NIP.196904181990031003	Windarti Maulani, S.Pd NIP. 199201122025212004

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama Wiwik Damayanti, lahir di Air Meles Atas 06 Januari 1991, merupakan anak ke 9 dari 10 saudara dari pasangan Bapak Riyanto dan Ibu Sukini yang kerap dipanggil Damay. Alamat orang tua Ds. Air Meles Atas, kec. Selupu Rejang, Prov. Bengkulu. Pada tahun 2002 menyelesaikan Sekolah Dasar Negeri 56 Air Meles Atas. Pada tahun 20 03/2004 melanjutkan ke Mts. Ar-Rahmah Air Meles Atas. Pada tahun 2005/2006 melanjutkan di SMAN Selupu Rejang. Setelah menyelesaikan bangku sekolah menengah keatas, kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup pada tahun 2009 dengan jurusan Tarbiyah, Tadris bahasa Inggris dan melanjutkan Kembali pada tahun 2023 sebagai mahasiswa pascasajana jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam pascasarjana PAI, IAIN Curup Bengkulu.